



Dr. Julhadi, M.A. - Desi Susilawati, S.E., M.Sc
Dr. Silvja Rosa, M.Hum. - Prasanti Adriani, S.SiT., S.Kep., Ns., M.Kes.
Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si. - Sarah Fazilla, M.Pd.
Muhammad Habibullah Aminy, S.E., S.H., M.H., M.E.K
Dr. Nurainiah, S.Pd.I., M.A. - Dr. Syafruddin, M.A., M.MPd.
Agus Setyowidodo, S.Sos. - Deci Ririen, S.Pd., M.Pd.
Fransisca Diwati, S.H., M.M. - Eva Julyanti, S.Pd., M.Pd.
Endah Marendah Ratnaningtyas, S.E., M.M.

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Editor:
Nanda Saputra, M.Pd.

Metodologi penelitian pendidikan adalah kegiatan untuk mencari kebenaran dengan penyelidikan di suatu sekolah. Dan yang melatar belakangi saya membuat makalah ini adalah perintah atau tugas yang diberikan oleh dosen untuk saya karena itu juga sudah menjadi salahsatu kewajiban saya sebagai mahasiswa yaitu mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Metodologi penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan meneliti kelas atau sekolah, oleh karena itu kita sebagai calon guru diharuskan mempelajari atau mengetahui metodologi penelitian pendidikan agar kita calon guru tidak kewelahan dalam meneliti kelas.

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN



Jl. Kompleks Pelajar Tjue
Desa Baroh-Pidie 24151, Aceh
email: Penerbitzaini101@gmail.com
website: <https://penerbitzaini.com/>



Jl. Kompleks Pelajar Tjue
Desa Baroh-Pidie 24151, Aceh
email: dkpt101@gmail.com
website: <https://www.dkpt.com/>

ISBN 978-623-5722-80-1



METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Dr. Julhadi, MA.
Desi Susilawati, SE, M.Sc
Dr. Silvia Rosa, M.Hum.
Prasanti Adriani, S.SiT., S.Kep., Ns., M.Kes.
Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si.
Sarah Fazilla, M.Pd.
Muhammad Habibullah Aminy, S.E., S.H., M.H., M.E.K
Dr. Nurainiah, S. Pd. I., MA
Dr. Syafruddin, MA., MMPd.
Agus Setyowidodo, S.Sos.
Deci Ririen, S.Pd., M.Pd.
Fransisca Diwati, S.H., M.M.
Eva Julyanti, S.Pd., M.Pd.
Endah Marendah Ratnaningtyas, S.E, M.M.

Editor:

Nanda Saputra, M.Pd.



METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

Penulis:

Dr. Julhadi, MA; Desi Susilawati, SE, M.Sc; Dr. Silvia Rosa, M.Hum; Prasanti Adriani, S.SiT, S.Kep., Ns., M.Kes; Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si; Sarah Fazilla, M.Pd; Muhammad Habibullah Aminy, S.E., S.H., M.H., M.E.K; Dr. Nurainiah, S. Pd. I., MA; Dr. Syafruddin, MA., MMPd; Agus Setyowidodo, S.Sos; Deci Ririen, S.Pd., M.Pd; Fransisca Diwati, S.H., M.M; Eva Julyanti, S.Pd., M.Pd; Endah Marendah Ratnaningtyas, S.E, M.M.

Editor:

Nanda Saputra, M.Pd.

Penyunting:

Nanda Saputra, M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak

Atika Kumala Dewi

ISBN: 978-623-5722-80-1

Cetakan: Juni 2022

Ukuran: A5 (14 x 20 cm)

Halaman: viii, 255 Lembar

Penerbit:

Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
Anggota IKAPI (026/DIA/2012)

Redaksi:

Jalan Kompleks Pelajar Tijue
Desa Baroh Kec. Pidie
Kab. Pidie Provinsi Aceh
No. Hp: 085277711539
Email: penerbitzaini101@gmail.com
Website: <http://penerbitzaini.com>

Hak Cipta 2021 @ Yayasan Penerbit Muhammad Zaini

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit atau Penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan buku Metodologi Penelitian Pendidikan ini. *Bookchapter* ini merupakan buku kolaborasi yang dituliskan oleh beberapa dosen yang bergabung dalam Asosiasi Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi.

Adapun *bookchapter* ini tidak akan selesai tanpa bantuan, diskusi dan dorongan serta motivasi dari beberapa pihak, walaupun tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya.

Ahirnya, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan serta perkembangan lebih lanjut pada *bookchapter* ini.

Wassalamu'alaikumsalam, Wr.Wb.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I	
PERUMUSAN JUDUL PENELITIAN	1
A. Devinisi Judul Penelitian.....	1
B. Ruang Lingkup Perumusan Judul Penelitian.....	8
C. Pengembangan Perumusan Judul Penelitian.....	11
BAB II	
PEMAPARAN LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Definisi Hakikat.....	16
C. Ruang Lingkup.....	18
D. Pengembangan	20
BAB III	
PERUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN...	27
A. Pengertian Masalah Dalam Penelitian	27
B. Pentingnya Merumuskan Masalah Penelitian	31
C. Relevansi Perumusan Masalah dengan Tujuan Penelitian.....	32
D. Contoh Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	35

BAB IV	
MANFAAT PENELITIAN.....	37
A. Pengertian Manfaat Penelitian	42
B. Fungsi Penulisan.....	44
C. Penerapan Isi	44
D. Jenis Manfaat Penelitian	45
 BAB V	
PEMAPARAN KAJIAN TEORI/PUSTAKA	47
A. Definisi Pemaparan Kajian Teori/Pustaka.....	47
B. Ruang Lingkup Pemaparan Kajian Teori/Pustaka..	51
C. Implementasi Pemaparan Kajian Teori/Pustaka.....	60
 BAB VI	
METODE KUALITATIF	65
A. Definisi Penelitian Kualitatif.....	65
B. Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif.....	70
C. Penerapan Penelitian Kualitatif.....	72
 BAB VII	
PENELITIAN KUANTITATIF.....	81
A. Definisi Penelitian Kuantitatif.....	81
B. Ruang Lingkup Penelitian Kuantitatif	83
C. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif.....	85
D. Implementasi Penelitian Kuantitatif.....	88
 BAB VIII	
PENELITIAN TINDAKAN KELAS.....	111
A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas.....	111
B. Ruang Lingkup Penelitian Tindakan Kelas	113
C. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas	115

BAB IX	
PENELITIAN PENGEMBANGAN	129
A. Pengertian Penelitian Pengembangan	129
B. Ruang Lingkup Penelitian Pengembangan.....	131
C. Penerapan Penelitian Pengembangan	139
D. Kesimpulan	143
 BAB X	
SAMPLING DAN TREATMENT	145
A. Definisi Sampling dan Treatment	145
B. Penerapan Sampling dan Treatment.....	152
 BAB XI	
INSTRUMEN DAN VALIDITAS SERTA RELIABILITAS.....	163
A. Pengertian, Ruang Lingkup dan Contoh Instrumen.....	163
B. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Contoh Validitas	168
C. Pengertian, Ruang Lingkup dan Contoh Reliabilitas.....	172
 BAB XII	
DATA.....	175
A. Latar Belakang	175
B. Definisi Data Menurut Para Ahli.....	176
C. Ruang Lingkup Data.....	179
D. Sumber Data.....	185
E. Contoh-Contoh Data	187

BAB XIII	
PENYAMPAIAN HASIL PENELITIAN	193
A. Definisi Penyampaian Hasil Penelitian.....	193
B. Ruang Lingkup Penyampaian Hasil penelitian.....	199
C. Contoh-contoh Penyampaian Hasil Penelitian.....	207
BAB XIV	
REFERENSI.....	219
A. Definisi Refrensi.....	219
B. Ruang Lingkup Referensi	221
C. Contoh-Contoh Referensi	223
DAFTAR PUSTAKA.....	227
BIODATA PENULIS.....	238

BAB I

PERUMUSAN JUDUL PENELITIAN

Dr. Julhadi, MA
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

A. Definisi Judul Penelitian

Sebelum berbicara hubungan antara judul dan masalah penelitian, ada baiknya dikemukakan pengertian judul penelitian itu sendiri. Judul pada hakikatnya merupakan nama suatu karangan/tulisan. Ada juga orang mengatakan bahwa judul adalah kepala suatu karangan/tulisan. Seperti halnya kepala manusia, kepala karangan/tulisan tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu tulisan termasuk dalam suatu proposal penelitian. Judul mengungkapkan abstraksi tertinggi dari suatu penelitian/tulisan dan dari judul tersebut, orang dapat menangkap esensi penelitian/tulisan. Sungguhpun yang pertama kali ditetapkan dalam penelitian adalah masalah penelitian, yang pertama kali dan paling sering dibaca orang adalah judul penelitian, bukan masalah penelitiannya. Judul penelitian tetap memberikan kesan pertama terhadap isi penelitian secara keseluruhan sehingga baik buruknya suatu proposal penelitian juga sangat ditentukan oleh baik buruknya atau menarik tidaknya judul proposal tersebut.

Judul penelitian merupakan identitas atau cermin jiwa dari sebuah penelitian. Judul penelitian pada wujudnya merupakan kalimat, dan hanya satu kalimat pernyataan

(bukan pertanyaan), yang terdiri dari kata-kata kongkrit (bukan umum), jelas (tidak kabur), singkat (tidak bertele-tele), deskriptif (berkaitan atau runut), tidak puitis.

Judul adalah pernyataan singkat tentang masalah/variable, obyek/subyek, tempat dan/atau waktu penelitian sesuai dengan penelitian (deskriptif atau korelasional). Jika masalah dianggap sama dengan topik/tema dapatlah dikatakan bahwa antara masalah/topik suatu karangan pada umumnya bisa sama bisa juga berbeda. Biasanya, kedua hal itu akan berbeda jika tulisan/karangan itu berupa karya sastra. Akan tetapi, dalam tulisan-tulisan ilmiah apalagi yang berupa hasil penelitian keduanya harus sama atau hampir sama. Artinya judul penelitian hendaknya mampu mencerminkan masalah penelitiannya atau judul penelitian harus sesuai dengan masalah penelitian.

Demikian strategisnya peran judul tersebut, sudah sepatutnya seorang peneliti memahami bagaimana persyaratan atau kriteria perumusan judul yang dianggap baik. Menurut Achmadi, pada umumnya judul bersifat indikatif artinya merujuk pada pokok persoalan atau masalah penelitian, tetapi kadang-kadang bersifat informatif yaitu merujuk pada simpulan. Namun, dalam kaitannya dengan penelitian, judul sebaiknya bersifat indikatif bukan informative. Di samping itu, judul yang baik hendaknya menarik, singkat (maksimal 12 kata), jelas, gramatikal, disusun dalam bentuk frase bukan kalimat, tidak menggunakan singkatan atau akronim (kecuali yang sudah dikenal oleh umum), dan ditulis sesuai dengan ejaan yang resmi berlaku judul penelitian adalah pencerminan

dari keseluruhan isi karya ilmiah yang bersifat menjelaskan diri, menarik sehingga orang langsung menduga materi dan masalah dan materi apa yang diteliti, penjabaran dari topik yang lebih spesifik dan sering menyiratkan variabel yang akan dibahas. Penulisan judul penelitian biasanya sudah dirumuskan setelah perumusan masalah penelitian atau batasan dan penentuan masalah yang akan diteliti

Judul penelitian merupakan pencerminan dari tujuan penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian di rumuskan dari masalah penelitian, atau dengan kata lain tujuan penelitian merupakan jawaban sementara dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka judul penelitian mencerminkan masalah penelitian. Judul penelitian dalam hal ini memiliki beberapa pengertian di antaranya:

1. Judul merupakan format kesimpulan (*summary form*), isi dari seluruh penyelidikan
2. Judul merupakan kerangka referensi (*frame of reference*) untuk keseluruhan tesis atau skripsi
3. Judul merupakan milik kita sebagai peneliti dan oleh karenanya kita dapat mengklaimnya
4. Judul memungkinkan peneliti-peneliti lain (sebagai referensi) untuk kemungkinan mensurvei teori.

Sedangkan pengertian judul penelitian menurut para ahli sebagai berikut:

1. A. Aziz Alimul H, judul merupakan cermin dari keseluruhan isi karya ilmiah, dalam membuat judul penelitian keperawatan hendaknya bersifat menjelaskan diri, menarik sehingga orang langsung

menduga materi dan masalah dan materi apa yang diteliti. Dapat memberikan gambaran global tentang arah, maksud, tujuan dan ruang lingkup penelitian.

2. Soekidjo Notoadmodjo, judul adalah pencerminan dari tujuan penelitian. Oleh karena tujuan penelitian itu di rumuskan dari masalah penelitian atau dengan kata lain tujuan penelitian merupakan jawaban sementara dari pernyataan penelitian, maka judul penelitian juga mencerminkan masalah penelitian

Pemilihan judul penelitian yang baik dan benar dapat menjelaskan konsep pemahaman penelitian di antaranya,

1. Terhindar dari perangkaian kalimat yang membingungkan dan mempersulit penyusunan konsep penelitian.
2. Berdasarkan asumsi terhadap fenomena yang dikritisi serta dalil yang dikemukakan maka judul penelitian yang dipilih telah menggambarkan secara jelas posisi variabel-variabel yang dijadikan objek kajian, dan terungkap juga kejelasan konsep gagasan yang tercakup dalam judul penelitian itu.
3. Konsep gagasan yang diaktualisasikan menjadi sangat jelas, yaitu pengujian hipotesis melalui rangkaian rumus-rumus statistik dalam rangka pengkajian hubungan kausalitas di antara variabel X (*antecedent*) dengan variabel Y (konsekuensi).
4. Standar penggunaan metode penelitian menjadi lebih jelas, karena prosedur dan tata cara pengujian Hipotesis sudah jelas dan berlaku universal.

5. Hasil penelitian layak dianggap sebagai suatu inovasi ilmu pengetahuan yang berbasis pada kajian empirik. Jika inovasi tersebut dikembangkan dengan pendekatan analisis deskriptif yang konseptual, maka hasil penelitian layak dianggap sebagai suatu teori baru yang pantas dijadikan rujukan.
6. Dapat diketahui perbedaan antara penyusunan karya tulis ilmiah yang didasarkan pada uji hipotesis, yaitu hasil penelitian dapat memberikan teori baru serta memberikan ilmu pengetahuan tentang berbagai hal yang dijadikan objek penelitian.

Di samping itu ada pula pendapat yang dikemukakan oleh ahli bahwa dalam menentukan judul perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Judul harus dirumuskan dengan singkat, searah dan konsisten dengan topik Penelitian
2. Rumusan judul diusahakan dapat menarik minat pembaca sehingga dapat membangkitkan perhatian dan minat orang untuk membacanya.
3. Judul harus dapat menggambarkan keseluruhan isi penelitian. Judul penelitian harus menggambarkan:
 - a. Sifat dan jenis penelitian
 - b. Objek penelitian
 - c. Subjek penelitian
 - d. Lokasi penelitian, dan
 - e. Waktu penelitian

4. Judul penelitian harus melihat pendekatan penelitian yang dipilih
5. Judul merupakan penegasan bahwa topik yang dikemukakan penting untuk dilakukan penelitian
6. Harus menggunakan bahasa yang baik dan benar
7. Judul penelitian yang baik menggunakan kalimat pernyataan karena akan lebih mudah dipahami.

Dengan membaca judul, maka orang langsung dapat menduga apa materi atau masalahnya serta kaitan aspek lainnya. Selain itu, dapat pula diketahui obyek, metode, tujuan dan kegunaan penelitian. Dengan demikian, judul penelitian ini pada hakiktnya merupakan gambaran dan konsep umum suatu penelitian.

Fungsi utama dari judul penelitian bagi penulis atau peneliti adalah sebagai kompas dalam melakukan penelitian atau menyusun tulisannya. Sedangkan bagi pembaca, fungsi utama judul penelitian, wilayahnya serta metode yang dipergunakan dalam melakukan penelitian atau menyusun tulisan.

Dasar utama seorang penliti dalam merumuskan judul penelitian adalah sebagai berikut;

1. Mengetahui status sesuatu.
Apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai sesuatu mengenai sesuatu dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebgainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.

2. Membandingkan status dua fenomena atau lebih
Dalam melakukan perbandingan, peneliti selalu memandang dua fenomena atau lebih, ditinjau dari perbedaan atau persamaan yang ada. Namun, yang sering terjadi, peneliti membandingkan dua fenomena terhadap suatu standar. Penelitian bersifat komparatif, artinya membandingkan dua atau lebih fenomena. Contoh judul penelitian komparatif: "penelitian komparasi antaradengan....."
3. Mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua fenomena atau lebih
Penelitian hubungan atau pengaruh, lebih dikenal dengan istilah penelitian korelasi. Penelitian korelasi memiliki dua jenis, yaitu sebagai berikut:
 - a. Korelasi sejajar, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang tidak mempunyai hubungan sebab akibat, tetapi dapat dicari alasan mengapa diperkirakan ada hubungannya. Contoh judul penelitian: korelasi antara.....dengan.....".
 - b. Korelasi pengaruh atau sebab akibat, menyangkut penelitian tentang dua hal atau lebih yang saling memiliki pengaruh. Antara keadaan yang satu dengan yang lainnya terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua. Keadaan pertama berpengaruh pada keadaan kedua. Contoh judul penelitian: "pengaruh.....terhadap....."

B. Ruang Lingkup Perumusan Judul Penelitian

Dalam kajian ilmiah, ruang lingkup memiliki pengertian sebuah metode pembatasan permasalahan dan ilmu yang akan dikaji. Bila dikaitkan dengan proses pembuatan sebuah penelitian, ruang lingkup bermakna batasan subjek yang akan diteliti. Dalam pengertian ini, ruang lingkup dapat berupa batasan masalah yang diangkat dan jumlah subjek yang diteliti. Serta materi yang akan dibahas dan variabel-variabel yang akan diteliti. Sebagai mahasiswa atau peneliti, Anda harus mengetahui cara membuat ruang lingkup dalam proposal saat akan memulai penyusunan skripsi ataupun karya ilmiah lainnya. Ruang lingkup adalah bagian proposal yang sangat penting untuk membuat keseluruhan proposal menjadi utuh dan berkualitas.

Untuk mengingatkan Anda kembali mengenai posisi ruang lingkup, berikut ini adalah struktur proposal secara lengkap:

1. Latar belakang masalah
2. Rumusan masalah
3. Tujuan penelitian
4. Manfaat penelitian
5. Kerangka berpikir/kerangka teori
6. Metode penelitian
7. Teknik pengumpulan data
8. Daftar Pustaka
9. Lampiran

Ruang lingkup sangat terkait dengan perumusan masalah. Masalah-masalah yang akan Anda kemukakan belum tentu dapat diidentifikasi untuk diteliti lebih lanjut. Keterbatasan waktu, tenaga, pikiran dan biaya membuat hanya permasalahan tertentu dapat diteliti lebih jauh.

Dalam setiap disiplin ilmu, terdapat ruang lingkungannya masing-masing. Misalkan ilmu psikologi kesehatan memiliki ruang lingkup psikologi kesehatan jiwa, psikologi kesehatan pasien atau klinis, psikologi kehamilan dan gangguan psikologi. Apabila diterapkan dalam sebuah penelitian, ruang lingkup akan lebih dihubungkan pada permasalahan yang akan diangkat. Kesesuaian ruang lingkup dengan bidang studi Anda adalah mutlak. Hal ini perlu diperhatikan karena setiap permasalahan dapat saja diteliti dari sudut pandang berbeda. Ini berarti pula dimungkinkannya bidang ilmu lainnya dapat menjadikannya objek penelitian yang sama.

Untuk lebih memahami mengenai cara membuat ruang lingkup dalam proposal sebelum Anda memulai menulisnya, berikut adalah manfaat-manfaat pembuatan ruang lingkup:

1. Membantu dalam menentukan atau mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Terdapat kemungkinan pokok permasalahan memiliki beberapa pengembangan atau kaitan permasalahan yang juga menarik untuk diteliti. Namun Anda harus ingat bahwa tidak semua harus Anda bahas. Tentukan mana yang benar-benar sesuai dengan judul dan topik yang Anda angkat.

2. Membuat pembahasan menjadi lebih fokus. Dengan demikian penelitian akan terpusat pada subjek penelitian dan tidak melebar ke mana-mana. Jangan salah, sangat mungkin permasalahan yang tidak dibatasi dengan baik akan membuat sebuah penelitian akan menjadi bertele-tele. Metode penelitian menjadi tidak sesuai atau terlalu lebar. Semakin fokus ruang lingkup, maka akan semakin baik bagi penelitian Anda.
3. Membuat pembahasan menjadi lebih efektif. Pembahasan permasalahan yang efektif akan menjadikan penelitian Anda lebih tajam. Terlalu banyak atau terlalu lebarnya permasalahan yang diteliti akan membuat hasil penelitian Anda menjadi kurang kuat dan meyakinkan.
4. Pembahasan akan lebih efisien dari segi waktu. Penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit dalam pembuatannya. Ruang Lingkup yang jelas dan fokus akan membuat Anda memiliki waktu yang cukup untuk membuat keseluruhan proposal.
5. Membantu memberikan gambaran akan keseluruhan penelitian yang akan dikerjakan. Pembaca atau penguji proposal Anda akan mudah menangkap apa yang akan Anda lakukan dalam penelitian ini. Apa yang menjadi permasalahan, apa atau objek apa yang akan diteliti, apa saja variabel dan parameternya semua tergambar di dalam ruang lingkup penelitian Anda.

Dalam pembuatan ruang lingkup, karya tulis harus dibuat dengan ditandai dengan adanya landasan dasar pada penyusunannya. Dengan demikian, karya tulis

tersebut akan lebih terarah dan tidak menyimpang dari fokus masalah yang diangkat. Selain itu, karya tulis juga harus dapat mewakili apa yang dipikirkan dan sejauh apa pengetahuan Anda yang membuatnya. Untuk itu ruang lingkup juga harus memuat batasan-batasan teori selain variabel pokok permasalahan yang akan diteliti. Berikut adalah hal-hal yang harus Anda perhatikan dalam cara membuat ruang lingkup dalam proposal:

1. Batasi permasalahan sesuai dengan kemampuan Anda.
2. Sesuaikan ruang lingkup penelitian dengan kondisi data dan fakta yang ada di lapangan.
3. Teliti dengan benar semua permasalahan yang diangkat.
4. Usahakan permasalahan yang diteliti memiliki daya tarik dan manfaat yang dapat dirasakan oleh pembaca.

C. Pengembangan Perumusan Judul Penelitian

Sering terdengar peneliti pemula ketika hendak merencanakan sebuah penelitian mereka terlebih dahulu mencari judul penelitian. Kenyataan yang demikian tidak boleh terus dibiarkan berlangsung. Sebab, idealnya judul penelitian nanti dibuat setelah menentukan topik, tema, dan problem yang menjadi subjek pembahasan.

Topik sebuah penelitian semestinya yang mula pertama ditentukan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti menentukan tema pembahasan. Dari topik dan tema itulah peneliti akan menemukan masalah atau problem penelitian yang dikenal dengan fokus utama penelitian.

Sekali lagi perlu ditegaskan bahwa judul penelitian sangat berkaitan dengan topik dan tema yang menjadi fokus utama penelitian. Ketika hendak merencanakan sebuah penelitian tentu penting sekali diajukan beberapa pertanyaan. Antara lain yang paling pokok, apa topiknya, apa temanya, dan apa masalahnya atau apa fokus utamanya.

Contoh judul penelitian di bawah ini:

JUDUL PENELITIAN



Keterangan Gambar:

Gambar menunjukkan judul penelitian, yaitu “Konsep Social Distancing Menurut Syarah Hadis untuk Peperangan Lawan Wabah Menular.”

Topik penelitian di atas adalah konsep social distancing. Sedangkan temanya ialah menurut syarah hadis. Hal ini dapat digarisbawahi bahwa konsep social

distancing merupakan sebuah problem yang sedang hangat dibicarakan. Sedangkan kalimat menurut syarah hadis merupakan sebuah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Adapun peperangan dalam arti pencegahan lawan wabah menular merupakan hasil atau solusi yang diharapkan. Apa yang ingin ditekankan di sini adalah bahwa sebuah judul penelitian hendaknya mewakili unsur problem, metode, dan hasil yang diharapkan.

Jika diajukan sebuah pertanyaan, apa problemnya? Jawabannya adalah konsep social distancing, yang sedang dalam perbincangan, perlu ditemukan penjelasannya dari teks Islam yang dalam hal ini hadis. Apabila pertanyaannya dilanjutkan, bagaimana cara menjelaskan hal itu atau apa yang akan dilakukan oleh peneliti? Jawabannya ialah konsep social distancing menurut hadis akan dijelaskan dengan metode syarah atau pendekatan syarah hadis. Pertanyaan berikutnya ialah apa hasil yang diharapkan? Jawabannya, yaitu tersedianya konsep memadai yang dapat diterapkan untuk peperangan atau pencegahan lawan wabah menular.

Bisa jadi judul di atas diubah karena dirasakan kurang pas dari sisi redaksi. Akan tetapi, meskipun redaksi diubah yang terpenting judul tersebut telah mengambil atau menetapkan topik dan tema utama yang pastinya mengandung unsur problem, metode, dan hasil. Terlihat bahwa contoh judul dalam Gambar dimaksud telah menetapkan topik social distancing dalam pandangan umum dan tema spesifik social distancing menurut teks hadis untuk pencegahan wabah menular.

Tegaslah bahwa rencana penelitian bukanlah berangkat dari judul penelitian, melainkan mesti berangkat dari topik dan tema utama yang dikenal dengan fokus utama penelitian. Setelah itu pastikan bahwa judul penelitian telah mengandung unsur problem (P), metode (M), dan hasil (H) yang diharapkan seperti telah dipaparkan di muka.

Demikian, seorang perencana penelitian tidak perlu terburu-buru menentukan judul penelitian. Ajukanlah terlebih dahulu pertanyaan apa masalahnya (P), apa metodenya (M), dan apa hasil (H) yang diharapkan dari penelitian

BAB II

PEMAPARAN LATAR BELAKANG PENELITIAN

Desi Susilawati, SE., M.Sc.
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

A. Latar Belakang

Latar Belakang masalah adalah informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah problematik yang menarik untuk di teliti. Masalah terjadi saat harapan idela akan sesuatu hal tidak sama dengan realita yang terjadi. Masalah yang fenomenal adalah saat menjadi perhatian banyak orang dan di bicirkan di berbagai kalangan di masyarakat. Latar belakang juga sebagai acuan utama pada penelitian yang menjelaskan awal obyek yang akan di teliti. Secara garis besar latar belakang di bagi menjadi 3 (1) Data atau fakta yang ada (2) Analisi (3) Mengapa harus di pilih.

Dalam hal ini latar belakang dalam penelitian juga menjadi pokok utama dalam membuat penelitian, sehingga cara membuat latar belakang yang baik dan benar sangat di perlukan seseorang yang akan meneliti atau sedang meneliti agar dapat di gunakan untuk membuat latar belakang yang baik, serta dapat memahami bagaimana membuat latar belakang.

B. Definisi Hakikat

Latar belakang dimaksudkan untuk menjelaskan alasan mengapa masalah dalam penelitian ingin diteliti, pentingnya permasalahan dan pendekatan yang digunakan untukan untuk menyelesaikan masalah tersebut baik dari sisi teoritis dan praktis. Latar belakang masalah penelitian berisi informasi tentang suatu masalah dan atau peluang yang dapat dipermasalahkan agar ditindaklanjuti lewat penelitian, termasuk hal-hal yang melatarbelakanginya (Husein Umar, 2001:238).

Latar belakang masalah berisi tentang sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu proyek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu, nampak adanya penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, baik standar keilmuan maupun aturan-aturan. Dalam latar belakang ini peneliti harus melakukan analisis masalah, sehingga permasalahan menjadi jelas. Melalui analisis masalah ini, peneliti harus dapat menunjukkan adanya suatu penyimpangan dan menuliskan mengapa hal itu perlu diteliti (Sugiyono, 1999:302).

Bagian latar belakang masalah menjelaskan mengapa suatu penelitian dilaksanakan dan apa yang ingin dicapai atau diketahui dari pelaksanaan penelitian tersebut. Fakta dan data yang mendukung harus dicantumkan (Dermawan Wibisono, 2000:304).

Banyak orang mengalami kesulitan dalam memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam latar belakang masalah, hasil-hasil penelitian apa yang perlu dikutip, mana yang akan diberikan dalam latar belakang masalah dan mana

yang tidak perlu. Jawabnya mudah, hanya bahan-bahan yang mengarah kepada hipotesislah yang digunakan. Bahan-bahan tersebut disusun menurut urutan yang logis. (David Lindsay, 1986:8).

Menurut Andrik Purwasito (2004), latar belakang masalah setidaknya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang menjadi perhatian anda untuk dijadikan suatu latar belakang. Itulah yang disebut dengan latar belakang faktual (identifikasi masalah yang relevan).
2. Informasi kasus, baik secara langsung lewat pengamatan di masyarakat maupun lewat buku-buku referensi, dan hasil-hasil penelitian lain yang sejenis, ini disebut latar belakang teoritis. Peneliti menghubungkan kasus yang satu dengan yang lain, Bagaimana kasus-kasus kontemporer berhubungan dengan kasus-kasus terdahulu, dan bagaimana antara teori-teori yang dapat menjelaskan fenomena perubahan tersebut dari waktu ke waktu.
3. Tonggak problematik yang berisi berbagai persoalan yang akan dijawab dalam bab-bab selanjutnya. Latar belakang memberi alur berpikir sehingga mempermudah peneliti untuk mensistematisir persoalan yang ingin dipecahkan. Setiap masalah yang akan dijawab sebaiknya diutarakan sebagai problematik yang akan dibahas dalam bab-bab berikutnya.

Latar belakang masalah berisi argumentasi mengapa penelitian ini penting dilakukan. Menggambarkan

situasi dan kondisi baik secara makro maupun mikro serta dilengkapi dengan fakta dan data-data lapangan. Menunjukkan sebab-sebab muncul dan terjadinya masalah. Dikotomi, antara apa yang seharusnya terjadi dan kenyataan yang ada. Munculnya kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan. Mengemukakan Kajian teoritis dibandingkan dengan fenomena yang ada, sehingga penelitian ini menjadi menarik, memberi manfaat besar dan memang urgen untuk dilakukan (W. Gede Merta, 2004:11).

C. Ruang Lingkup

Latar belakang adalah dasar atau alasan yang mendasari dalam melakukan penelitian tersebut, itu secara sederhananya. Dalam penulisan karya tulis ilmiah, latar belakang tentu harus ditulis secara ilmiah, secara sederhana, untuk dapat dikatakan ilmiah sebuah latar belakang harus mengandung beberapa landasan, diantaranya yaitu 1) Landasan Yuridis, 2) Landasan Empiris, 3) Landasan Teoritis, dan 4) Landasan Penelitian terdahulu.

Landasan-landasan latar belakang :

- Landasan Yuridis
Berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku, jadi dalam menuliskan latar belakang, anda harus mencari landasan hukum yang berlaku, landasan peraturan yang ada, sehingga tulisan atau alasan yang anda sampaikan berdasar hukum atau peraturan yang kuat. Hal itu sangat penting mengingat dalam membuat sesuatu tidak diperbolehkan untuk menentang

peraturan atau hukum yang berlaku dan harus sesuai dengan peraturan yang telah ada.

- Landasan Empiris

Data-data nyata, kondisi kekinian yang ada di lapangan atau lingkungan. Landasan empiris dapat digali melalui kaitan pustaka, observasi, atau melalui wawancara. Tujuannya yaitu guna menemukan kondisi senyata mungkin yang dapat mendasari anda melakukan penelitian tersebut.

- Landasan teoritis

Pendapat-pendapat ahli, intinya gini, kalian dalam memberikan argumen tentang sesuatu hal, harus didasari oleh pengetahuan yang telah ada, maupun pendapat ahli, dengan begitu maka argumen yang kalian sampikan dalam pembuatan sebuah latar belakang dapat digunakan. Landasan teoritis, dapat berupa pendapat ahli yang ada dibuku.

- Penelitian terdahulu

Memasukan penelitian terdahulu, penelitian yang telah ada. ini digunakan untuk mempertegas alasan kalian memilih mengembangkan hal tersebut. Penelitian terdahulu dapat anda dapatkan dari jurnal-jurnal ilmiah.

Komponen latar belakang masalah

Dalam menuliskan latar belakang, ada beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh penulis. Dari komponen ini diharapkan akan meningkatkan minat pembaca dengan hasil penelitian. Selebihnya dari latar

belakang lah akan ditentukan apakah kamu mampu dalam menyajikan atau menyampaikan sebuah logika. Selain itu di sini bisa terlihat apakah kamu mampu dalam menyampaikan pikiran kamu melalui sebuah tulisan. Berikut adalah beberapa komponen dari latar belakang yaitu:

- Menuliskan bidang atau permasalahan yang diminati dengan jelas
- Menetapkan konteks dengan memberikan tulisan singkat dari bahan literatur terdahulu yang penulis pilih. Namun, harus dipastikan untuk memilih literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan kamu bahas.
- Tuliskan hipotesis dari masalah yang kamu bahas dalam latar belakang.
- Alasan dalam memilih permasalahan atau topik penelitian.

D. Pengembangan

Struktur latar belakang

1. Identifikasi

Untuk membuat sebuah struktur latar belakang yang baik, maka langkah pertama adalah melakukan penelitian atau identifikasi dan pada bagian ini, penulis harus mencari tau berbagai hal yang berkaitan dengan masalah. Topik masalah bisa dihasilkan dari berbagai sudut pandang dan salah satunya dari lingkungan sekitar.

2. Fakta masalah

Untuk menentukan latar belakang masalah yang tepat, sebaiknya tentukan dulu berbagai fakta yang berkaitan

dengan masalah yang akan dibahas dan fakta masalah nantinya akan dijadikan fokus pembahasan. Masalah timbul akibat adanya kesenjangan dari sebuah hal yang diinginkan dengan sebuah hal yang menjadi kenyataan.

3. Tentukan fokus masalah

Dengan mencoba menjadi seorang peneliti yang baik, maka penulis harus juga bisa melakukan analisis dengan baik dan analisis permulaan bisa dipakai untuk menyimpulkan fokus masalah yang akan dibahas. Fokus masalah adalah hasil pemilihan masalah yang menurut penulis lebih dominan dan lebih krusial untuk segera dibahas atau diteliti.

4. Penjelasan masalah

Untuk membuat kerangka latar belakang masalah yang baik, maka penulis bisa membuatnya dengan memasukan hal yang umum dan berlanjut ke hal yang khusus, namun bisa juga konsepnya dibalik. Dengan latar belakang masalah yang jelas, maka pembaca akan mudah untuk memahami berbagai masalah yang disajikan penulis.

Ciri-ciri latar belakang

1. Dasar pemahaman untuk pembaca.
2. Perlu data yang dihasilkan dari fakta dalam ciri-ciri pembuatan latar belakang.
3. Memiliki kondisi yang ideal.
4. Kondisi yang faktual.
5. Solusi diberikan singkat.

6. Muncul perbandingan
7. Adanya penyempurnaan.

Cara membuat latar belakang

1. Mendiskripsikan topik penelitian.

Pertama-tama yang dilakukan dalam menulis latar belakang adalah mendiskripsikan topik penelitian. Jelaskan secara detail apa dan kenapa memilih topik penelitian tersebut.

Menjelaskan topik bisa di mulai dari mengapa topik tersebut dipilih. Selanjutnya mengesai obyek yang diteliti mengapa obyek tersebut menarik untuk dilakukan penelitian.

2. Temukan Fenomena

Membuat latar belakang perlu didasarkan pada fenomena apa yang terjadi dilapangan. Fenomena tersebut akan digunakan sebagai akar permasalahan yang dibahas di latar belakang. Seorang mahasiswa perlu mengandalkan kepekaan agar bisa menemukan fenomena.

Dapat di singkat fenomena adalah sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar. Apapun fenomena yang terjadi bisa di angkat sebagai topik atau inti dari skripsi.

3. Mengidentifikasi masalah

Setelah mendiscripsikan tentang topik penelitian, selanjutnya perlu mengidentifikasi msalah apa yang ada pada topik penelitian yang di pilih, jangan memilih obyek yang tidak ada masalahnya.

Jika sudah bisa mengidentifikasi masalah, maka akan lebih mudah untuk mencari tahu langkah apa yang akan di lakukan dalam penelitian. Mengidentifikasi masalah juga sudah memiliki kemampuan akan apa yang terjadi pada obyek yang di teliti.

4. Fokus hanya pada satu masalah

Tekadang awal membuat belum paham dalam menyusun skripsi hanya perlu fokus pada satu masalah. Masalah tersebut harus menjadi hal yang perlu diperhatikan bagaimana memecahkannya. Satu masalah tersebut diurus secara benar agar penyusunan latar belakang bisa dengan mudah.

5. Kumpulkan penelitian sebelumnya

Penelitian yang di buat haruslah didukung penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya perlu ada pada latar belakang yang disusun. Penelitian sebelumnya dituliskan berdasarkan jurnal dan artikel yang dapat dipercaya. Jika seorang mahasiswa rajin membaca jurnal yang berkaitan dengan topik yang dipilih, maka penulisan latar belakang akan semakin mudah.

6. Menacri dukungan berdasarkan teori ahli

Pada penulisan skripsi, seorang mahasiswa tidak bisa menulis secara bebas tentang isi dari skripsi, termasuk pada latar belakang.

Mahasiswa perlu mencantumkan teori ahli sebagai pendukung dari setiap kalimat yang ditulis. Penulisan teori bisa didasarkan pada sumber buku *textbook* yang kredibel. Latar belakang yang banyak mencantumkan

pendapat teori dari para ahli, dapat dipercaya bahwa tulisan tersebut tidak mengada-ngada.

Latar belakang akan menjadi gerbang utama bagi para dosen yang akan menilai skripsi, untuk menentukan bagus atau tidaknya skripsi tersebut.

Contoh Latar Belakang

Judul : Cara Mengatasi Keong Sawah

Keong adalah salah satu hewan yang biasa hidup di air tawar dan banyak ditemukan di daerah Jawa Barat. Keong sawah memiliki ciri yang mudah dikenali seperti cangkang yang bentuknya besar, warna hijau kekuningan atau ada yang kecoklatan dan biasanya membuat jalur jalan berwarna coklat diatas tanah pesawahan. Jumlah keong sawah sangatlah berlimpah dan menjadi salah satu hewan pengganggu tanaman padi di sawah.

Keong sawah biasanya mengkonsumsi tumbuhan air dan keong sawah akan bertelur diatas permukaan air, sehingga telurnya biasanya menempel pada tumbuhan air atau berbagai benda lain yang sifatnya terapung. Keong sawah memang bisa dikonsumsi manusia dan menjadi salah satu hewan yang di ekspor ke luar negeri. Keberadaan keong sawah sangatlah mudah ditemukan di area pesawahan.

Keong sawah menjadi hewan yang seringkali merusak tanaman padi petani dan banyak sekali petani yang merasakan gagal panen, akibat banyaknya keong yang bertebaran. Keong memiliki proses kembang biak yang cepat, sehingga memungkinkan untuk cepat merusak

tanaman padi dan di beberapa tempat, keong juga sering dipakai untuk pakan ternak bebek.

Kerusakan tanaman yang ditimbulkan keong sawah, tentu menghasilkan dampak buruk buat para petani dan bisa membuat petani kehilangan penghasilan. Dengan tanaman yang mati, tentu tidak akan ada padi yang di panen dan petani tidak akan memiliki beras. Dengan sedikitnya potensi beras yang dihasilkan petani, maka akan berdampak pada kestabilan hidup penduduk Indonesia.

Untuk mengatasi permasalahan itu, pemerintah terus melakukan berbagai inovasi dan salah satunya dengan menganjurkan penggunaan obat semprot hama berbahan kimia. Pemerintah juga mendorong untuk penggunaan pupuk alami, namun lebih efektif pupuk kimia secara kegunaan. Dengan berbagai solusi yang diberikan pemerintah, diharapkan permasalahan keong sawah bisa diatasi dengan baik dan petani memiliki kehidupan yang makmur.

Kesimpulan

Berdasarkan apa yang ditulis, dapat di simpukan bahwa latar belakang adalah informasi yang di tulis secara sistematis yang mencakup pada masalah dan fenomena yang akan di angkat oelh peneliti. Dalam hal membuat latar belakang juga harus adanya beberapa kriteria yang harus ada dalam latar belakang itu sendiri.

BAB III

PERUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

Dr. Silvia Rosa, M. Hum.
Universitas Andalas

A. Pengertian Masalah Dalam Penelitian

Masalah merupakan sesuatu perkara atau peristiwa yang tidak sesuai dengan harapan. Masalah menghendaki strategi penyelesaian yang tepat dan jitu sehingga dapat menemukan solusi atau jalan keluar dari perkara yang sedang terjadi. Masalah menjadi roh yang menggerakkan sebuah kegiatan penelitian. Penelitian tidak mungkin dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan tanpa dimulai dari sebuah masalah. Oleh karena itu, masalah menjadi titik awal dari pelaksanaan sebuah penelitian ilmiah.

Pelaksanaan penelitian dapat berlangsung sukses ketika peneliti mampu mengidentifikasi dan memformulasikan sebuah masalah. Peneliti harus mampu memformulasikan masalah yang hendak diteliti dalam struktur kalimat yang tepat dan jitu. Kemampuan mengidentifikasi sebuah masalah dalam penelitian, memerlukan wawasan dan pengetahuan yang bersumber dari perspektif teori tertentu, yang relevan dengan kondisi dan wujud masalah yang hendak diteliti. Relevansi yang baik dan erat antara rumusan masalah dengan perspektif teori yang sesuai, akan memberi arah dan tujuan yang jelas dari sebuah penelitian.

Posisi masalah sebagai roh dalam sebuah penelitian dapat berupa fenomena alam, fenomena sosial, dan fenomena yang terjadi di seputar hubungan manusia dengan alam dan penciptaNya. Masalah yang bersumber dari fenomena alam terjadi tanpa campur tangan manusia. Masalah yang bersumber dari fenomena sosial terjadi karena adanya campur tangan manusia. Masalah yang berupa fenomena hubungan manusia dengan pencipta dapat berupa sistem kepercayaan masyarakat, perilaku umat beragama dalam menjalankan aktivitas keberagamaan. Salah satu contoh masalah yang termasuk ke dalam fenomena alam adalah fenomena hujan es, tsunami, kekeringan, dan lain sebagainya yang terjadi di suatu tempat di dunia. Beberapa contoh masalah yang termasuk kedalam fenomena sosial adalah kemiskinan, kelaparan, korupsi, degradasi moral, pembelajaran online di masa pandemi dan lain sebagainya yang melanda individu dan masyarakat.

Masalah dalam penelitian harus dapat dinderai oleh panca indera manusia. Ada masalah yang terinderai oleh indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Kelima panca indera manusia ini secara sistematis mengkategorikan masalah atas beberapa jenis yang berbeda-beda. Secara sederhana wujud masalah dalam penelitian dapat dikategorikan atas 5 tipe:

1. Masalah yang terlahir dari hasil proses identifikasi oleh alat pendengaran (telinga). Contoh masalah yang berasal dari alat pendengaran manusia dapat berupa aspek magis pada suara penutur mantra dalam pertunjukan seni tradisi di suatu daerah. Aspek magis

suara penutur mantra dapat dirumuskan menjadi sebuah rumusan masalah yang diformulasikan dalam sebuah kalimat tanya sebagai berikut: “Bagaimana hubungan antara aspek magis suara penutur dengan sakralitas mantra dalam sebuah pertunjukan seni tradisi X di suatu daerah Y?”

2. Masalah yang lahir dari hasil proses identifikasi alat penglihatan (mata). Contoh masalah yang berasal dari alat penglihatan manusia dapat berupa bencana air bah, yang meruntuhkan puluhan rumah di daerah aliran sungai yang berdampak pada kehilangan tempat tinggal. Apabila masalah ini dirumuskan dalam sebuah kalimat tanya, maka rumusan masalah penelitian dapat menjadi sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana keketatan pelaksanaan peraturan pemerintah terkait pendirian pemukiman penduduk di daerah aliran sungai? *Kedua*, mengapa daerah aliran sungai masih dipilih menjadi tempat hunian penduduk?
3. Masalah yang lahir dari hasil proses identifikasi alat penciuman (hidung). Contoh masalah yang berasal dari alat penciuman hewan dapat berupa kebiasaan kucing mengendus atau mencium makanan dan minuman yang diberikan kepadanya. Apabila persoalan seperti ini dirumuskan dalam kalimat tanya, maka rumusan masalah penelitian dapat menjadi sebagai berikut: “Apakah kucing memiliki kemampuan untuk mengenali benda-benda dan atau makanan/minuman yang berada di sekitarnya?”

4. Masalah yang lahir dari hasil proses identifikasi alat pengecap, pencicip (lidah) manusia. Contoh masalah yang dihasilkan oleh alat pengecap dapat berupa: "Perbedaan cita rasa aneka masakan soto dari berbagai daerah di Indonesia". Apabila masalah cita rasa berbagai masakan soto ini dirumuskan menjadi masalah penelitian, dan diformulasikan dalam kalimat tanya, maka rumusan masalah penelitian dapat menjadi sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana struktur resep aneka masakan soto di Indonesia? *Kedua*, apa implikasi perbedaan resep masakan soto terhadap karakteristik cita rasa aneka masakan soto di Indonesia?
5. Masalah yang lahir dari hasil proses identifikasi alat perasa dan peraba (kulit). Contoh masalah yang dihasilkan oleh alat perasa dan peraba dapat berupa perbandingan suhu di daerah pegunungan dengan daerah pantai. Apabila topik perbedaan suhu pegunungan dan pantai ini dipilih sebagai masalah dalam sebuah penelitian, maka diantara beberapa kemungkinan perumusan masalahnya adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana bentuk perbedaan frekwensi kemunculan bunga pada tanaman anggrek bulan di daerah dataran tinggi dan daerah dataran rendah? *Kedua*, bagaimana relevansi frekwensi kemunculan bunga dengan iklim atau suhu udara pada daerah pegunungan dan pantai?

Hasil pembacaan panca indera manusia terhadap fenomena alam, sosial, budaya, dan hubungan manusia dengan penciptanya membantu peneliti membuat

perumusan masalah dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu untuk mengenali dengan baik dan kritis berbagai fenomena yang terdapat di sekelilingnya, dan dibaca secara kritis. Kemampuan membaca secara kritis atas berbagai fenomena menjadi andil terpenting bagi seorang peneliti dalam merancang penelitian.

B. Pentingnya Merumuskan Masalah Penelitian

Kegiatan perumusan masalah penelitian dapat terbangun dengan baik ketika seorang peneliti memiliki kompetensi berikut ini:

1. Sensitivitas akademik yang baik dalam mencermati fenomena, peristiwa, kejadian-kejadian yang ada di sekelilingnya.
2. Penguasaan dan pemahaman yang baik terhadap teori yang relevan.
3. Keketan yang baik dalam menerapkan metode ilmiah untuk memperoleh data dan menganalisis data.
4. Kekayaan bahan bacaan yang memadai untuk sandaran perumusan gap penelitian.

Sensitivitas akademik merupakan modal dasar bagi seorang peneliti untuk merumuskan masalah penelitian. Modal dasar ini dibangun dari penguasaan dan pemahaman teori yang baik dan memadai. Apabila seorang peneliti memiliki kemampuan penguasaan dan pemahaman teori yang baik, akan memudahkan peneliti untuk membaca dan mengidentifikasi masalah penelitian. Peneliti yang memiliki kemampuan penguasaan teori yang baik dan benar, akan dituntun untuk mematuhi kaedah-

kaedah metodologi secara ketat dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Penggunaan metodologi yang baik dan benar dalam pelaksanaan prosedur penelitian akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang representatif dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan sejarah peradaban manusia.

Masalah penelitian merupakan satu bagian terpenting dari obyek penelitian. Obyek penelitian dapat dikategorikan atas dua aspek, yaitu obyek material dan obyek formal. Obyek material merupakan segala sesuatu benda, material yang menjadi bahan penelitian. Obyek material dapat diidentifikasi melalui panca indera manusia. Sebaliknya, obyek formal merupakan fenomena, peristiwa, dan atau gejala yang terdapat dalam obyek material. Fenomena, peristiwa, dan gejala yang berdiam di dalam obyek material, dibaca oleh peneliti dengan bersandar pada perspektif teoretis tertentu yang sesuai dengan minat dan *passion* peneliti. Secara lebih sederhana, fenomena, peristiwa, dan gejala yang menjadi *passion* peneliti ini disebut sebagai masalah penelitian.

C. Relevansi Perumusan Masalah dengan Tujuan Penelitian

Perumusan masalah penelitian harus berkelindan erat dengan tujuan penelitian. Kelindan erat keduanya dapat dibangun melalui startegi dan teknik sebagai berikut:

1. Pastikan bahwa rumusan masalah terbangun atas gradasi proses berpikir dalam membaca fenomena, yang telah ditetapkan sebagai masalah penelitian.

2. Gradasi proses berpikir memandu rumusan masalah atas satu, dua atau lebih tingkatan.
3. Tidak perlu khawatir jika rumusan masalah dalam penelitian lebih dari satu. Namun, tidak juga perlu merasa salah jika rumusan masalah dalam penelitian hanya satu saja.
4. Ambil sebagian frasa dalam struktur kalimat perumusan masalah untuk membangun kalimat pada tujuan penelitian.
5. Pastikan bahwa jumlah rumusan masalah harus sama dan linier dengan tujuan penelitian. Apabila peneliti merumuskan masalah penelitian atas dua gradasi pikiran, maka seyogyanya tujuan penelitian juga harus terdiri atas dua gradasi juga.

Perumusan masalah dalam penelitian sebaiknya bertolak dari hasil gradasi pemikiran peneliti dalam membaca masalah yang telah ditetapkan. Gradasi pemikiran dapat dibangun dengan bersandar pada kecermatan menstrukturasi fenomena yang diamati oleh peneliti. Strukturasi pemikiran dibentuk oleh kemampuan membangun *leveling* (tingkatan) dalam membaca dan menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan. Ada tiga bagian strukturasi pemikiran yang mesti dipakai ketika membaca dan merumuskan masalah penelitian. Ketiga level pemikiran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan wujud, bentuk, tipe dan karakteristik masalah penelitian.

2. Menentukan faktor, hubungan kausalitas yang membangun makna dari masalah penelitian yang telah ditetapkan.
3. Menentukan implikasi dari berbagai variabel dan hubungan antar variabel yang membangun masalah penelitian untuk menentukan aksi dan solusi.

Seorang peneliti dituntut untuk mampu menentukan wujud dari masalah penelitiannya. Kemampuan strukturasi pemikiran pada level pertama ini berguna untuk mendeskripsikan bentuk, wujud, tipe, dan karakteristik khas dari masalah penelitian yang telah dipilih oleh seorang peneliti. Ketika bentuk, wujud, dan karakteristik masalah penelitian telah terdeskripsikan dengan baik, maka tugas peneliti selanjutnya adalah menemukan hubungan kausalitas antara berbagai faktor yang membangun berbagai makna dari masalah penelitian tersebut. Kemampuan strukturasi pemikiran pada level kedua ini akan berlanjut untuk menentukan strukturasi pemikiran pada level ketiga, yaitu aksi. Tindakan atau aksi menjadi tujuan pamungkas dari sebuah penelitian. Aksi dan tindakan merupakan solusi atau penyelesaian dari masalah penelitian. Pada saat yang sama, aksi dan tindakan juga menjawab kesenjangan antara realitas dan idealitas yang telah melahirkan masalah penelitian. Akhirnya, aksi dan tindakan akan menjadi jawaban diterima atau ditolakannya sebuah hipotesis kerja (dugaan penyelesaian masalah sementara) yang mendasari perumusan masalah.

Ketiga level pemikiran dalam merumuskan masalah penelitian ini hendaknya dijadikan tolok ukur ketika

merumuskan tujuan penelitian. Kepatuhan peneliti pada strukturasi pemikiran ini akan mampu membangun kesejajaran dan linieritas yang baik antara rumusan masalah dengan tujuan penelitian.

D. Contoh Perumusan Masalah dan Tujuan Penelitian

Berikut ini disajikan beberapa contoh perumusan masalah dan tujuan penelitian yang bersandar pada prinsip kepatuhan strukturasi pemikiran yang telah dikemukakan terdahulu.

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
1.	<p>Tema: Pembelajaran online di masa pandemic Covid-19 di SD Karanggetas.</p> <p>Rumusan Masalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja wujud dan bentuk permasalahan yang dialami siswa SD Karanggetas selama menjalani pembelajaran online di masa pandemic Covid-19. 2. Bagaimana peran sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran online yang dihadapi oleh siswa SD Karanggetas. 3. Apa implikasi permasalahan pembelajaran online bagi siswa SD Karanggetas dalam rangka menjaga mutu pendidikan pada masa pandemic Covid-19. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan wujud dan bentuk permasalahan yang dialami siswa SD Karanggetas selama menjalani pembelajaran online di masa pandemic Covid-19. 2. Menjelaskan peran sekolah dan guru dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran online yang dihadapi oleh siswa SD Karanggetas. 3. Menjelaskan implikasi permasalahan pembelajaran online pada siswa SD Karanggetas dalam rangka menjaga mutu pendidikan pada masa pandemic Covid-19.

No	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian
2.	<p>Tema: Minat siswa SMP Balai Bernas belajar Bahasa Inggris melalui aplikasi Kahoot.</p> <p>Rumusan Masalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk metode pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Kahoot pada siswa SMP Balai Bernas? 2. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi Kahoot terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Inggris pada siswa SMP Balai Bernas? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan bentuk metode pembelajaran Bahasa Inggris berbasis aplikasi Kahoot pada siswa SMP Balai Bernas. 2. Menjelaskan pengaruh penggunaan aplikasi Kahoot terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Inggris pada siswa SMP Balai Bernas.
3.	<p>Tema: Perbedaan cita rasa aneka masakan soto dari berbagai daerah di Indonesia.</p> <p>Rumusan Masalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana struktur resep aneka masakan soto di Indonesia? 2. Bagaimana pengaruh dan relasi aneka bahan resep soto dengan cita rasa soto? 3. Apa implikasi perbedaan resep masakan soto terhadap karakteristik cita rasa aneka masakan soto di Indonesia? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan struktur resep aneka masakan soto di Indonesia. 2. Menjelaskan pengaruh dan relasi aneka bahan resep soto dengan cita rasa soto. 3. Menjelaskan implikasi perbedaan resep masakan soto terhadap karakteristik cita rasa aneka masakan soto di Indonesia.

BAB IV

MANFAAT PENELITIAN

Prasanti Adriani, S.SiT.,S.Kep.,Ns.,M.Kes.
Universitas Harapan Bangsa

Masalah tidak selalu menunjukkan keadaan yang salah atau buruk. Walaupun suatu keadaan sudah baik tapi kalau masih diperlukan jawaban mengenai keadaan tersebut, maka pantas keadaan itu dijadikan masalah. Sebelum menentukan manfaat penelitian kita perlu mengetahui terlebih dahulu tentang tujuan umum penelitian menurut Sugiyono (2019) yaitu:

1. Untuk memahami suatu gejala dengan lebih mendalam, atau untuk mendapatkan pandangan baru tentang gejala tersebut. Penelitian ini sering disebut sebagai penelitian eksploratif yang dilakukan untuk membuat rencana yang lebih mendalam dan tepat, sehingga terhindar dari kekeliruan-kekeliruan pendekatan.
2. Untuk melukiskan suatu keadaan dengan seksama yang tidak memerlukan praduga-praduga. Karena tujuannya adalah untuk melukiskan sesuatu keadaan penelitian ini sering disebut sebagai penelitian deskriptif.
3. Untuk menetapkan dengan pasti hubungan antara dua gejala atau lebih, biasanya berdasarkan hipotesa-hipotesa tertentu. Karena tujuannya yang utama adalah untuk mencari hubungan dua buah gejala dengan

tingkat kepercayaan yang tinggi, maka penelitian ini sering dinmakan dengan riset analisis.

4. Untuk mengadakan pengujian terhadap hipotesa-hipotesa mengenai hubungan sebab akibat dari dua buah gejala atau lebih. Pada umumnya prosedur yang dapat digunakan penelitian ini adalah prosedur percobaan, karena itulah maka penelitian eksperimental atau pecobaan ini paling banyak dipergunakan untuk pembuktian hipotesa-hipotesa dalam penelitian ini.

Di samping tujuan umum, ada tujuan khusus penelitian menurut Priyono (2016) yaitu:

1. Agar ilmuwan dapat membaca dan mengerti buku yang ditulis berdasarkan hasil penelitian.
2. Agar mahasiswa atau ilmuwan dapat melakukan penelitian dengan baik, apakah untuk menyusun disertasi, tesis dan skripsi, atau untuk melibatkan diri dalam penelitian.

Secara umum penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu penelitian dasar (*basic research*) dan penelitian terpakai (*applied research*). Yang disebut penelitian dasar ialah suatu penelitian yang mempunyai alasan intelektual bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Yaitu suatu alasan yang berdasarkan atas keinginan untuk mengetahui semata-mata yang tidak langsung mempunyai kegunaan praktis misalnya penyeledikan tentang ruang angkasa, penyelidikan terhadap bulan dan lain sebagainya. Sedangkan penelitian terpakai ialah suatu penelitian yang mempunyai tujuan agar supaya bisa melakukan sesuatu jauh lebih baik, efektif dan efisien.

Misalnya penelitian tentang biaya hidup, hasilnya langsung bisa dipakai sebagai dasar untuk menentukan upah/gaji. Penelitian tentang kenakalan remaja hasilnya dapat diterapkan untuk menanggulangi kenakalan tersebut (Koentjaraningrat, 1967).

Perlu kiranya diperhatikan bahwa penelitian untuk persoalan yang praktis pasti bisa menemukan prinsip-prinsip dasar dan penelitian dasar juga sering kali menemukan pengetahuan yang akan segera berguna untuk menemukan hal-hal yang praktis dan tentu saja memerlukan waktu.

Berdasarkan pembahagian di atas maka kegunaan penelitian terbagi kepada dua menurut Creswell, D. dan Creswell, W.J. (2018), ada penelitian yang gunanya semata-mata menambah khazanah ilmu pengetahuan dan ini tentu saja berlaku bagi penelitian dasar (*basic research*). Penelitian terpakai (*applied research*) sebagaimana dikemukakan di atas secara praktis dapat digunakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien. Mungkin penelitian dapat digunakan oleh pengambilan keputusan untuk mengambil kebijaksanaan. Misalnya penelitian terhadap kehidupan beragama pada masyarakat Mentawai. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh Rektor IAIN dan pemerintah daerah untuk menempatkan mahasiswa KKN di Mentawai untuk membantu membina keyakinan beragama bagi masyarakat di sana. Di samping itu Kanwil Depertemen Agama dapat pula memanfaatkan guna meningkatkan kehidupan beragama di Mentawai.

Selain dari kegunaan di atas, ada penelitian yang hanya merupakan latihan dalam mempergunakan metode-metode ilmiah yang telah dipelajari. Misalnya mahasiswa yang melakukan eksperimen pendidikan belajar untuk menganalisa permasalahannya, menyelidiki latar belakangnya, menerapkan tehnik penelitian yang cocok, serta mencapai nilai dan melaporkan hasil-hasilnya. Dalam hal ini mahasiswa yang bersangkutan sebagai penelitian tidak menggunakan hasil penelitiannya untuk sumbangan pengetahuan ataupun untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, efektif dan efisien. Keterampilannya dalam bidang penelitian. Walaupun demikian pada hakikatnya tanpa sengaja mahasiswa tersebut juga memberikan sumbangan dalam ilmu pengetahuan.

Penelitian itu tidak semuanya sama nilainya. Kadangkadang hasil penelitian itu dapat mendorong adanya perubahan dalam kebijaksanaan yang mencakup wilayah yang luas. Kadang-kadang penelitian tersebut dapat mendorong adanya perubahan-perubahan dalam pokok-pokok tertentu. Misalnya penelitian terhadap metode mengajar bidang-bidang studi tertentu seperti membaca matematik dasar, akan dapat mendorong perubahan-perubahan dalam metode mengajar bidang studi tersebut. Hasil-hasil semacam itu lebih mungkin berasal dari proyek-proyek yang berukuran besar dari pada usaha-usaha individual. Walaupun demikian penelitian yang berukuran kecil ada juga gunanya.

Seorang peneliti barangkali dapat menghasilkan suatu test yang dapat dipergunakan kemudian hari oleh orang

lain. Atau bagi yang melakukan suatu penelitian yang dapat merangsang penelitian berikutnya yang lebih luas jangkauannya. Seorang guru yang menyelidiki suatu metode mengajar baru untuk bidangnya sendiri, mungkin dapat memberikan inspirasi kepada orang lain untuk mencobanya sendiri untuk memperbaiki praktek di sekolah-sekolah. Mahasiswa calon guru yang mengumpulkan bahan, tidak saja banyak belajar mengenai topiknya tersebut, tapi ia juga belajar bagaimana cara mencari informasi, bagaimana menyusun dan menyajikannya dan bagaimana menafsirkan hasil-hasil penelitiannya itu. Semua itu adalah keterampilan yang akan dapat dipergunakan pada situasi lain dan pada akhirnya dapat diberikan kepada murid-muridnya sendiri (Priyono, 2016).

Untuk memperjelas kegunaan dari pada penelitian ada baiknya disinggung hubungan penelitian dengan teori. Hubungan penelitian dan teori adalah hubungan yang timbal balik. Artinya ialah bahwa teori dapat menunjukkan daerah-daerah mana suatu penelitian harus dilakukan, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain dari pada itu, dapat juga dipergunakan sebagai dasar untuk membuat ringkasan-ringkasan dari hasil penemuan suatu studi, serta memberikan dasar untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih banyak serta nilai-nilai ramalan yang berguna untuk waktu yang akan datang. Sebaliknya hasil-hasil penemuan dalam suatu penelitian dapat digunakan menguji kebenaran teori yang telah ada, dapat memperjelas konsep-konsep teoritis, serta dapat membantu di dalam merumuskan teori yang baru

atau memperluas teori yang lama. Lagi pula proses dari kombinasi yang timbul balik itu merupakan suatu proses yang terus menerus. Artinya penelitian yang dilakukan atas dasar teori memungkinkan untuk memperoleh teori-teori yang baru yang selanjutnya akan mendorong penelitian baru dan seterusnya saling mendorong. Tidaklah mudah untuk mengatakan penelitian apa yang memungkinkan berarti di kemudian hari. Bertambahnya pengetahuan mungkin membuat suatu hasil penelitian yang mula-mula tidak ada gunanya menjadi sangat penting artinya (Sukardi, 2011).

A. Pengertian Manfaat Penelitian

Pengertian manfaat penelitian dalam skripsi atau karya ilmiah lain, biasanya tidak sepanjang latar belakang. Tetapi, tidak sependek rumusan masalah yang terkadang lebih membutuhkan waktu dalam pengerjaannya (Surachmad, 1980).

Umumnya *sub bab* manfaat penelitian ini diabaikan dan diisi seadanya oleh peneliti. Padahal sub bab ini juga penting dalam skripsi.

Bab pertama dalam laporan penelitian terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Pada bab pertama ini memiliki peran penting dan besar sebagai pondasi penelitian.

Dalam latar belakang, peneliti perlu menjelaskan gambaran umum tentang apa yang peneliti teliti dan urgensi atau alasan pemilihan topik untuk skripsi. Kemudian rumusan masalah adalah pertanyaan yang mencakup keseluruhan pembahasan penelitian.

Kedua sub bab ini perlu peneliti rumuskan dan susun sebelum melakukan penelitian. Sementara kedua sub bab dalam bab pertama tersebut merupakan yang cukup membutuhkan waktu untuk merumuskannya dengan baik, dua sub bab terakhir sering diabaikan. Banyak dari peneliti yang mengabaikan perumusan manfaat penelitian dan tujuan penelitian.

Jika latar belakang dan rumusan masalah disusun sebelum melakukan penelitian, maka tujuan penelitian disusun setelahnya. Sedangkan manfaat penelitian akan lebih baik jika disusun setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian.

Tujuan penelitian sendiri pun disusun sebelum manfaat penelitian juga. Pasalnya pengertian manfaat penelitian dapat diartikan sebagai potensi hasil penelitian setelah tujuan penelitian tercapai. Untuk itu, secara ideal peneliti dapat merumuskan manfaat penelitian hanya setelah tujuan penelitian sudah tercapai.

Peneliti dapat menemukan banyak contoh manfaat penelitian dari internet, arsip online penelitian dan perpustakaan. Pada dasarnya, manfaat penelitian ada karena ketentuan struktur penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian sangat penting bagi perguruan tinggi.

1. Pertama, mengembangkan materi pengajaran.
2. Kedua, mendukung pengabdian masyarakat.
3. Ketiga, meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat luas. Semakin luas pengaruh hasil penelitian, semakin baik reputasi kampus. Ketiga hal tersebut berkaitan

satu sama lain. Ketiganya mengarah pada agar perkembangan ilmu dan hasil penelitian dikembalikan pada kepentingan masyarakat.

B. Fungsi Penulisan

Berkaitan dengan pentingnya penelitian bagi perguruan tinggi untuk ketiga alasan tersebut, manfaat penelitian dalam karya ilmiah berfungsi untuk menjelaskan dan menekankan secara jelas potensi dari hasil penelitian tersebut. Ada tiga fungsi manfaat penelitian dalam karya ilmiah menurut Vredembregt J. (1980) :

1. Menginspirasi penelitian lebih lanjut. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan topik serupa dengan mencari celah dari penelitian sebelumnya yang dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut
2. Menginspirasi penelitian lebih lanjut menggunakan satu atau sebagian komponen dari penelitian sebelumnya. Misalnya variabel penelitian, kasus, metode penelitian, dan lain-lain
3. Menjadi pertimbangan dalam pembuatan kebijakan pemerintah

C. Penerapan Isi

Ada tiga isi pokok utama manfaat penelitian yang perlu diterapkan dalam karya ilmiah menurut Suparto (1978), yakni:

1. Manfaat diuraikan secara jelas dan sistematis. Manfaat penelitian disusun setelah hasil penelitian tercapai. Sehingga uraian tentang manfaat penelitian didasarkan

- pada hasil penelitian tersebut, bukan semata-mata pendapat pribadi peneliti.
2. Rasional. Manfaat penelitian merupakan dampak rasional atas pemecahan masalah utama penelitian melalui tindakan yang dipilih. Uraian dalam manfaat penelitian diusahakan untuk sesuai dan berimbang dengan kenyataan hasil penelitian
 3. Bukan hipotesis. Memaparkan apapun yang didapat dari hasil penelitian. Hipotesis tidak diuraikan dalam manfaat penelitian karena letaknya ada di proposal penelitian, sedangkan pada skripsi harus bersifat dari hasil yang sudah diteliti
 4. Sisi pragmatis dari hasil penelitian. Uraian manfaat penelitian ditujukan agar dapat diaplikasikan secara nyata atau dikembangkan ke penelitian selanjutnya, sehingga penting agar maksud penelitian dapat tersampaikan secara efektif melalui manfaat penelitian.

D. Jenis Manfaat Penelitian

Selanjutnya yang perlu peneliti ketahui adalah dua jenis manfaat penelitian dan penggunaannya (Soekidjo, 2010). Kedua jenis manfaat penelitian inilah yang perlu kalian cantumkan dalam karya ilmiah peneliti.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang

diteliti dari segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya.

Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum, atau tidak sama sekali. Namun dapat juga untuk memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

2. Manfaat praktis

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis. Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik karya ilmiah serupa, civitas akademika yang melakukan penelitian yang sama, dan lain-lain. Subjek ini disesuaikan dengan penelitian peneliti.

BAB V

PEMAPARAN KAJIAN TEORI/PUSTAKA

Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si.

A. Definisi Pemaparan Kajian Teori/Pustaka

Penelitian adalah aktivitas ilmiah untuk menghasilkan temuan baru dalam berbagai bidang keilmuan. Temuan-temuan tersebut dapat membangun ilmu baru pada bidang keilmuan terkait. Oleh karena itu penelitian menjadi tulang punggung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam bentuk jurnal atau laporan penelitian.

1. Pengertian Kajian Teori/Pustaka

Penelitian yang baik membutuhkan serangkaian proses standar yang diawali oleh tahap analisis masalah, kajian teori/pustaka, penentuan metode penelitian, analisis hasil, dan pengambilan kesimpulan. Salah satu tahapan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah pemaparan kajian teori/Pustaka (Surahman *et al.*, 2020). Meski aturan penulisan penelitian berbeda-beda, setidaknya kajian teori/pustaka menjadi komposisi mendominasi kedua setelah hasil penelitian. Kajian teori/pustaka yang memadai dapat menentukan kualitas atau bobot sebuah penelitian. Apakah hasil penelitian bersifat penyempurna, pelengkap, pembanding, pengembangan, atau uji ulang terhadap penelitian sebelumnya.

2. Kajian Teori

Kajian teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan perspektif tentang suatu hal yang tersusun rapi. Kajian teori penting dalam sebuah penelitian karena menjadi landasan atau dasar dari penelitian, karena itu disebut juga landasan teori. Kajian teori haruslah mengadopsi setidaknya satu teori mendasar yang memang relevan dengan penelitian untuk menjelaskan variabel yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, kajian teori juga harus dapat menjawab hipotesis atau jawaban sementara yang telah disusun (Yahya, 2021).

Mengambil beberapa pendapat dari para ahli tentang kajian teori (D. R. Cooper & Emory, 1995; Hall & Lindzey, 1957; Kerlinger, 1975; Kneller, 1971; Labovitz & Hagedorn, 1971; Manning, 2002) dapat disimpulkan bahwa pengertian kajian teori mengandung kata konsep, definisi, logis, sistematis, terhubung, fakta, dan variabel. Maka dapat ditarik satu pengertian tentang kajian teori yaitu sekumpulan definisi dan konsep logis yang saling terhubung secara sistematis untuk menguji fakta dan variabel dari suatu fenomena.

3. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi literatur yang relevan dengan suatu bidang atau topik. Kajian ini memberikan gambaran tentang apa yang telah dikatakan, siapa penulis kuncinya, apa teori dan hipotesis yang berlaku, pertanyaan apa yang diajukan, dan metode dan metodologi apa yang tepat dan berguna. Dengan demikian, kajian ini bukanlah

hasil penelitian yang akan dilakukan, melainkan laporan hasil penelitian terdahulu (Emerald Publishing Limited, 2022).

Dalam sebagian besar kasus laporan hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam kajian pustaka berbentuk dokumen tertulis, dalam kasus lain laporan tersebut dapat berbentuk lisan. Jenis keilmuannya dapat bersifat empiris, teoretis, analitik kritis, atau metodologis. Kajian pustaka digunakan untuk menggambarkan, meringkas, mengevaluasi, mengklarifikasi dan/atau mengintegrasikan isi laporan tersebut (H. M. Cooper, 1988).

4. Perbedaan Kajian Teori dan Kajian Pustaka

Dengan memahami pengertian di atas dapat dilihat perbedaan antara kajian teori dan kajian pustaka di dalam penelitian. Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa kajian teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan juga perspektif mengenai satu hal yang tersusun rapi yang kemudian dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Sementara itu, kajian pustaka merupakan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji oleh peneliti.

Untuk lebih memahami perbedaan antara kajian pustaka dan kajian teori lihatlah penjabarannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Kajian Pustaka dan Kajian Teori

Aspek	Kajian Pustaka	Kajian Teori
Istilah lain	Kajian literatur (<i>Literature review</i>), Tinjauan literatur	<i>Theoretical framework</i>
Definisi singkat	Kajian pustaka adalah evaluasi kritis dari karya ilmiah yang telah dipublikasi terkait isu yang diteliti	Kajian teori adalah komponen dari penelitian yang mendeskripsikan teori yang digunakan terkait masalah penelitian
Penjelasan	Mengelaborasi informasi dan data yang pernah ditulis, digunakan dan dikembangkan mengenai topik kajian berupa teori-teori, metode, atau pendekatan melalui karya ilmiah terdahulu seperti jurnal, buku, kajian, laporan penelitian, naskah, catatan, rekaman sejarah, baik melalui media online maupun bentuk fisik di perpustakaan.	Kajian teori adalah serangkaian konsep, proposisi, variable, definisi, dan perspektif tentang satu hal yang dikaji secara sistematis untuk dapat memaparkan atau membaca suatu fakta. Kajian teori merupakan landasan atau dasar dari penelitian.
Manfaat	Kajian pustaka dapat memperkaya khazanah ilmu dan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, maupun swaplagiat.	Kajian teori yang dielaborasi membahas setidaknya satu teori mendasar yang relevan dengan penelitian, menjelaskan variabel yang ditemukan di penelitian, dan juga menjawab hipotesis atau jawaban sementara yang telah disusun.

Aspek	Kajian Pustaka	Kajian Teori
Terhadap kesenjangan	Kajian pustaka menjelajahi apa yang telah ditulis tentang topik yang sedang diteliti untuk menyoroti kesenjangan.	Kajian teori merupakan pendekatan konseptual dan analitis yang akan diambil peneliti untuk mengisi kesenjangan.
Orientasi	Kajian pustaka berorientasi ke belakang	Kajian teori berorientasi ke depan

(Hasa, 2021)

B. Ruang Lingkup Pemaparan Kajian Teori/Pustaka

1. Jenis-Jenis Kajian Pustaka

Secara umum pengetahuan pada suatu bidang ilmu terdiri dari tiga lapisan. Pada lapisan pertama terdapat studi utama yang dilakukan dan dipublikasikan oleh para peneliti. Pada lapisan kedua terdapat kajian dari studi-studi yang merangkum dan menawarkan interpretasi baru yang dibangun dari studi-studi utama. Pada lapisan ketiga terdapat persepsi, kesimpulan, opini, dan interpretasi yang didapat secara informal yang menjadi bagian dari pengetahuan pada bidang tersebut.

Dalam menyusun kajian pustaka seringkali lapisan ketiga pengetahuan ini dianggap “benar” meskipun hanya memiliki hubungan yang lemah dengan studi utama dan kajian pustaka sekunder dari penelitian. Karena kajian pustaka dirancang untuk memberikan gambaran umum dan sintesis dari sumber-sumber terkait yang telah dijelajahi, terdapat sejumlah pendekatan yang dapat diadopsi menurut jenis analisis yang mendukung penelitian tersebut (USC Libraries, 2012).

a. Kajian Argumentatif

Bentuk kajian ini mengkaji karya literatur secara selektif untuk mendukung atau menolak suatu argumen, asumsi yang mendalam, atau masalah filosofis yang sudah mapan dalam karya literatur tersebut. Tujuannya adalah untuk membangun tubuh literatur yang menetapkan sudut pandang yang berlawanan. Mengingat sifat sarat nilai (mengandung nilai-nilai peneliti atau ahli teori) dari beberapa penelitian ilmu sosial, pendekatan argumentatif untuk menganalisis literatur dapat menjadi wacana yang sah dan penting. Namun pendekatan ini dapat menimbulkan masalah bias ketika digunakan untuk membuat klaim-klaim ringkas seperti yang ditemukan dalam kajian sistematis.

b. Kajian Integratif

Kajian ini dianggap sebagai bentuk penelitian yang mengulas, mengkritik, dan melakukan sintesis pada literatur yang representatif tentang suatu topik secara terintegrasi sehingga menghasilkan kerangka kerja dan perspektif baru. Tubuh literatur yang dibangun mencakup semua studi yang membahas hipotesis atau permasalahan penelitian yang terkait atau identik. Kajian integratif yang dilakukan dengan baik memiliki standar yang sama dengan penelitian utama dalam hal kejelasan, ketelitian, dan replikasi. Ini adalah bentuk kajian yang paling umum dalam ilmu-ilmu sosial.

c. Kajian Sejarah

Kajian literatur sejarah berfokus pada penelitian-penelitian sepanjang suatu periode waktu. Seringkali

kajian ini dimulai dengan sebuah isu, konsep, teori, fenomena yang muncul dalam literatur yang kemudian menelusuri perubahannya dalam keilmuan suatu disiplin. Tujuannya adalah untuk menempatkan penelitian dalam konteks sejarah untuk menunjukkan keterkaitan erat dengan perkembangan mutakhir dan untuk mengidentifikasi kemungkinan arah penelitian di masa depan.

d. Kajian Metodologis

Sebuah kajian tidak selalu fokus pada apa yang dikatakan (temuan), tetapi bagaimana cara mengatakannya (metode analisis). Pengkajian metode analisis memberikan kerangka pemahaman pada tingkat yang berbeda (yaitu teori, bidang substantif, pendekatan penelitian, serta pengumpulan dan teknik analisis data). Kajian tersebut di antaranya adalah bagaimana peneliti memanfaatkan berbagai pengetahuan mulai dari tingkat konseptual hingga dokumen praktis untuk digunakan dalam kerja lapangan. Pengetahuan tersebut mencakup bidang pertimbangan ontologis dan epistemologis, integrasi kuantitatif dan kualitatif, teknik sampling, wawancara, serta pengumpulan dan analisis data. Pendekatan ini membantu dalam menangani isu-isu etis yang harus disadari dan dipertimbangkan saat melakukan studi.

e. Kajian Sistematis

Bentuk kajian ini terdiri dari ringkasan bukti yang ada terkait dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan dengan jelas. Kajian tersebut menggunakan metode

yang distandarisasi dan ditentukan sebelumnya dalam mengidentifikasi dan menilai secara kritis penelitian yang relevan. Kajian ini juga untuk mengumpulkan, melaporkan, dan menganalisis data dari studi-studi yang dicakup dalam kajian. Biasanya kajian ini berfokus pada pertanyaan empiris yang sangat spesifik, sering diajukan dalam bentuk sebab-akibat, seperti “sejauh mana A berkontribusi pada B?”

2. Tujuan Kajian Pustaka

Dalam upaya mencari jawaban suatu permasalahan, maka untuk memperoleh dasar pijakan yang kokoh, peneliti melakukan penelusuran karya ilmiah terdahulu yang menjadi rujukan dalam menentukan langkah berikutnya. Secara spesifik, penggalan karya ilmiah dari peneliti lain memiliki tujuan sebagai berikut:

- Menggali sejarah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
- Menggali kelebihan kekurangan penelitian terdahulu sehingga menemukan kesenjangan atau gap masalah untuk diisi oleh penelitian kita.
- Mengidentifikasi informasi yang berhubungan dengan pengetahuan yang ada.
- Menemukan dasar justifikasi atau dasar pijakan ilmiah dari studi yang kita lakukan.
- Menghindari pengulangan (duplikasi) penelitian.
- Meminimalisir kesalahan melalui belajar dari penelitian terdahulu.

- Untuk mencari metodologi yang sesuai dengan penelitian kita.
- Melalui penelitian terdahulu, peneliti dapat melakukan tindak lanjut sebagai kesinambungan dari penelitian untuk memperkaya khazanah ilmu.
- Mengembangkan hubungan dengan ilmuwan lain dalam bidang yang sama (*network*).
- Mengevaluasi dan sintesis informasi sejalan dengan konsep penelitian yang dikerjakan.
- Memungkinkan pengetahuan peneliti menjadi lebih luas pada suatu bidang yang dia minati.

3. Struktur Kajian Pustaka

Struktur kajian pustaka harus mencakup hal-hal berikut (USC Libraries, 2012):

- Gambaran tentang subjek, masalah, atau teori yang sedang dalam pembahasan, termasuk tujuan dari kajian pustaka.
- Pembagian karya-karya yang sedang dikaji ke dalam tema-tema atau kategori-kategori (mis. karya-karya yang mendukung pendapat tertentu, yang menentang, dan yang menawarkan pendekatan alternatif secara menyeluruh).
- Penjelasan tentang bagaimana setiap karya ilmiah adalah serupa dan berbeda dari yang lain.
- Kesimpulan tentang bagian mana yang paling baik dipertimbangkan argumennya, yang paling meyakinkan pendapatnya, dan memberikan kontribusi

terbesar untuk pemahaman dan pengembangan bidang penelitiannya.

4. Evaluasi Kritis Sumber Kajian Pustaka

Evaluasi kritis pada setiap karya ilmiah harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Asal-usul -- bagaimana kredibilitas penulis? Apakah argumen penulis didukung oleh bukti (mis. bahan sejarah utama, studi kasus, narasi, statistik, temuan ilmiah terbaru)?
- Metodologi -- apakah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis data sesuai untuk mengatasi masalah penelitian? Apakah ukuran sampel sudah sesuai? Apakah hasilnya diinterpretasikan dan dilaporkan secara efektif?
- Objektivitas -- apakah perspektif penulis seimbang atau merugikan? Apakah data yang bertentangan dipertimbangkan atau informasi terkait diabaikan untuk membuktikan maksud penulis?
- Daya persuasif -- mana dari tesis penulis yang paling meyakinkan atau paling tidak meyakinkan?
- Nilai -- apakah argumen dan kesimpulan penulis meyakinkan? Apakah pada akhirnya hasil karya tersebut berkontribusi secara signifikan untuk memahami subjek?

5. Tujuan Kajian Teori

Kajian teori dapat dipertimbangkan sebagai dasar konseptual untuk memahami, menganalisis, dan merancang

cara untuk menyelidiki hubungan dalam sistem sosial. Untuk itu, berikut ini adalah tujuan dilakukannya kajian teori.

- Mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah penelitian.
- Merespon masalah baru yang belum teridentifikasi strategi solusi sebelumnya.
- Membedakan fakta-fakta tertentu di antara akumulasi pengetahuan yang penting dan fakta mana yang tidak.
- Meresepkan atau mengevaluasi solusi untuk masalah penelitian.
- Menafsirkan data penelitian baru dan mengkodekannya untuk penggunaan masa depan.
- Memberikan interpretasi baru dan makna baru terhadap data lama.
- Mengidentifikasi masalah baru yang penting dan menentukan pertanyaan penelitian paling kritis yang perlu dijawab untuk memaksimalkan pemahaman masalah.
- Menyediakan bahasa yang sama dan kerangka acuan untuk menentukan batas-batas disiplin keilmuan.
- Membimbing dan menginformasikan penelitian sehingga dapat meningkatkan praktik profesional.

6. Jenis-Jenis Kajian Teori

Berikut ini jenis-jenis kajian teori berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan (Hayati, 2021).

a. Kajian Teori Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif peneliti menegaskan teori dalam bentuk pernyataan hipotesis-hipotesis

yang saling berhubungan. Contohnya: semakin tinggi pangkat seseorang, semakin kuat sentralitasnya. Peneliti menyatakan teori dalam bentuk pernyataan "jika-maka" untuk menunjukkan mengapa seseorang harus berharap variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Peneliti menyajikan teori dalam bentuk visual. Bentuk visual ini diperoleh dengan menerjemahkan variabel-variabel ke dalam gambar visual.

b. Kajian Teori Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, penggunaan teori kerap dilakukan untuk menerangkan perilaku dan sikap tertentu. Teori tersebut dapat disempurnakan dengan dilengkapinya variabel, konstruksi, dan hipotesis penelitian. Para peneliti kualitatif kerap menggunakan perspektif teoritis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras (atau masalah lain pada kelompok marginal). Teori kerap dipakai sebagai poin akhir penelitian, artinya peneliti menerapkan proses penelitiannya secara induktif yang bermula dari data, kemudian ke tema-tema umum, lalu menuju teori atau model tertentu. Pada beberapa penelitian kualitatif penggunaan teori yang terlalu eksplisit dihindari, yang dapat disebabkan oleh dua hal, yakni:

- 1) Observasi yang dilakukan pada penelitian kualitatif biasanya bersifat spesifik berdasarkan kasus yang diteliti.
- 2) Struktur konseptual yang sebelumnya disusun dari suatu teori dan metode telah menunjukkan titik awal untuk keseluruhan observasi.

c. Kajian Teori Penelitian Campuran

Pada penelitian metode campuran, teori dapat diterapkan secara deduktif (mis. dengan pengujian atau verifikasi teori kuantitatif) atau secara induktif (mis. dengan pemunculan teori atau pola kuantitatif). Terdapat beberapa cara dalam menerapkan sebuah teori pada penelitian metode campuran. Peneliti dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif menggunakan rancangan metode campuran yang berbeda. Kerangka kerja tersebut dibagi menjadi tiga bentuk, yakni:

1) Menggunakan kerangka kerja ilmu sosial.

Teori ilmu sosial dijadikan kerangka kerja berpikir yang menyeluruh dalam penelitian metode campuran. Teori ilmu sosial tersebut dapat diambil dari beragam teori yang dijumpai dalam ilmu sosial, misalnya ekonomi, ilmu politik, pemasaran, kepemimpinan, perubahan perilaku, dan difusi atau adopsi teori-teori ilmu sosial tersebut.

2) Menggunakan kerangka kerja transformatif.

Penerapan dan penerimaan teori-teori transformatif dalam penelitian metode campuran semakin berkembang dalam dekade terakhir ini. Fungsinya bukan hanya menyampaikan tujuan utama teori tersebut, tetapi juga bagaimana tujuan tersebut digunakan sebagai proses penelitian umum dan metode campuran.

3) Menggunakan teori deskriptif/empiris.

Teori empiris berusaha dikembangkan dalam ilmu sosial. Teori ini sendiri mengacu pada hal-hal yang dapat dikenali melalui panca indera seperti melihat, mendengar, menyentuh, mencicipi, atau berbau (dalam kasus korupsi politik). "Teori" pada dasarnya berarti penjelasan. Teori politik empiris adalah penjelasan mengapa seseorang berperilaku seperti orang lain secara politis.

d. Kajian Teori Normatif

Keterbatasan ilmu sosial yang hanya mempelajari hal-hal yang dapat diuji secara empiris membuat lingkupnya tidak mencakup masalah politik. Oleh karena itu ilmu politik berpusat pada hal-hal yang disebut "filsafat politik" atau "teori normatif". Teori normatif memberikan standar untuk menilai bagaimana seseorang seharusnya berperilaku.

C. Implementasi Pemaparan Kajian Teori/Pustaka

1. Langkah-langkah Menyusun Kajian Pustaka

a. Empat Tahapan Penyusunan Kajian Pustaka

- 1) Perumusan masalah -- topik atau bidang apa yang sedang diteliti dan apa saja komponennya?
- 2) Pencarian literatur -- mencari materi yang relevan dengan subjek yang sedang dieksplorasi.
- 3) Evaluasi data -- menentukan literatur mana yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman topik.

- 4) Analisis dan interpretasi -- mendiskusikan temuan dan kesimpulan dari literatur terkait.
- b. Hal-hal yang Perlu Dipertimbangkan sebelum Menulis Kajian Pustaka
- 1) Lakukan klarifikasi bentuk kajian.
Untuk mendapatkan bentuk kajian pustaka yang lebih spesifik buatlah klarifikasi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - a) Berapa banyak sumber yang harus disertakan?
 - b) Jenis sumber apa yang harus diulas (buku, artikel jurnal, situs web; sumber ilmiah versus sumber populer)?
 - c) Haruskah meringkas, melakukan sintesis, atau mengkritik sumber dengan mendiskusikan tema atau permasalahannya?
 - d) Haruskah mengevaluasi sumbernya?
 - e) Haruskah memberikan subjudul dan informasi latar belakang lainnya, seperti definisi dan/atau riwayat?
 - 2) Temukan model yang sesuai.
Lakukan latihan dalam mengkaji literatur dengan melihat bagaimana penulis pada suatu disiplin atau bidang ilmu menyusun bagian kajian pustakanya. Bacalah untuk memahami jenis tema yang dapat dipakai dalam penelitian atau untuk mengidentifikasi cara mengatur kajian akhirnya. Bagian referensi atau bibliografi dari sumber

literatur tersebut dapat dijadikan titik awal yang sangat baik untuk memulai penelitian.

3) Persempit topik kajian.

Semakin sempit topiknya semakin mudah untuk membatasi jumlah sumber yang perlu dibaca untuk mendapatkan tinjauan yang baik akan sumber daya yang relevan. Kajian akan lebih mudah dilakukan jika ruang lingkup masalah penelitian dibatasi terlebih dahulu. Strategi yang baik dengan mencari beberapa sumber literatur tentang topik tersebut dan meninjau daftar isi untuk bab-bab yang berfokus pada suatu isu-isu. Peninjauan indeks buku dapat dilakukan untuk menemukan referensi tentang isu-isu spesifik yang dapat menjadi fokus dari penelitian.

4) Pertimbangkan kekinian dari sumber literatur.

Beberapa disiplin ilmu mengharuskan penggunaan informasi yang terkini. Hal ini terutama berlaku dalam disiplin ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu di mana penelitian yang dilakukan menjadi usang dengan sangat cepat dengan dibuatnya penemuan-penemuan baru. Namun, ketika menulis ulasan dalam ilmu-ilmu sosial, mungkin diperlukan survei tentang sejarah literatur. Dengan kata lain, pemahaman yang lengkap tentang masalah penelitian mengharuskan untuk melihat perubahan pengetahuan dan perspektifnya dari waktu ke waktu. Urutkan melalui bibliografi atau kajian pustaka terkini lainnya dalam suatu bidang

untuk memahami apa yang akan didapat melalui disiplin ilmunya. Metode ini dapat juga digunakan untuk mengeksplorasi hal-hal yang oleh para ahli dianggap sebagai “topik hangat” dan yang tidak.

2. Langkah-Langkah Menyusun Kajian Teori

Secara umum langkah-langkah untuk dapat melakukan kajian teori adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2018):

- a. Tentukan nama dan jumlah variabel yang diteliti.
- b. Cari sumber literatur (buku, kamus, ensiklopedia, jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, thesis, dan disertasi) sebanyak mungkin dan yang memiliki relevansi dengan setiap variabel yang diteliti.
- c. Pelajari daftar isi setiap sumber literatur dan pilihlah topik yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti. Dalam laporan penelitian lihatlah pada judul penelitian, permasalahan, teori yang digunakan, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, sampel sumber data, analisis, kesimpulan, dan saran yang diberikan.
- d. Carilah definisi setiap variabel yang akan diteliti pada setiap sumber literatur, bandingkan dengan sumber yang lain, dan pilihlah definisi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
- e. Pelajari seluruh isi topik sumber yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, lakukan analisa, pikirkan, dan buatlah rumusan dengan kata-kata yang mudah tentang isi setiap sumber data yang dibaca.

- f. Deskripsikan teori-teori yang telah dipelajari dari berbagai sumber ke dalam bentuk tulisan dengan kata-kata yang mudah. Cantumkan sumber-sumber literatur yang dikutip atau digunakan sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori.

BAB VI

METODE KUALITATIF

Sarah Fazilla, M.Pd
IAIN Lhokseumawe

A. Definisi Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif muncul karena adanya perubahan paradigma dalam memandang suatu fenomena, dimana fenomena sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Paradigma inilah yang dikenal sebagai Paradigma postpositivisme, yaitu paradigma yang mengembangkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, peran peneliti sebagai instrumen kunci, proses pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif juga upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah, serta hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (Nugrahani, 2014) adalah desain penelitian yang memiliki tiga format, yang meliputi penelitian deskriptif, verifikasi

dan format *Grounded research*. Penelitian kualitatif salah satu penelitian yang lebih cocok digunakan untuk penelitian yang tidak berpola.

Lebih lanjut Moleong (Moleong, 2006) (2007) yang memaknai penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, lebih tepat digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian perilaku, sikap, motivasi, persepsi dan tindakan subjek. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), dimana penelitian kualitatif dimaknai sebagai metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

Secara sederhana Jhon W Creswell (Creswell, 1994) menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dalam implementasinya peneliti nantinya akan melaporkan hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, dan nantinya di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli metode penelitian kualitatif dapat dimaknai sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dengan tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Peran peneliti dalam kualitatif sebagai instrumen kunci, kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non

manusia yang ada dalam kancah penelitian, kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah, apakah terlibat aktif atau pasif. Prosedur penelitian yang dilakukan nantinya akan menghasilkan data deskriptif, yaitu data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

Jadi metode penelitian kualitatif hadir bertujuan memudahkan peneliti meneliti dan memahami fenomena yang diangkat peneliti, serta meminimalkan adanya kendala dan masalah yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian pada tema tertentu. Setidaknya dengan metode penelitian kualitatif, peneliti bisa mendapatkan gambaran terhadap fenomena yang akan diteliti, serta memudahkan dalam menentukan variabel dan membantu dalam menghasilkan teori.

Dalam menguraikan tentang penelitian melalui pendekatan kualitatif Bogdan dan Taylor Kirk (Moleong, 2006) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif itu memiliki ciri-ciri: 1) bersumber kepada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif, (2) Kualitas menunjuk kepada segi alamiah yang dipertentangkan dengan kuantum atau jumlah, (3) penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Metode penelitian kualitatif salah satu cabang ilmu yang wajib dipelajari oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir, terdapat beberapa karakteristik dari metode penelitian kualitatif, yaitu: 1). Adanya hipotesis, 2). Objek penelitian, 3). Instrumen Penelitian, 4). Metode penelitian (kualitatif lebih fokus pada penulisan kata-kata deskriptif

daripada penggunaan angka dan penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan itu sendiri, sehingga sifatnya subjektif). Dalam implementasinya metode penelitian kualitatif, lebih menekankan pada proses pelaksanaan penelitian itu sendiri, bukan berdasarkan dari hasil. Proses merekonstruksi pemahaman dari sumber data pada penelitian kualitatif didapatkan melalui interaksi manusia atau sosial.

Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Secara umum metode penelitian kualitatif secara lebih terfokus memiliki beberapa jenis penelitian, diantaranya yaitu:

1. Fenomenologi

Fenomenologi adalah jenis penelitian yang berorientasi pada hasil filsafat, yaitu adalah upaya peneliti menggali informasi dengan cara mencari arti, makna secara esensinya. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai upaya untuk mencari pengalaman yang ada dalam kehidupan objek penelitian. Penelitian fenomenologi ini menuntut peneliti untuk menggali kebermaknaan hidup atau tema yang dikaji oleh peneliti, berdasarkan pengalaman atau hal yang terjadi di lapangan. Jadi penelitian kualitatif fenomenologi dapat menggali data dan informasi menggunakan metode observasi atau dapat juga dikolaborasikan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam.

2. Studi Kasus

Metode kasus salah satu penelitian yang memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi masyarakat tertentu. bentuk dari studi kasus ini pun

sebenarnya lebih pas digunakan untuk meneliti sebuah peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Kelebihan studi kasus diantaranya dapat digunakan untuk mengkaji objek dalam bentuk kelompok, dengan syarat kelompok tersebut memiliki tujuan yang sama. Teknik pengambilan data pada studi kasus menggunakan teknik observasi, studi dokumentasi dan juga teknik wawancara.

3. Metode Teori Dasar

Istilah metode ini terdengar asing, metode teori dasar lebih akrab disebut dengan grounded theory. Teori ini lebih sering digunakan untuk kasus penelitian yang ingin menguatkan dasar teori yang sudah ada. Adapun tahapan yang harus di persiapkan dengan memilah fenomena yang tepat dan dapat dikaitkan dengan fenomena utama yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data pada grounded theory dapat menggunakan studi lapangan, membandingkan, observasi, dan telaah situasi berdasarkan pada penilaian.

4. Etnografi

Metode penelitian kualitatif jenis etnografi diperuntukan untuk mengkaji bahasa, perilaku atau komunikasi sebuah masyarakat. Jenis penelitian etnografi itu sendiri memiliki dua konsep dasar yang dapat dijadikan sebagai pijakan penelitian, yaitu: a). Aspek antropologi atau budaya yang lebih tepat untuk mengkaji sesuatu terkait dengan budaya, b). Konsep bahasa atau linguistic yang mengkhususkan pada kajian tentang bahasa dalam masyarakat. Metode penelitian

ini juga lebih sering digunakan untuk penelitian yang ingin mengetahui fungsi bahasa dalam sebuah budaya masyarakat tertentu. Selain itu etnografi juga dapat digunakan untuk meneliti interaksi sosial, kepercayaan yang dianut dalam sebuah kelompok atau sekedar ingin meneliti tentang cara hidup.

5. Metode Histori

Jenis metode historis salah satu metode penelitian yang memfokuskan pada peristiwa masa lalu atau meneliti sebuah rekonstruksi masa lalu. Dalam pengumpulan data sumber nya dapat dari catatan sejarah yang sudah ada, atau melakukan wawancara dengan orang yang dulu terlibat dan sampai saat ini masih hidup. Secara umum, metode historis ini lebih mudah diperoleh melalui catatan sejarah, lewat artefak dan laporan verbal jika masih ada, saksi hidup yang dapat di pertanggungjawabkan. Ciri khas metode histori terdapat pada waktu. Peneliti harus siap melakukan observasi, karena bisa saja data yang dicari ada yang tidak tercatat atau hilang dari dokumentasi. Terutama dalam menuliskan urutan datanya, peneliti dituntut hati-hati, karena ini mengkaji hal-hal sejarah, yang mana waktu juga harus akurat

B. Ruang Lingkup Penelitian Kualitatif

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan permasalahan yang akan diuraikan oleh peneliti atau penulis. Ruang lingkup dapat juga diartikan sebagai batasan subjek yang akan dilakukan dalam penelitian. Kehadiran

ruang lingkup memiliki banyak manfaat, diantaranya membantu dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, membantu penulis menjadi lebih fokus, hasil penelitian lebih efektif dan efisien, serta juga dapat membantu untuk memberikan gambaran ke seluruh penelitian yang sedang dijalankan peneliti.

Emil Salim(Abdussamad, 2021) mendefinisikan ruang lingkup dalam bentuk benda, suasana, pengaruh dan suasana yang dirasakan disekitar kita. Dimana ruang lingkup sebagai sesuatu urusan yang ingin berkaitan dengan kehidupan manusia. Mulai dari masalah politik ekonomi, alam semesta, benda, sosial dan masih banyak aspek yang dapat diangkat Terdapat beberapa cara menentukan ruang lingkup, yaitu:

1. Pembatasan permasalahan ini dibuat dengan tujuan agar pembahasan lebih terfokus dan spesifik pada satu perspektif yang lebih mendalam.
2. Sesuaikan dengan keberadaan data penelitian Cara yang kedua menentukan ruang lingkup, dengan membuat hipotesis atau membuat kerangka penelitian, tujuannya agar mengetahui langkah penelitian berikutnya yang akan dilakukan.
3. Memahami Penelitian.

Sebuah penelitian yang dibuat atas dasar asal jalan akan sulit untuk direalisasikan dan akan membuang waktu. Penelitian yang tidak dipahami dengan baik, dapat menyimpulkan distraksi dan kegagalan dalam memahami desain penelitian. Oleh karena itu saat

menyusun kerangka penelitian, pahami betul penelitian yang diangkat.

4. Urgensi dan Daya Tarik Masalah yang diambil. Salah satu alasan dilakukan penelitian terhadap tema yang diambil, karena tema tersebut menarik, sekaligus memiliki urgensi yang banyak bagi masyarakat. Hampir semua penelitian diteliti atau dibedah karena memiliki daya tarik dan memiliki urgensi yang tepat.

Itulah beberapa cara menentukan ruang lingkup penelitian yang perlu dipahami oleh peneliti terutama dalam melakukan penelitian kualitatif sehingga akan mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Penerapan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya sesuatu yang unik dan menarik untuk dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu pemaparan lokasi penelitian tidak hanya sebatas kondisi fisik (seperti alamat lokasi dan letak geografis), tetapi juga perlu dikemukakan suasana kehidupan (aktivitas subyek penelitian) sehari-hari di lokasi penelitian. Pemaparan secara rinci tentang lokasi penelitian seharusnya menyiratkan tentang alasan mengapa lokasi penelitian tersebut dipilih oleh peneliti.

Dalam menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, dapat saja membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula.

1. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan penting dalam suatu penelitian yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, pada tahapan ini peneliti dapat menyebutkan alasan mengapa teknik pengumpulan data itu digunakan, serta didukung oleh pendapat pakar/ahli penelitian. Selanjutnya dapat diuraikan ke dalam sub bab secara lebih detail terkait teknik pengumpulan data yang dilakukan. Adapun contoh pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian pendidikan, seperti dibawah ini:

Wawancara

Pada bagian ini kemukakan alasan penggunaan wawancara, selanjutnya siapa informan yang akan diwawancarai dan apa tema wawancaranya perlu disajikan secara garis besarnya. Misalnya, dalam penelitian pendidikan peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait implementasi model pembelajaran terhadap motivasi anak, maka dapat dipetakan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Sumber Data Wawancara

No	Informan	Tema Wawancara
1	Guru	a. Proses penyusunan perangkat pembelajaran b. Pendekatan, metode dan teknik pembelajaran c. Proses penilaian
2	Siswa	Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialami

Observasi

Pada bagian ini kemukakan alasan penggunaan observasi, selanjutnya dikemukakan peristiwa apa saja yang akan diamati. Misalnya dalam contoh di atas peristiwa yang diamati mencakup: (1) kegiatan pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru, (2) kegiatan inti pembelajaran yang mencakup kegiatan diskusi kelas, pembimbingan diskusi oleh guru, kegiatan presentasi, (3) kegiatan penutupan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Dalam kegiatan penelitian kependidikan, kegiatan observasi ini umumnya dilakukan dengan mengamati peristiwa kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan rapat kerja yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah, kegiatan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas, kegiatan pembelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.

Dokumentasi

Pada bagian ini dikemukakan alasan penggunaan dokumentasi, selanjutnya dikemukakan nama-nama dokumen yang diperkirakan data yang akan dicari. Misalnya dalam contoh di atas dokumen yang dikaji mencakup: (1) Dokumen kurikulum yang memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi inti (KI) sampai dengan Kompetensi Dasar (KD), (2) Silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru.

Berdasar rambu-rambu yang telah diuraikan secara terperinci dan operasional akan sangat membantu peneliti untuk mencari data di lapangan. Setidaknya ia

telah memiliki rambu-rambu tentang aktivitas apa saja yang akan dilakukan, siapa yang akan peneliti temui dan wawancarai, peristiwa apa saja yang akan diamati, dan dokumen-dokumen terkait apa saja yang dibutuhkan. Namun demikian, dalam implementasinya desain ini dapat berkembang atau bertambah selama pengumpulan data dilakukan, untuk itu pada bagian ini harus direvisi kembali pada saat penulisan laporan penelitian.

2. Keabsahan Data

Berbeda dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang tidak memerlukan subbab pengecekan keabsahan temuan, karena telah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrumen utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, untuk memastikan data yang diperoleh dan hasil analisis bersifat obyektif maka diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan penelitian sehingga temuannya dapat dipercaya kebenarannya.

Proses menguji keabsahan data (triangulasi data) dapat dilakukan melalui: 1) triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan (orang yang terlibat langsung dengan proses yang akan diamati), 2) triangulasi pengumpul data (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan, 3) triangulasi metode pengumpul data dilakukan dengan menggunakan

bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (*focus group*), dan (4) triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak (Moleong, 2006)

Analisis dilaksanakan sejak pengumpulan data dilaksanakan sampai penulisan disertasi berakhir. Penulis juga melakukan diskusi teoritik dengan para pakar mengenai hasil sementara maupun hasil akhir penelitian ini. Di samping itu, *audit trial* juga dilaksanakan untuk menguji keakuratan data melalui pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman, dokumen dan foto), hasil analisis data (rangkuman dan konsep-konsep), hasil sintesis data (tafsiran, simpulan, definisi, tema, interrelasi tema, pola hubungan dengan literatur, dan laporan akhir) dan catatan proses yang digunakan (metodologi, desain, strategi, prosedur, usaha keabsahan *kredibilitas*, *dependabilitas*, *konfirmasiabilitas* dan *audit trail*).

Dalam penelitian kependidikan upaya triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa, membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya (misalnya kepala sekolah, karyawan, orang tua atau *stakeholders* lainnya), hal ini merupakan jenis triangulasi sumber data. Dapat juga dilakukan dengan triangulasi metode, yaitu jika peneliti membandingkan data yang diperoleh dengan membandingkan antara data wawancara dengan data hasil pengamatan dan data dari hasil mengkaji

dokumen, misalnya membandingkan data dari silabus dan RPP dengan data dari pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas serta hasil wawancara dengan guru dan siswa.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain (Merriam, 2016).

3. Analisis Data

Proses analisis data penelitian dalam penelitian kualitatif berbeda dengan proses analisis data dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan program statistik; proses analisis data dalam pendekatan kuantitatif dapat dilakukan jika seluruh data penelitian berhasil dikumpulkan, sedangkan dalam pendekatan kualitatif proses analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dilakukan sampai laporan penelitian selesai dikerjakan.

Proses analisis data kualitatif bersifat induktif, data secara spesifik diidentifikasi dan dikembangkan menjadi tema umum sehingga bermakna dan mudah dipahami, sampai saat ini analisis data dalam penelitian kualitatif belum terstandarisasi, setiap penulis metode kualitatif memberikan cara yang berbeda, salah satunya adalah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Miles dan Huberman mengemukakan bahwa proses analisis data dalam kualitatif dapat dilakukan

saat pengumpulan data berlangsung dan saat selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Proses analisis dapat dilakukan melalui:

a. Reduksi Data

Proses mereduksi data yaitu merangkum kembali hal-hal utama yang menjadi fokus dan tujuan penelitian dilakukan, sehingga didapatkan data yang dapat memberikan gambaran secara jelas dan detail. Dalam mereduksi data dapat menggunakan kode tertentu yang mudah dipahami oleh peneliti.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka tahapan berikutnya adalah menyajikan data agar lebih jelas, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan penyajian data yang baik maka data akan lebih terorganisasi, tersusun dalam pola yang tepat sehingga akan semakin mudah dipahami untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Verifikasi

Tahapan penting dalam analisis data yaitu verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang didapatkan dapat berubah seiring dengan ditemukan fakta-fakta baru saat pengumpulan data berlangsung. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama proses pengumpulan data, maka kesimpulan tersebut menjadi lebih kredibel dan valid.

Jadi kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian kualitatif nantinya dapat berupa gambaran atau deskripsi terkait objek yang sebelumnya masih ragu terkait kebenarannya, selain itu temuan nantinya dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural.

BAB VII

PENELITIAN KUANTITATIF

Muhammad Habibullah Aminy, S.E., S.H., M.E.K., M.H
Universitas Islam Al-Azhar

A. Definisi Penelitian Kuantitatif

Dalam kajian pendidikan dan penelitian khususnya terdapat dua macam penelitian, selain penelitian kualitatif yang bersifat alamiah yang memiliki ciri khas dan metode tersendiri. Terdapat pula penelitian kuantitatif yang bersifat ilmiah. Penelitian kuantitatif adalah salah satu model penelitian yang paling banyak diterapkan atau dipakai oleh kalangan mahasiswa maupun akademisi dan praktisi terutama dibidang ekonomi, keuangan, Pendidikan dan sejenisnya guna meneliti permasalahan sosial atau suatu yang menarik.

Biasanya, sebagai peneliti yang sering kita jumpai, jika memang seorang peneliti memiliki dasar yang cukup mempuni atau bahkan unggul dalam ilmu eksakta yang khususnya ilmu matematika. Maka mereka lebih cenderung untuk memilih penelitian kuantitatif. Dalam artian seseorang yang terbiasa bergelut dengan angka-angka dan rumus-rumus matematika, mereka akan memilih penelitian ini. Karena penelitian kuantitatif melibatkan pengukuran angka-angka dengan menggunakan metode statistik.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta

kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatempiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu social, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari Pendidikan. Istilah Penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif (Wikipedia, 2022).

Penelitian kuantitatif menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Menurut Arikunto (2006) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.
2. Menurut Creswell (2012), menjelaskan penelitian kuantitatif mewajibkan seorang peneliti untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lainnya.
3. Menurut Sugiyono (2009), menjelaskan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya

pengambilan sampelnya dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

4. Menurut Emzir (2009), menjelaskan pengertian pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti misalnya berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis serta pertanyaan spesifik dengan pengukuran, pengamatan, serta uji teori), menggunakan strategi penelitian seperti survei dan eksperimen yang memerlukan data statistik.

B. Ruang Lingkup Penelitian Kuantitatif

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti atau penulis. Ruang lingkup dapat pula diartikan sebagai batasan subjek yang akan dilakukan penelitian.

Kehadiran ruang lingkup memiliki banyak sekali manfaat. Diantaranya membantu dalam menganalisis dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti. Selain itu juga dapat bertujuan untuk membantu penulis menjadi lebih fokus, hasil penelitian lebih efektif dan efisien. Tidak hanya berhenti sampai disitu, ruang lingkup juga dapat membantu untuk memberikan gambaran ke seluruh penelitian yang sedang dijalankan peneliti.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik.

Penelitian kuantitatif dikembangkan oleh penganut positivisme yang dipelopori oleh Auguste Conte. Aliran ini berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode-metode IPA harus diadopsi ke dalam riset-riset ilmu sosial.

Selanjutnya Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model model matematis, teori teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dipergunakan baik dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial, dari fisika dan biologi hingga sosiologi dan jurnalisme. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berbagai aspek dari pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kuantitatif secara luas didefinisikan sebagai pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

Dalam penelitian Kuantitatif ini menggunakan metode ilmiah. Metode ilmiah atau proses ilmiah merupakan

proses keilmuan untuk memperoleh pengetahuan secara sistematis berdasarkan bukti fisis. Ilmuwan melakukan observasi serta membentuk hipotesis dalam usahanya untuk menjelaskan fenomena alam. Prediksi yang dibuat berdasarkan hipotesis tersebut diuji dengan melakukan eksperimen. Jika suatu hipotesis lolos uji berkali-kali, hipotesis tersebut dapat menjadi suatu teori ilmiah.

C. Jenis-Jenis Penelitian Kuantitatif

Menentukan jenis penelitian menjadi salah satu elemen yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan berdampak pada hasil penelitian yang didapat. Salah satunya adalah penelitian kuantitatif. Jika menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metodologinya, ketahui terlebih dahulu jenis-jenis penelitiannya agar bisa menentukan metode mana yang terbaik untuk melakukan penelitian.

Secara garis besar, metodologi penelitian kuantitatif lebih berhubungan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif dapat dijabarkan sebagai metode penelitian yang bertujuan untuk memverifikasi suatu teori atau kebenaran, membangun fakta, menunjukkan deskripsi statistik, serta menganalisa hasilnya dengan prosedur yang sistematis dengan data berupa numerikal, angka, atau grafik. Ada pun jenis-jenis penelitian kuantitatif, sebagai berikut (Burhan bungin, 2009):

1. Korelasi

Metode Korelasional merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam evaluasi. Terutama untuk

mendeteksi sejauh mana variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti korelasional adalah penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi tingkat kaitan variasi-variasi yang ada dalam suatu faktor dengan variasi-variasi dalam faktor yang lain dengan berdasarkan pada koefisien korelasi.

2. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif dengan suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.

3. Kausal Komparatif

Metode penelitian kausal komparatif merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Nama populer dari macam-macam metode penelitian kuantitatif ini adalah *ex-post facto*. Metode Kausal komperatif digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui kemungkinan hubungan sebab-akibat.

4. Komparatif

Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti yang komparatif berfungsi membandingkan

dua perlakuan atau lebih dari suatu variable, atau beberapa variabel sekaligus. Tujuan macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti komparatif ini untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan, atau program. Perbandingan yang dilihat dari bagaimana seluruh unsur dalam komponen penelitian terkait antara satu sama lain. Perhitungan yang digunakan macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti komparatif adalah berupa persamaan dan perbedaan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung hasil.

5. Eksperimen

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen. Penelitian eksperimen biasanya lebih banyak digunakan dalam bidang eksak. Ada dua jenis penelitian eksperimen, semu dan sungguhan. Metode eksperimen semu digunakan dalam evaluasi untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh data sebenarnya. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti eksperimen ini biasanya digunakan dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan/atau memanipulasikan variable yang relevan.

6. Survei

Metode Survei digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual,

dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar. Biasanya menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar.

7. Inferensial

Inferensial merupakan salah satu macam-macam metode penelitian kuantitatif yang melakukan analisis hubungan antar variable dengan pengujian hipotesis. Maka, kesimpulan penelitian jauh melampaui sajian data kuantitatif saja. Dalam penelitian inferensial dapat membahas tentang besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

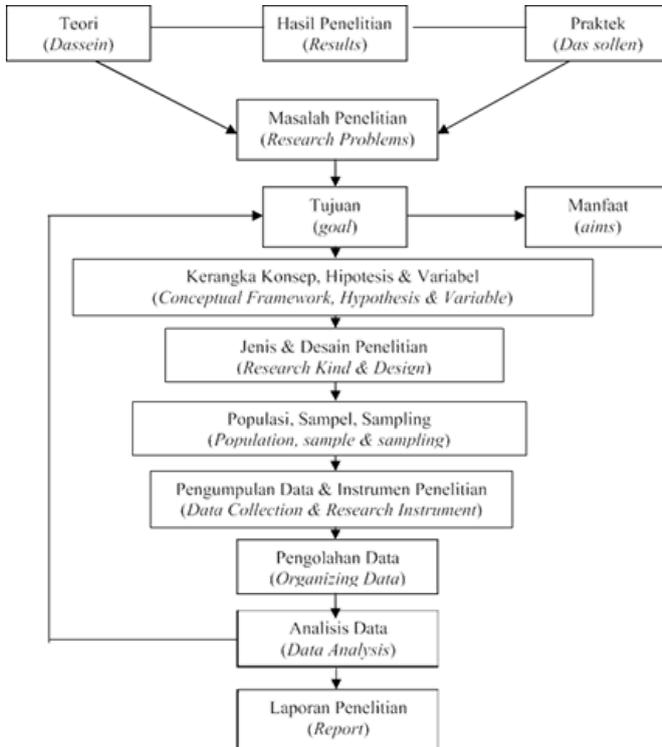
D. Implementasi Penelitian Kuantitatif

Pelaksanaan penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, sebenarnya merupakan langkah-langkah sistematis yang menjamin diperoleh pengetahuan yang mempunyai karakteristik rasional dan empiris. Secara filosofis kedua pendekatan tersebut mempunyai landasan yang berbeda. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivistik. Filsafat positivistik berpandangan bahwa gejala alam dapat diklasifikasikan,

relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.

Pertanyaan pertama yang sering muncul dalam pemikiran peneliti terutama peneliti pemula adalah mengapa harus memilih pendekatan penelitian kuantitatif? Pertanyaan ini kemudian menggiring peneliti untuk mempelajari apakah penelitian kuantitatif itu, bagaimana langkah-langkah, alur penelitian dan Implementasinya, bagaimana melakukan penelitian kuantitatif ini, serta bagaimana menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan. Karena itu, dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan terkait dengan langkah dan Implementasinya.

Berikut ini dapat digambarkan alur penelitian kuantitatif mulai dari membangun masalah berdasarkan teori maupun praktek sampai kepada pelaporan hasil penelitian.



Gambar 1 Alur Penelitian Kuantitatif

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diangkat dari hasil pengamatan atau dengan kata lain rumusan masalah penelitian berasal dari masalah yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, ketika masalah ini dapat teratasi melalui penelitian maka secara langsung hasil penelitian ini bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Jadi cara pemilihan masalah yang diangkat dari

hasil pengamatan ini sebenarnya merupakan pelaksanaan dari teori kebenaran pragmatisme.

Langkah pertama yang ditempuh dalam rangka mencari jawaban terhadap masalah penelitian adalah mengkaji teori-teori dan hasil penelitian yang telah relevan. Secara fungsional kajian teori bertujuan memperjelas masalah penelitian, sebagai dasar menyusun kerangka berpikir dan hipotesis, serta sebagai rujukan dalam menyusun instrumen. Bagi penelitian yang menggunakan hipotesis, biasanya kajian teori terdiri atas 4 sub bab, yaitu: deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. Deskripsi teori mengkaji teori-teori yang terkait dengan masing-masing variabel penelitian. Pada bagian ini peneliti belum menghubungkan variable satu dengan variabel yang lain, tetapi dalam mengkaji teori harus sudah diarahkan agar nanti dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka berpikir.

Pada penelitian kuantitatif, mengkaji hasil penelitian yang relevan merupakan suatu anjuran, artinya bukan merupakan keharusan. Di samping untuk memperjelas masalah penelitian, kajian terhadap hasil penelitian yang relevan juga bertujuan agar tidak terjadi penelitian replikatif. Memang penelitian replikatif tidak dilarang dengan syarat mempunyai dasar dan tujuan yang jelas. Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang hubungan beberapa variabel yang ada dalam suatu penelitian. Kerangka berpikir yang baik dapat menjelaskan secara rasional hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Kalau dalam penelitian tersebut ada variable moderator atau variabel

intervening maka juga harus dijelaskan keterlibatan variabel tersebut dalam penelitian. Berdasarkan uraian rasional pada kerangka berpikir ini kemudian disimpulkan dalam bentuk kalimat pernyataan yang menghubungkan antar variabel dalam penelitian. Simpulan dari kajian teori ini disebut dengan hipotesis. Kalau dikaitkan dengan filsafat ilmu, kajian teori merupakan implementasi dari penggunaan teori kebenaran koherensi dalam penelitian.

2. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yaitu *hupo* (sementara) dan *thesis*, yaitu pernyataan/dugaan (Sambas dan Maman, 2007). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara, sehingga kebenarannya harus diuji. Dalam pandangan Sugiyono (2007) penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hipotesis merupakan estimasi jawaban yang mungkin dapat diperoleh atau tidak dari masalah penelitian yang dikemukakan. Menurut Sugiyono (2004) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.

Bagi Putrawan (2007) pada hakikatnya setiap penelitian kuantitatif dalam ilmu-ilmu sosial menerapkan filosofi yang

disebut *deducto hypothetico verificatif* artinya, masalah penelitian dipecahkan dengan bantuan cara berpikir deduktif melalui pengajuan hipotesis yang dideduksi dari teori-teori yang bersifat universal dan umum, sehingga kesimpulan dalam bentuk hipotesis inilah yang akan diverifikasi secara empiris melalui cara berpikir induktif dengan bantuan statistika inferensial.

Jadi, hipotesis yang diajukan peneliti, setelah membaca teori-teori yang relevan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan. Karena itu, penggunaan kata tanya dalam perumusan masalah harus juga diperhatikan dengan mempertimbangkan jawaban yang logis dalam hipotesis, sehingga tidak mungkin peneliti dapat mengajukan hipotesis, manakala kata tanya yang digunakan dalam perumusan masalah ilmiah adalah kata tanya seperti "sejauh manakah" atau "seberapa besarkah," karena jawabannya sejauh itu atau sebesar itu.

Menurut Putrawan (2007) Apapun bentuk penelitiannya, pada umumnya hipotesis ada dua yaitu hipotesis penelitian yang dirumuskan dengan kata-kata verbal, apakah berkaitan dengan hubungan atau perbedaan dan hipotesis statistik yang ditulis dengan notasi-notasi parameter yang dapat diuji dan memiliki dua macam hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis 1 atau alternatif (H_1/H_a). Hanya hipotesis inilah yang dapat diuji dengan statistika inferensial.

Senada dengan itu, dalam pandangan Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman (2007) hipotesis penelitian yang dirumuskan dengan kata-kata verbal disebut dengan hipotesis penelitian (*research hypothesis*),

sedangkan hipotesis statistik (*statistical hypothesis*) merupakan operasionalisasi dari hipotesis penelitian.

Sebagai contoh, dalam penelitian kuantitatif dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah terdapat hubungan antara kinerja kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru. Maka rumusan hipotesis penelitiannya adalah terdapat hubungan antara kinerja kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru, namun hipotesis penelitian ini masih ngambang, karena tidak secara tegas menyatakan hubungan apa, positif atau berbanding lurus ataukah negatif atau berbanding terbalik, tergantung teorinya. Kalau teorinya menemukan bahwa makin kuat kinerja kepala sekolah, maka semakin tinggi produktivitasnya, maka hipotesis dinyatakan "terdapat hubungan positif. Atau, kecuali variabel bebas yang dipilih adalah stress, sehingga bentuk hubungannya menjadi hubungan berbanding terbalik dengan produktivitas karyawan. Demikian juga bila masalah yang dirumuskan seperti apakah kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap kepemimpinan, sehingga hipotesisnya menjadi kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap kepemimpinan. Contoh lain dalam eksperimen dengan disain faktorial 2×2 , masalah utamanya adalah apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan kemampuan daya saing (*competitiveness*) antara manager yang dilatih dengan metode sensitivity training (ST) dengan kelompok lain yang dilatih dengan cara konvensional bila motivasi kerja mereka dikontrol? Hipotesis penelitiannya "terdapat perbedaan kemampuan daya saing dengan variabel-

variabel yang sama seperti di atas, namun peneliti yang memiliki teori-teori yang kuat tidak akan mengajukan hipotesis seperti itu karena mengundang pertanyaan tentang metode mana yang lebih unggul, jadi hipotesis penelitiannya harus secara tegas dan apriori dinyatakan seperti berikut "kemampuan daya saing manager yang dilatih dengan ST lebih tinggi dari pada yang dilatih dengan cara konvensional bila motivasi kerjanya dikontrol."

Hipotesis penelitian jenis terakhir ini yang menentukan macam pengujiannya apakah one tailed test atau two tailed test. One tailed test diindikasikan dengan notasi $>$ atau $<$ dan ujung kiri bila notasi $<$. Hal yang sama juga berlaku bagi hipotesis yang berkaitan dengan studi korelasional atau path analisis. Apabila two tailed test yang dicirikan oleh tanda tidak sama dengan yang dipilih, maka konsekuensinya adalah taraf signifikansinya harus dibagi dua karena letak pengujian dikedua ujung distribusi sampling. Jadi apabila alpha (taraf signifikansi) yang dipakai 0,05 maka alpha yang dilihat pada tabel distribusi sampling adalah pada 0,025 dengan derajat kebebasan tertentu sesuai dengan besar sampel.

Hipotesis ingin membuktikan apakah masalah penelitian yang dikemukakan tersebut terwujud atau tidak dalam suatu situasi lapangan. Hipotesis dapat diuji dengan menggunakan hipotesis aktif (H_a) atau hipotesis null (H_0). Jika yang ingin diukur misalnya pengaruh (sesuai dengan masalah penelitian yang dikemukakan), maka pernyataan yang dikemukakan dalam hipotesis dapat menjadi (*terdapat pengaruh antara....dengan.....*), jika hipotesisnya

adalah hipotesis aktif (H_a). Sedangkan jika yang ingin diuji dalam hipotesis adalah (*tidak terdapat pengaruh antara... dengan.*), maka hipotesisnya adalah hipotesis null (H_0).

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti hendaknya hanya memilih satu jenis hipotesis yaitu hipotesis aktif (H_a) saja atau hipotesis null (H_0) saja dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan berpijak pada pembuktian suatu realitas. Artinya, jika hipotesis yang dikemukakan hipotesis aktif (H_a) terbukti, maka penelitiannya berarti signifikan untuk mengukur pengaruh itu, atau sebaliknya. Dengan kata lain, tidak ada penelitian yang membuktikan dua hipotesis sekaligus yaitu hipotesis aktif (H_a) atau hipotesis null (H_0). Jika ini tetap dilakukan oleh seorang peneliti, menunjukkan bahwa peneliti tidak tegas dan konsisten dalam melakukan penelitian, yaitu untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh atau tidak.

Dari pembuktian hipotesis dari penelitian yang dikemukakan, bisa jadi hipotesis yang dinyatakan tidak sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan, hal ini terjadi karena hipotesis tidak terbukti secara empiris. Ini berarti temuan penelitian tidak signifikan. Karena ini adalah sebuah temuan (signifikan ataupun tidak signifikan) penelitian yang telah dilakukan tidak perlu diulang lagi untuk dilakukan pembuktian terhadap hipotesisnya. Akan tetapi, seorang peneliti hendaklah membuat argumentasi teoretik (*theoretical argumentation*) dan analisis statistik (*statistical analysis*) mengenai tidak terbuktinya hipotesis yang dikemukakan, padahal sudah didukung oleh argumentasi teori. Dengan kata lain, terbukti atau tidaknya

hipotesis yang dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil penelitian empiris. Jika menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil daripada nilai tabel, maka menunjukkan pengujian hipotesis (hasil temuan) adalah signifikan (penelitian terbukti), tetapi jika lebih besar menunjukkan pengujian hipotesis (hasil temuan) adalah tidak signifikan (penelitian tidak terbukti).

3. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini ada dua hal yang harus diuraikan yakni pendekatan penelitian dan jenis penelitian. Untuk itu, calon peneliti diminta untuk memaparkan alasan mengapa pendekatan kuantitatif digunakan dan mengapa pula jenis penelitian tertentu itu dipilih. Sebab dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa macam jenis penelitian, yakni eksperimen dan non eksperimen. Masing-masing jenis ini bentuknyapun beragam. Untuk itu langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah memahami makna masing-masing arti pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang tepat untuk digunakan menjawab rumusan masalah penelitian. Misalnya peneliti mencari definisi pendekatan kuantitatif dan ciri-ciri yang ada pada pendekatan itu menurut pakar (dalam literatur).

Selanjutnya pemahaman atas pengetahuan itu diterjemahkan dalam kegiatan operasional penelitian. Sebagai contoh peneliti hendak meneliti ada tidaknya hubungan antara motivasi dan hasil belajar di sekolah, maka ia hendaknya mencari literatur tentang pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Misalnya ia menemukan definisi penelitian kuantitatif seperti ini

dari pakar sebagai berikut, "*quantitative research is an approach for testing objective theories by examining the relationship among variables. These variables, in turn, can be measured, typically on instruments, so that numbered data can be analyzed using statistical procedures*" (Creswell, 2014); maka ia dapat mengoperasionalkan pengertian itu kedalam penelitiannya, dan definisi pakar ini dapat dijadikan alasan mengapa ia menggunakan pendekatan kuantitatif di dalam penelitiannya.

Untuk memaparkan jenis penelitian, peneliti mencari arti dari penelitian korelasi, misalnya ia mendapatkan definisi dari pakar yang mengatakan bahwa, "*correlational research is a type of nonexperimental research in which the researcher measures two variables and assesses the statistical relationship (i.e., the correlation) between them with little or no effort to control extraneous variables* (Price, 2012)". Creswell (dalam Creswell, 2014) menyatakan desain korelasional di mana penyelidik menggunakan statistik korelasional untuk menggambarkan dan mengukur tingkat atau asosiasi (atau hubungan) antara dua atau lebih variabel atau rangkaian skor.

4. Populasi dan Sampel

Mengingat terlalu banyaknya aspek yang harus diteliti dalam suatu penelitian, seringkali peneliti sulit untuk menentukan apa dan bagaimana harus meneliti. Siapa yang harus diteliti dan dalam batas apa yang membedakan antara yang mau diteliti dengan yang tidak mau diteliti. Kesulitan ini harus dipecahkan dengan menggunakan penentuan populasi dan sampel penelitian Berbicara masalah populasi

dan sampel adalah berbicara tentang efisiensi dalam pengolahan data penelitian, sehingga dapat dilakukan penelitian dengan baik. Menurut Chua Yan Piaw (2006) jumlah subyek populasi dalam suatu penelitian mungkin sangat besar, sehingga tidak dapat diketahui dengan tepat.

a. Populasi

Pada umumnya peneliti sering mengalami kesulitan untuk menentukan atau membedakan yang mana karakteristik lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai populasi dan atau sampel. Kesulitan ini sering disebabkan karena adanya kriteria dalam menentukan populasi, yaitu isi (*content*), cakupan (*scope*) dan waktu (*limit time*) dari populasi yang akan diteliti.

Kriteria isi (*content*) populasi menunjukkan besar kecilnya jumlah populasi yang akan diteliti. Ketepatan menentukan mana karakteristik dari suatu obyek penelitian yang akan diteliti, misalnya jika meneliti madrasah. Apakah yang diteliti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga administrasi (tata usaha), atau yang lainnya. Jika guru misalnya yang mau diteliti, maka yang dimaksud dengan guru adalah semua guru yang ada di sekolah tersebut, tanpa harus dibedakan status dan latar belakang di madrasah tersebut. Keseluruhan guru madrasah tanpa membedakan dia mengajar di kelas berapa, guru honor atau PNS dan sebagainya merupakan keseluruhan populasi yang akan dijadikan populasi dalam suatu penelitian.

Kriteria cakupan (*scope*) penelitian menunjukkan bahwa populasi yang dipilih ditentukan oleh ciri-

ciri atau karakteristik tertentu, misalnya jika guru madrasah yang diteliti, maka guru bidang studi apa, guru yang mengajar di kelas apa, atau ciri-ciri lain yang ditentukan atau dibatasi oleh peneliti, sehingga batasan atau ciri-ciri yang ditentukan memisahkan mana yang dapat dijadikan populasi atau tidak.

Kriteria waktu (*limit time*) penelitian menunjukkan bahwa umumnya penelitian yang dilakukan dibatasi populasinya berdasarkan kategori waktu penelitian, misalnya penelitian untuk menentukan kelulusan dalam Ujian Nasional (UN). Populasi penelitian di sini adalah dibatasi kepada lulusan tahun berapa, berapa yang lulus dan tidak lulus. Dalam penelitian ini, populasi yang dipilih berdasarkan ketentuan tahun penelitian, sehingga populasinya juga tahun tersebut.

Menurut Nazir (1983) populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Senada dengan itu, Populasi Menurut Saebani (2008) merupakan keseluruhan sampel. Saebani (2008) memberikan contoh bahwa yang dapat dijadikan populasi, misalnya seluruh tukang kuli kayu, seluruh santri Pondok Pesantren Darussalam, seluruh petani tambak udang, dan semacamnya adalah populasi. Sedangkan Bailey (1994) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.

Ketika seorang peneliti akan melakukan penelitian, maka pertanyaan yang muncul adalah siapa yang mau diteliti, karakteristiknya seperti apa, berapa jumlah yang mau diteliti, sampai kepada bagaimana menelitinya.

Agar penelitian tidak menjadi sesuatu yang menyulitkan bagi seorang peneliti, maka efisiensi harus dilakukan. Pemilihan populasi dan sampel merupakan langkah untuk melakukan efisiensi penelitian, misalnya ketika kita mau meneliti, siapa yang mau diteliti, mungkin pertanyaan yang muncul adalah seluruh guru disuatu Madrasah Aliyah. Seluruh guru tersebut merupakan populasi. Mungkin juga yang mau diteliti adalah siswa, maka seluruh siswa tersebut adalah populasi. Kesalahan dalam menentukan populasi akan menyebabkan kesalahan dalam memilih sampel penelitian.

b. Sampel

Mendengar istilah sampel, orang akan cenderung menghubungkannya dengan contoh (Prasetyo dan Jannah, 2005). Misalnya ketika jalan di pusat perbelanjaan dan diberikan hadiah sabun dalam bentuk yang lebih kecil, maka disebut sampel (contoh) sabun (asli).

Menurut Chua Yan Piaw (2006) persampelan adalah berkaitan dengan proses memilih sejumlah subyek dari suatu populasi untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Menurut Bailey (1994) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Berdasarkan kepada perhitungan Krejcie dan Morgan (1970) penentuan ukuran (*size*) sampel yang sepadan dengan ukuran populasi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel: Penentuan Ukuran (Size) Sampel Menurut Krejcie dan Morgan (1970)

Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
10	10	150	108	460	210	2.200	327
15	14	160	113	480	214	2.400	331
20	19	170	118	500	217	2.600	335
25	24	180	123	550	226	2.800	338
30	28	190	127	600	234	3.000	341
35	32	200	132	650	242	3.500	346
40	36	210	136	700	248	4.000	351
45	40	220	140	750	254	4.500	354
50	44	230	144	800	260	5.000	357
55	48	240	148	850	265	6.000	361
60	52	250	152	900	269	7.000	364
65	56	260	155	950	274	8.000	367
70	59	270	159	1.000	278	9.000	368
75	63	280	162	1.100	285	10.000	370

Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
80	66	290	165	1.200	291	15.000	375		
85	70	300	169	1.300	297	20.000	377		
90	73	320	175	1.400	302	30.000	379		
95	76	340	181	1.500	306	40.000	380		
100	80	360	186	1.600	310	50.000	381		
110	86	380	191	1.700	313	75.000	382		
120	92	400	196	1.800	317	100.000	384		
130	97	420	201	1.900	320				
140	103	440	205	2.000	322				

Dari tabel penentuan ukuran populasi dan sampel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa jika populasinya 10, maka sampel yang harus diambil adalah juga 10, begitu juga jika populasinya 2.200, maka sampel yang harus diambil adalah 327 dan seterusnya sesuai dengan tabel menurut Krejcie dan Morgan (1970) tersebut. Dilihat dari populasi dan ukuran sampel tersebut, maka peneliti tinggal menentukan taraf signifikansi (α) atau (p) dari sampel yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari jadwal ukuran sampel pada taraf signifikansi $p < .05$ dan $p < .01$ berikut:

Tabel: Ukuran sampel pada taraf signifikansi $p < .05$ dan $p < .01$

Ukuran Populasi	Taraf Signifikansi $p < .05$	Taraf Signifikansi $p < .01$
	Sampel yang diambil	Sampel yang diambil
50	44	50
100	79	99
200	132	196
500	217	476
1.000	278	907
2.000	322	1.661
5.000	357	3.311
10.000	370	4.950
20.000	377	6.578
50.000	381	8.195
100.000	383	8.926
1.000.000	384	9.706

Jika seorang peneliti mau meneliti dengan mengatakan dalam hatinya, yang mau saya teliti adalah guru Madrasah Aliyah X yang memiliki kompetensi profesional, atau sesuai dengan vak keahliannya, maka guru yang terpilih merupakan sampel. Demikian juga ketika yang mau diteliti adalah siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak beruntung, maka yang terpilih tersebut adalah menjadi sampel. Dari dua contoh di atas dapatlah dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang ada. Dari sini dapat disimpulkan bahwa penarikan sampel dari populasi dapat ditentukan dari ruang lingkup (*scope*) populasi tersebut. Jika seluruh guru di Madrasah Aliyah X adalah populasi, dapat saja ditentukan sampelnya mungkin guru yang mengajar di kelas XI saja, jika yang dimaksud seluruh siswa di kelas XI adalah seluruh populasi, maka anak kelas XI yang prestasi belajarnya rendah saja yang dijadikan sampel, begitu juga populasi dan sampel lainnya.

Bagi seorang peneliti terkadang menjadikan total populasi sebagai total sampel. Hal ini disebabkan mungkin karena populasinya sedikit, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel. Namun, secara umum, peneliti menggunakan berbagai teknik penarikan sampel, berdasarkan karakteristik populasi yang mau diteliti. Misalnya, dengan teknik pemilihan sampel random sampling, sampel non random sampling, proporsional sampling, stratified sampling, quota sampling, double sampling, area probability sampling, cluster sampling, purposive sampling (khusus kualitatif), dan snowball sampling (khusus kualitatif).

Jika dihubungkan dengan jenis atau paradigma penelitian, maka pemilihan sampel pada penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif kita kenal dengan *probability sampling*, sedangkan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan *unprobability sampling*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan dan penganalisisan data ialah peringkat penting untuk menjamin kejayaan atau kegagalan sesuatu kajian (Saebani, 2008). Sebelum data dianalisis menjadi sebuah temuan, terlebih dahulu data harus dikumpulkan dengan menggunakan teknik tertentu, yang dalam hal ini lazimnya dilakukan dengan metode/teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data merupakan tahapan penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan untuk menemui responden penelitian dan meminta mereka untuk mengisi angket penelitian (jika menggunakan angket sebagai instrumen penelitian); mengamati kegiatan (jika menggunakan pedoman pengamatan semacam daftar cek); mencatat angka-angka atau kata-kata yang berkaitan dengan topik penelitian (jika menggunakan pedoman dokumentasi); atau aktivitas lainnya yang relevan. Untuk itu pada subbab ini yang perlu dikemukakan adalah bagaimana cara yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian dan kapan kegiatan pengumpulan data dilakukan. Oleh karena pada pengumpulan data penelitian dalam pendekatan kuantitatif berbeda dengan dalam pendekatan

kualitatif, dimana dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif peneliti sebagai instrumen kunci (key instrument) penelitian artinya peneliti wajib hadir di kancah penelitian bertemu langsung dengan para informan penelitian, sedangkan dalam penelitian kuantitatif peneliti tidak wajib hadir dan bertemu langsung dengan responden penelitian (peneliti dapat menggunakan/memanfaatkan orang lain untuk mengumpulkan data); untuk itu pada bagian ini juga perlu dikemukakan pihak-pihak yang dilibatkan dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, jika itu dilakukan.

Untuk memperoleh data, langkah-langkah dan teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) untuk data faktor manajerial diperoleh dari pendapat manajer tentang tingkat kepercayaannya terhadap adanya hubungan antara perencanaan dengan kinerja usaha, dan tingkat kemampuan yang dimiliki yang dijangkau melalui angket, (2) untuk data tingkat perencanaan diperoleh dari pendapat manajer tentang tingkat perencanaan yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan yang dijangkau dengan menggunakan angket, (3) untuk data tentang tingkat ketidakpastian lingkungan juga diperoleh melalui persepsi manajer tentang ketidakpastian lingkungan yang dihadapi oleh perusahaannya, yang dijangkau dengan menggunakan angket, dan (4) data tentang kinerja usaha juga diperoleh dari manajer dengan menggunakan angket. Dengan demikian semua data penelitian diperoleh dengan menggunakan angket dan bersumber dari manajer perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pengumpulan

data. Peneliti melibatkan sebanyak 6 orang dalam proses pengumpulan data, dan sebelum dilibatkan dalam proses pengumpulan data, orang-orang tersebut diberi penjelasan tentang isi dan maksud dari penyebaran angket. Seluruh orang yang terlibat dalam proses pengumpulan data sepenuhnya masih dalam pengawasan peneliti. Adapun waktu pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan November 2002 (Wahidmurni, 2003).

6. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, penggunaan program statistik merupakan suatu yang mutlak diperlukan. Untuk itu pemahaman tentang persyaratan penggunaan formula atau rumus-rumus statistik itu harus diperhatikan. Hal ini penting, sebab setiap formula/rumus dalam statistik memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu, misalnya persyaratan tentang skala data. Sebagai contoh, peneliti memiliki data penelitian yang kesemuanya datanya berskala interval dan rasio, maka peneliti dapat menggunakan formula atau rumus Product Moment dan Regresi untuk menguji keterkaitan variabel satu dengan variabel lainnya, sebab kedua rumus ini dapat digunakan jika data penelitian minimal berskala interval. Persyaratan lain misalnya tentang perlunya lolos dalam uji asumsi klasik, jika peneliti hendak menggunakan statistik parametrik, jika tidak lolos dalam uji asumsi klasik maka peneliti harus menggunakan formula/rumus yang termasuk dalam statistik non parametrik.

Secara umum pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan, yakni apakah menggunakan

metode statistik deskriptif ataukah statistik inferensial. Jika menggunakan statistik inferensial, sebutkan statistik parametrik atau statistik nonparametrik yang digunakan, serta kemukakan alasan penggunaan metode statistik tersebut. Beberapa teknik analisis statistik parametrik memang lebih canggih dan karenanya mampu memberikan informasi yang lebih akurat jika dibandingkan dengan teknik analisis sejenis dalam statistik nonparametrik. Penerapan statistik parametrik secara tepat harus memenuhi beberapa persyaratan (asumsi), sedangkan penerapan statistik nonparametrik tidak menuntut persyaratan tertentu. Catatan, apabila teknik analisis data yang digunakan sudah dikenal luas oleh kalangan pembaca, maka pembahasannya tidak perlu panjang lebar. Demikian sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan kurang populer, maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila dalam analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan nama programnya, misalnya SPSS for Windows.

Terdapat dua jenis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni (1) analisis deskriptif, dan (2) analisis inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian berdasar data yang diperoleh; sedang analisis inferensial dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data yang diperoleh sebagaimana yang telah diuraikan dalam bagian instrumen penelitian, yang selanjutnya dianalisis dengan SEM. Variabel-variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala interval, sebab dalam "model analisis jalur ini cocok untuk variabelvariabel yang datanya berskala

interval” (Hasan, 1992). Secara keseluruhan, aplikasi SEM sebagaimana yang ditulis oleh Ferdinand (2002) keduanya disunting dari Hair, Anderson, Tatham dan Black adalah sebagai berikut: (1) pengembangan model berbasis konsep dan teori, (2) mengkontruksi atau pengembangan diagram alur (path diagram), (3) konversi diagram path ke dalam persamaan, (4) memilih matriks input dan tehnik estimasi model, (5) analisis kemungkinan munculnya masalah identifikasi, (6) evaluasi kriteria goodness of-fit, yang meliputi (a) asumsi-asumsi SEM, (b) uji kesesuaian dan uji statistik, (c) uji reliabilitas, dan (7) interpretasi dan modifikasi model.

BAB VIII

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dr. Nurainiah, S. Pd. I., MA
Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

A. Definisi Penelitian Tindakan Kelas

Sanjaya (2009: 24) mengutarakan definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan "*action research*", maka untuk memahami pengertian PTK, ditelusuri terlebih dahulu pengertian dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu persoalan yang dihadapi oleh seseorang dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama (Kunandar, 2010: 143).

Sukanti (2008) menjelaskan, penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah-masalah yang ditemui oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Menurut Amat Jaedun (2008), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelasnya. Sedangkan menurut Ani (2008), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dalam konteks kelas yang dilaksanakan dalam rangka untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencoba

hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Mu`alimin (2014: 6), penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk inkuiri (penyelidikan) yang dilakukan melalui refleksi diri. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang terjadi, yaitu guru, murid dan kepala sekolah. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada latar pendidika untuk memperbaiki dasar pemikiran dan kepatantasan dari praktik pendidikan.

Di samping itu, penelitian tidnakan keas juga merupakan suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas dengan tujuan menyelesaikan permasalahan pada kelompok subjek yang diteliti da mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Mu`alimin, 2014: 6).

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diolah guru untuk memecahkan problematika pembelajaran di kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, hasilnya bersifat spesifik sehingga tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau ke tempat lain dan dianalisa datanya cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul.

B. Ruang Lingkup Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, dilakukan oleh guru atau calon guru untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi pembelajaran (Herawati, 2012: 1). Selain itu, penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tentang, untuk dan oleh masyarakat dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran (Suhadi, 2003).

Terdapat beberapa macam penelitian tindakan kelas berdasarkan setting dan lokasinya, yaitu sebagai berikut:

1. *Participatory action research*, biasanya dilakukan sebagai strategi transformasi social yang menekankan pada keterlibatan masyarakat, rasa ikut memiliki program dan analisis problem social berbasis masyarakat;
2. *Critical action research*, biasanya dilakukan oleh kelompok yang secara kolektif mengkritis masalah praktis dengan penekanan pada komitmen untuk bertindak menyempurnakan situasi, seperti hal-hal yang terkait dengan ketimpangan rasa tau gender;
3. *Classroom action research*, biasanya dilakukan oleh guru atau calon guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran;
4. *Institusional action research*, biasanya dilakukan oleh pihak manajemen atau organisasi guna meningkatkan kinerja, proses dan produktivitas dalam suatu lembaga.

Dasarnya tindakan yang berupaya untuk menyelesaikan persoalan-persoalan organisasi atau manajemen melalui pertukaran pengalaman secara praktis.

Apabila ditinjau dari sisi ruang lingkup atau scope, penelitian tindakan kelas dilakukan dengan beberapa level, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan skala makro

Adapun ruang lingkup penelitian tindakan skala makro adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan partisipasi dunia usaha dalam pembiayaan pendidikan;
- b. Meningkatkan angka partisipasi siswa tingkat SLTA;
- c. Menggalakkan penulisan karya ilmiah penelitian oleh guru.

2. Penelitian tindakan level sekolah

Adapun ruang lingkup penelitian tindakan level sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepedulian orang tua untuk mendorong siswa belajar dan mengurangi jumlah kasus tawuran (*school vandalism*); dan
- b. Mengembangkan unit produksi di sekolah kejuruan.

3. Penelitian tindakan untuk guru (level kelas)

Adapun ruang lingkup penelitian tindakan untuk guru (level kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan "*time on task*" siswa dalam pembelajaran;

- b. Menumbuhkan keberanian siswa untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran;
- c. Mengatasi kesulitan siswa dalam pokok bahasan fungsi komposit; dan
- d. Menciptakan daya tarik siswa untuk belajar sejarah di perpustakaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya ruang lingkup penelitian tindakan kelas terdiri dari penelitian tindakan skala makro, penelitian tindakan level sekolah dan penelitian tindakan level kelas untuk guru.

C. Jenis-Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Pada dasarnya, Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang ada, seperti penelitian eksperimen dan kuantitatif. Akan tetapi, penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang paling tepat dan cocok digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran yang permasalahannya banyak dialami oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas sangat tepat untuk dipahami dan diaplikasikan dalam upaya mengatasi masalah yang sesuai bagi mereka, yang aktivitas kesehariannya tidak lepas dari masalah di kelas atau proses pembelajaran.

Menurut Madya (2006: 68), jenis penelitian tindakan kelas dibagi menjadi empat macam, yaitu penelitian tindakan kelas diagnostic, penelitian tindakan kelas partisipan, penelitian tindakan kelas empiris dan penelitian tindakan kelas eksperimental. Masing-masing jenis

penelitian tindakan kelas ini mempunyai kelebihan dan kekurangan. Berikut akan penulis jelaskan masing-masing jenis penelitian sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

1. Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik

Menurut Arikunto (2002: 59) penelitian tindakan kelas diagnostik adalah penelitian yang dirancang dengan menuntun peneliti ke arah suatu tindakan (*action*). Dalam hal ini, peneliti mendiagnosa dan memasuki situasi yang terdapat di dalam latar penelitian. Jenis penelitian diagnostik dilakukan untuk menuntun peneliti ke arah suatu tindakan karena suatu masalah yang terjadi, seperti adanya konflik antar siswa di kelas, adanya pertengkaran di antara siswa dan sejenisnya.

Penelitian tindakan diagnostik dirancang untuk menuntun ke arah tindakan. Uraianannya adalah: agen penelitiannya memasuki situasi yang telah ada dan akan lebih bagus jika karena diundang. Kemudian agen mendiagnosis situasinya, seperti seorang dosen jurusan Pendidikan Biologi yang ahli dalam penelitian tindakan diundang oleh dinas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut harus diawali dengan adanya undangan atau permohonan. Oleh karena itu, jika sudah ada permohonan atau undangan, maka dapat langsung dilakukan penelitian secara langsung dan dapat mendiagnosis situasi yang ada yang akan diteliti (Sardiman, 1990: 98).

Madya (2006: 65) mengatakan bahwa pendidikan untuk mempelajari kelas-kelas Biologi di suatu SMA yang siswa-siswanya ketika lulus diharapkan pandai Biologi secara

fungsional dalam bidang kejuruannya. Secara cermat, ia mengamati proses pembelajaran Biologi di beberapa kelas, memeriksa silabusnya dan memeriksa sumber belajar yang ada. Selanjutnya, menganalisis semua data dan membuat berbagai rekomendasi tentang tindakan perbaikannya.

a. Kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan diagnosis

Adapun kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan diagnosis adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

Trianto (2014: 23-24) menyatakan bahwa penelitian tindakan diagnosis dirancang untuk menuntun ke arah tindakan. Dalam bentuknya yang paling jelas penelitian tindakan diagnosis dapat dijelaskan, peneliti memasuki situasi yang telah ada dan akan lebih bagus jika karena diundang, sehingga peneliti dapat mendiagnosis situasinya. Kelemahan dan kelebihan pada penelitian tindakan kelas ini bersifat baik. kelebihan dari penelitian tindakan diagnosis juga karena pengamatan dilakukan secara langsung, kebenaran yang terjadi bersifat real atau nyata karena penelitian diagnosis dilakukan dengan adanya undangan dan secara langsung mengamatinya.

2) Kelemahan

Kekurangan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian tindakan kelas pada pihak peneliti. Penelitian tindakan kelas lazimnya dilakukan oleh guru, pelatih, pengelola, pengawas, kepala

sekolah, widyaswara dan pihak terkait lainnya yang selalu peduli akan ketimpangan atau kekurangan yang ada dalam situasi kerja dan berkeinginan untuk memperbaikinya. Karena praktisi ini biasanya berurusan dengan hal-hal praktis, mereka kurang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik dasar penelitian tindakan kelas. Hal ini diperparah oleh perasaan tentang kegiatan penelitian hanya layak dilakukan oleh masyarakat kampus yang bergelut dengan kegiatan ilmiah, sehingga para praktisi (guru) pada umumnya kurang tertarik untuk melakukan penelitian.

3) Penelitian Tindakan Kelas Partisipan

Menurut Arikunto (2002: 77), penelitian tindakan kelas partisipan adalah apabila orang yang akan melakukan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan, baik yang dilakukan di sekolah maupun lembaga lain. Penelitian tindakan kelas partisipan menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung dan terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti seyogyanya terlibat, kemudian peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, selanjutnya menganalisa data serta melaporkan hasil penelitiannya yang merupakan akhir dari proses penelitian.

Penelitian tindakan kelas partisipan memiliki ide sentral apabila orang yang akan melakukan tindakan

harus terlibat dalam proses penelitian sejak awal. Dengan demikian, mereka tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut. Tanpa kolaborasi ini, diagnosis dan rekomendasi tindakan untuk mengubah situasi cenderung mendorong timbulnya ketidaknyamanan, agresi dan rasionalisasi daripada kecenderungan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan.

Amelia (2014) memberi contoh dari penelitian tindakan kelas partisipan yaitu penelitian harus berada di sekolah dari awal penelitiannya, yaitu pada waktu mendiagnosis atau menganalisis keadaan dan melihat kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan serta merumuskan rencana tindakan. Kemudian, secara penuh ia melibatkan diri dalam melaksanakan rencana dan memantau kemuadua melaporkan hasil penelitiannya.

b. Kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan partisipan

Adapun kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan diagnosis adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

Madya (2006: 75) mengatakan bahwa kelebihan dari penelitian tindakan kelas partisipan adalah peneliti akan lebih memahami situasi dan laporan yang dibuat akan benar adanya karena peneliti secara intens berada dalam tempat penelitian dan dapat menjadikan peneliti mudah dalam membuat

laporan penelitiannya, sehingga guru pelaksana tindakan akan memperoleh masukan teoritis terbaru yang relevan untuk meningkatkan wawasan pendidikan dan pengajarannya.

2) Kelemahan

Madya (2006: 74) mengatakan bahwa kelemahan dari penelitian tindakan kelas partisipan adalah model penelitian yang menuntut curahan tenaga, pikiran dan waktu peneliti yang kadang sulit dipenuhi karena memiliki pekerjaan sendiri. Contohnya, seorang guru yang meneliti suatu kelas, ia harus melaksanakan pengajaran di kelas-kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Namun demikian, kolaborasi tersebut dapat memberi manfaat timbal balik apabila ahlinya adalah pendidik guru bidang studi tertentu dan pelaksanaan tindakannya adalah guru bidang studi terkait. Ahli tersebut akan mendapat pemahaman yang lebih baik tentang dunia sekolah yang akan menjadi tanggungjawabnya.

2. Penelitian Tindakan Kelas Empiris

Menurut Warsono (2012: 70), penelitian tindakan kelas empiris adalah apabila peneliti berusaha melaksanakan sesuatu tindakan atau aksi dan membukukan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Proses penelitian tindakan kelas empiris prosesnya berkaitan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari.

Gagasan dasar penelitian tindakan kelas sempiris adalah melakukan sesuatu dan membukukan apa yang terjadi. Proses penelitiannya berkaitan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman dalam pekerjaan sehari-hari. Penelitian tindakan kelas empiris didapatkan karena adanya kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh peneliti dan dari pengumpulan data yang didapat oleh peneliti (Juanda, 2016: 162).

Secara ideal, peneliti tindakan kelas empiris bekerja dengan satu kelompok atau beberapa kelompok yang sejenis. Pada awal pekerjaannya, bersama-sama dengan kelompok terkait, peneliti menulis metode yang akan digunakan dan hipotesis tentang perubahan apa yang akan terjadi dalam hal sikap dan perilaku anggota kelompoknya. Selama kontak kelompok berlangsung, ia mencatat apa yang benar-benar dikerjakan. Peristiwa lain yang kelihatannya telah mempunyai pengaruh ada anggota kelompok dan perubahan yang terjadi dalam kelompok (Trianto, 2014: 51).

a. Kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas empiris

1) Kelebihan

Menurut Nasution (2010) kelebihan dari penelitian tindakan kelas empiris adalah meningkatkan suatu hasil penelitian melalui pengumpulan pengalaman peneliti dalam pekerjaan sehari-hari, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya untuk mengembangkan secara bertahap prinsip yang secara umum sah.

2) Kelemahan

Juanda (2016: 163) menguraikan beberapa kelemahan penelitian tindakan kelas empiris, yaitu sebagai berikut:

- a) Banyak organisator dan pemimpin kelompok yang tidak memiliki kemampuan merumuskan hipotesis tindakan secara eksplisit atau menyatakan simpulannya secara cermat;
- b) Pelaku penelitian dibebani dengan tanggungjawab tindakan biasanya tidak mampu menyisihkan waktu untuk mencatat secara lengkap amatannya atau dalam beberapa hal bahkan tidak dapat melakukan amatan itu sendiri;
- c) Apabila penyimpanan catatan benar-benar memadai, biasanya begitu banyak yang berhasil dikumpulkan, sehingga memerlukan usaha yang sangat besar untuk menganalisis seluruhnya;
- d) Pelaku penelitian merasa sulit untuk benar-benar objektif dalam menilai keluaran usaha tindakannya sendiri. Factor luar selalu mempengaruhi apa yang terjadi dalam situasi kelompok dan penafsiran terhadap pengaruhnya selalu agak subjektif.

Dimiyati (1999: 73) mengatakan bahwa sebagian besar kelemahan-kelemahan di atas dapat dihindari apabila peran peeliti tindakan empiris dibatasi pada peran sebagai

pengamat atau konsultasi, tanpa bertanggungjawab langsung atas pelaksanaan tindakannya.

3. Penelitian Tindakan Kelas Eksperimental

Menurut Aqib (2006: 101), penelitian tindakan kelas eksperimen adalah penelitian yang diselenggarakan dengan upaya menerapkan berbagai teknik atau strategi secara efektif dan efisien di dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Proses kegiatan belajar mengajar di dalamnya dimungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang ditetapkan untuk mencapai sesuatu tujuan instruksional. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas eksperimen adalah penelitian yang berbagai teknik tindakannya, hamper selalu ada lebih dari satu cara untuk mencapai sesuatu.

Di samping itu, Sudrajat (2008) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variable yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, dan perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Dengan kata lain, suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*). Contoh sebab akibat di bidang pendidikan seperti seorang mahasiswa yang memiliki nilai matematika tinggi cenderung berhasil

dalam menyelesaikan mata kuliah yang bersifat matematis (merancang komputermer).

Penelitian eksperimen pada umumnya dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan sesuatu jika dilakukan pada kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang terjadi? Di samping itu, penelitian eksperimen dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengatur situasi di mana pengaruh beberapa variable terhadap satu atau variable terikat dapat diidentifikasi (Juanda, 2016: 164-165).

a. Kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas eksperimen

1) Kelebihan

Sugiyono ((1992: 132) eksperimen dalam bidang pendidikan berdasarkan lokasinya dibagi menjadi dua bentuk, yaitu eksperimen di laboratorium dan eksperimen di luar laboratorium. Eksperimen di laboratorium dilaksanakan peneliti dalam sebuah ruangan tertutup atau dalam kondisi tertentu untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian. Sedangkan eksperimen di luar laboratorium biasa dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil eksperimen dalam lingkungan yang sebenarnya, seperti di kelas atau di masyarakat.

Di antara kedua bentuk penelitian eksperimen tersebut, eksperimen di luar laboratorium adalah bentuk eksperimen yang paling banyak dilakukan, karena memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut:

- a) Lebih mudah dalam pemberian perlakuan;
- b) Memungkinkan untuk melakukan eksperimen pada kondisi yang sebenarnya;
- c) Hasil eksperimen lebih sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik, sedangkan kelemahannya adalah sulit mengendalikan variable-variabel luar yang mengancam validitas internal dan validitas eksternal hasil eksperimen.

Eksperimen laboratorium mempunyai keunggulan utama, yaitu sangat cocok untuk mendalami masalah yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, termasuk ilmu pendidikan. Dalam pelaksanaan eksperimen ini memungkinkan untuk mengendalikan variable-variabel luar yang mengancam validitas eksternal hasil eksperimen. Namun, keterbatasan pengendalian terhadap variable-variabel luar, sehingga hasil eksperimen ini terkadang tidak memungkinkan untuk diterapkan pada kondisi sebenarnya.

Menurut Arikunto (2002: 260) mengemukakan ada tiga hal yang menjadi karakteristik penelitian eksperimental, yaitu:

- a) Manipulasi, di mana peneliti menjadikan salah satu dari sekian variabel bebas untuk menjadi sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, sehingga variabel

lain digunakan sebagai pembanding yang dapat membedakan antara yang memperoleh perlakuan/manipulasi dengan yang tidak memperoleh perlakuan/manipulasi.

- b) Pengendalian, di mana peneliti menginginkan variabel yang diukur itu mengalami kesamaan yang sesuai dengan keinginan peneliti dengan menambah faktor lain ke dalam variabel atau membuang faktor lain yang tidak diinginkan peneliti dari variabel.
- c) Pengamatan, di mana peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui apakah ada pengaruh manipulasi variabel (bebas) yang telah dilakukan terhadap variabel lain (terkait) dalam penelitian eksperimental yang dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar karakteristik penelitian eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Menggunakan kelompok kontrol sebagai garis dasar untuk dibandingkan dengan kelompok yang dikenai perlakuan eksperimental;
- b) Sedikitnya menggunakan dua kelompok;
- c) Harus mempertimbangkan kesahihan ke dalam (*internal validity*);
- d) Harus mempertimbangkan kesahihan keluar (*eksternal validity*).

2) Kelemahan

Penelitian tindakan kelas eksperimen adalah salah satu penelitian tindakan yang tersulit dilaksanakan dengan berhasil. Menurut Ridwan (2004: 115) di antara kesulitan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Keterbatasan kemampuan peneliti dalam membuat prediksi keakuratannya;
- b) Kekurangmampuan peneliti dalam mengontrol jalannya tindakan sosial; dan
- c) Kekurangmampuan peneliti dalam melakukan pengukuran yang layak sesuai dengan sifat dasar hubungan sosial.

Sebagian besar kesulitan di atas dapat dihindari apabila program penelitiannya dari awal direncanakan dengan bekerjasama dengan agen pelaksana yang bertanggungjawan atas pamantauan pelaksanaannya, sehingga tindakan yang benar-benar perlu dilaksanakan. Hal penting yang perlu dicatat adalah bahwa penelitian tindakan eksperimen akan berhasil jika didukung oleh perencanaan dan kerjasama yang sangat baik dengan setiap orang yang terkait dengan program tersebut.

BAB IX

PENELITIAN PENGEMBANGAN

Dr. Syafruddin, MA., MMPd.
STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai penelitian pengembangan yang terdiri dari beberapa sub bagian yaitu, pengertian penelitian pengembangan, ruang lingkup penelitian pengembangan, dan penerapan penelitian pengembangan.

Sebenarnya penelitian pengembangan dapat disebut juga dengan *research and development* (R&D). Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bermaksud melakukan riset untuk memperoleh informasi-informasi tertentu. Informasi tersebut dapat dikembangkan berdasarkan kebutuhan bagi peneliti. Sebab, penelitian jenis pengembangan ini bertujuan dalam merumuskan teori, evaluasi teori dan konsep bahkan dapat merumuskan sebuah sejarah, sehingga penelitian pengembangan ini juga banyak diterapkan pada bidang Pendidikan dan industri.

A. Pengertian Penelitian Pengembangan

Ada dua kata yang urgen pada sub tema di atas, yaitu penelitian dan pengembangan. Karena itu sebelum membahas lebih jauh mengenai pengertian penelitian pengembangan, terlebih dahulu akan disampaikan definisi masing-masing kedua kata tersebut.

Kata penelitian dalam Bahasa Inggris disebut dengan *research*. Kata *Research* itu sendiri terdiri dari dua suku kata yakni *re* dengan arti melakukan kembali dan *search* dengan arti melihat, mengamati atau menelusuri. *Research* berarti merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka untuk memperoleh pemahaman baru dan lebih kompleks, mendetail, serta komprehensif dalam suatu hal yang diteliti. Sedangkan pengembangan menurut Hanafi (2017:130) diartikan sebagai proses untuk memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada, misalnya mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa.

Maka, pengertian penelitian pengembangan atau (*Research & Development*) R & D menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

1. Menurut pendapat Seels dan Richey yang di kutip oleh Tatik Sutarti dan Edi Irawan (2017:6) Penelitian pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepastian, dan efektivitas.
2. Menurut Borg & Gall dalam Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo (2021 : 7) *Educational Research & Development is a process used to develop and validate educational products, Research & Development* adalah proses penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk.

3. Menurut Sugiyono dalam Sri Koriaty dan Muhammad Dwi Agustani (2016) mengatakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal itu dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan serta untuk mengkaji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat.
4. Menurut pendapat Budiyono Saputro (2021:8) penelitian pengembangan (*Research & Development*) adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan tertentu serta memiliki efektifitas dari sebuah produk tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian pengembangan atau *research and development* yaitu melakukan kembali yakni melihat, mengamati atau menelusuri dengan berbagai rangkaian kegiatan dalam rangka untuk memperoleh sebuah pemahaman baru yang lebih kompleks, mendetail, dan komprehensif dalam suatu hal yang diteliti.

B. Ruang Lingkup Penelitian Pengembangan

Pada sub ini akan membahas tentang ruang lingkup penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) yang mencakup tujuan penelitian pengembangan, urgensi penelitian pengembangan dan, Langkah-langkah penelitian pengembangan.

Tujuan Penelitian Pengembangan

Berbicara mengenai tujuan penelitian, tidak akan lepas dari tiga macam jenisnya, yaitu (1) tujuan penelitian dasar, (2) tujuan penelitian terapan dan, (3) tujuan penelitian pengembangan. Namun, dalam kesempatan ini hanya akan membicarakan mengenai tujuan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010:163) Penelitian dan pengembangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Menjelaskan kegunaan dan keunggulan penelitian dan pengembangan.
2. Menjelaskan langkah-langkah penyelenggaraan penelitian pengembangan.
3. Mengidentifikasi produk-produk yang mampu dikembangkan dalam pendidikan dan kurikulum pembelajaran
4. Menjelaskan pentingnya studi literatur dalam penelitian pengembangan.
5. Menjelaskan kegiatan pada termin studi pembuka lapangan.
6. Menjelaskan pemilihan sampel pada uji coba terbatas dan uji coba yang lebih luas.
7. Menyusun rancangan penelitian pengembangan dalam kurikulum pembelajaran.

Menurut pendapat lain, Van Den Akker dalam Tatik Sutarti dan Edi Irawan (2017:18) tujuan penelitian

pengembangan bidang pendidikan dapat dibedakan dari empat aspek yaitu kurikulum, teknologi dan media, pelajaran dan instruksi, serta pendidikan guru dan didaktis.

Adapun deskripsi keempat aspek-aspek tujuan penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan aspek kurikulum yaitu informasi proses keputusan pengembangan program agar meningkat dan berkembang untuk kemampuan bagi pengembang dalam menciptakan jenis program ini ke depannya.
2. Tujuan aspek teknologi dan media yaitu peningkatan rancangan instruksional dan evaluasi terhadap situasi untuk solusi masalah secara spesifik.
3. Tujuan aspek pelajaran dan instruksi yaitu perancangan lingkungan pembelajaran, rumusan materi, keberhasilan dan pemahaman ilmiah secara fundamental.
4. Tujuan aspek Pendidikan guru dan didaktis yaitu kontribusi pada pembelajaran profesi guru atau menyempurnakan suatu pengaturan spesifik. Sedangkan tujuan aspek didaktis yaitu sebagai suatu kegiatan interaktif yang memberi gagasan teoritis oleh perancang semacam kontribusi dalam pengembangan produk yang diuji di kelas agar segera menemukan produk/didaktis secara teoritis dan empiris dari pengembang.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian pengembangan khususnya dalam bidang Pendidikan adalah untuk merumuskan teori dan

konsep serta evaluasinya, verifikasi, merumuskan sejarah dan, sebagai penguji teori dan perangkat.

Urgensi Penelitian Pengembangan

Ada beberapa urgensi penelitian pengembangan, antara lain metode penelitian yang dikenal R & D ini memiliki strategi atau metode yang cukup ampuh dalam memperbaiki praktik, baik dalam bidang industri maupun bidang pendidikan serta bidang lainnya. Hasil penelitian Nana Syaodi Sukmadinata (2010:164) menunjukkan bahwa dalam bidang industri antara 4-5% biaya digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Oleh karena kemajuan-kemajuan di bidang industri, terutama industri elektronika, komunikasi, transportasi, obat-obatan dan lainnya berkembang sangat cepat. Sedangkan penyediaan dana dalam penelitian pengembangan pada bidang Pendidikan dan kurikulum masih di bawah 1 %. Oleh karena itu, kemajuan dalam bidang pendidikan seringkali tertinggal jauh oleh bidang lain.

Data tersebut merupakan salah satu contoh yang menunjukkan minimnya penelitian pengembangan, baik di bidang industri maupun bidang pendidikan. Di sinilah pentingnya dukungan dana dalam rangka peningkatan strategi implementasi penelitian pengembangan di berbagai bidang atau sektor baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Sebab, penelitian pengembangan merupakan proses dalam mengembangkan produk baru atau langkah dalam menyempurnakan produk lama dan dapat dipercaya. Produk tersebut tidak selalu berbentuk

benda atau perangkat keras, seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak, seperti program komputer sebagai keperluan pengolahan suatu data, kegiatan belajar mengajar, perpustakaan digital, atau dalam bentuk modul untuk pembelajaran, atau pelatihan dan lainnya.

Urgensi yang lain, yaitu langkah-langkah proses penelitian pengembangan menunjukkan suatu siklus. Siklus tersebut berdasarkan dengan adanya kebutuhan, sebuah permasalahan yang menjadi solusi dalam menggunakan produk tertentu. Misalnya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru yang tersebar dalam suatu daerah yang sangat luas membutuhkan bahan latihan atau penataran yang disusun dalam bentuk modul.

Budiyono Saputro (2021:2) menggaris bawahi spesifikasi penelitian pengembangan. Dalam hal ini, ada tiga urgensi yang disampaikan, yaitu:

1. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan produk (*something new*). Urgensinya selain dapat mengembangkan produk yang sudah ada, juga dapat menghasilkan model baru.
2. Produk penelitian pengembangan dapat berupa produk utama dan produk sampingan. Urgensinya dari hasil penelitian, yang dimaksud di sini produk utama, sebagai contoh berupa "Model Ilmu Pendidikan Islam Terpadu" berdasarkan tujuan peneliti. Maka, produk sampingan merupakan buku panduan dalam menerapkan model Ilmu Pendidikan Islam.

3. Produk penelitian pengembangan melalui tahap uji efektifitas. Urgensinya uji efektifitas adalah uji keterterapan sebuah produk utama dari penelitian pengembangan. Sebagai contoh, produk utama dari penelitian tersebut berupa model Ilmu Pendidikan Islam Terpadu, maka model tersebut dapat terimplementasikan, dan berikutnya bisa diobservasi pasca model diberlakukan di lapangan. Selanjutnya, akan dilakukan uji pre-post dari hasil pelaksanaan model yang dimaksud.

Langkah-Langkah Penelitian Pengembangan

Menurut Amir Hamzah (2019:37) terdapat tujuh model pengembangan yang dapat digunakan oleh para peneliti khususnya di bidang pendidikan ketika melakukan penelitian pengembangan (R & D), yaitu (1) model Kemp, (2) model Dick dan Carrey, (3) model ASSURE, (4) model ADDIE, (5) model Hannafin dan Peck, (6) model Gagne dan Briggs, dan (7) model Borg dan Gall.

Dengan demikian, ketujuh model tersebut tentu memiliki keunggulan dan kelemahan yang dapat dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Namun, ketujuh model tersebut yang paling populer adalah model Borg dan Gall, karena, model Borg dan Gall merupakan model pengembangan prosedural dan dapat dipilih dalam penelitian pengembangan di berbagai bidang. Maka, Model Borg dan Gall dalam penelitian pengembangan dalam merancang produk baru secara prosedural. Hal ini, tentu harus melalui beberapa tahapan dan sistematis

di uji di lapangan, yang selanjutnya disempurnakan sampai betul-betul tujuan penelitian pengembangan ini memenuhi kriteria keefektifan, kualitas dan standar penelitian pengembangan yang dimaksud.

Adapun Langkah-langkah model Borg dan Gall dalam penelitian pengembangan dapat terwujud sebagai adaptasi dalam bentuk perencanaan teknis sasaran dan jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam tiap tahapnya. Jika kesepuluh Langkah penelitian pengembangan diikuti dengan benar, maka akan dapat menghasilkan suatu produk yang dapat dipertanggung jawabkan. Meskipun langkah-langkah tersebut bukanlah hal baku yang harus diikuti, namun setidaknya langkah yang diambil bisa disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

Langkah-langkah penelitian pengembangan tersebut di atas dapat dipahami dalam penjelasan-penjelasan berikut :

1. Potensi dan masalah. Langkah awal ini terdiri dari analisis kebutuhan, kajian Pustaka, kajian literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.
2. Mengumpulkan informasi. Perencanaan dalam penelitian pengembangan atau *R&D* terdiri dari tiga hal yaitu, (1) perumusan tujuan penelitian, (2) perkiraan biaya, tenaga dan waktu, (3) perumusan kualifikasi peneliti dan partisipasinya terhadap penelitian.
3. Desain Produk. Langkah ini terdiri dari empat hal yaitu, (1) penentuan desain produk yang sedang dikembangkan, (2) penentuan sapras penelitian berdasarkan kebutuhan dalam penelitian pengembangan, (3) penentuan tahap pelaksanaan uji

desain di lapangan, (4) penentuan deskripsi tugas bagi yang terlibat penelitian ini.

4. Validasi Desain. Tahap ini proses uji coba di lapangan dalam rangka melihat perkembangan prosuk dan membuat lembar telaah model.
5. Perbaikan Desain. Hal ini untuk perbaikan desain atau model yang sesuai uji di lapangan atau semacam uji kelompok kecil. Dalam proses penyempurnaan produk awal ini, dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilanjutkan evaluasi terhadap proses dalam rangka perbaikan yang bersifat internal.
6. Uji Coba Produk. Tahap ini merupakan uji coba kelompok kecil dengan tujuan untuk mengambil subyek sesuai dengan obyek penelitian.
7. Revisi Produk. Langkah berikutnya adalah revisi produk hasil uji coba kelompok kecil tadi, untuk proses penelitian kelompok besar tentu dengan sampel lebih besar pula. Hasilnya diperuntukan dalam meningkatkan suatu produk serta untuk keperluan perbaikan lebih lanjut.
8. Uji Coba Pamakaian. Hal ini disebut penelitian kelompok besar, dengan tujuan aplikasi produk yang ada dan telah diuji coba kelompok kecil serta telah mengalami revisi untuk keperluan penelitian kelompok besar.
9. Revisi Produk. Pada tahap ini untuk menyempurnakan produk akhir yang sedang dikembangkan, untuk mendapatkan produk yang telah teruji dan bisa di pertanggungjawabkan, karena telah memiliki produk yang dapat diandalkan.

10. Pembuatan Produk Masal. Hasil laporan penelitian pengembangan atau R&D melalui berbagai forum ilmiah. Distribusi produk ini harus melewati *quality control*.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian pengembangan atau R & D tersebut harus sesuai dengan langkah-langkah agar produk baru atau kesempurnaan peroduk yang ada dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Sebab, proses penelitian pengembangan berawal dari aktifitas analisa, merancang, mengevaluasi serta merevisi hingga tercapai tujuannya.

C. Penerapan Penelitian Pengembangan

Penerapan adalah tahap yang terpenting dalam suatu program atau kegiatan termasuk dalam penelitian. Penerapan dapat dipahami sebagai sinonim pengamalan, pelaksanaan, implementasi dan, aplikasi. Makna penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan dan, pemanfaatan.

Pada dasarnya peneliti hadir sebagai instrumen penting juga menjadi faktor penentu dalam kegiatan penelitian pengembangan. Hal ini, menurut Syafruddin (2022:125) seorang peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya peneliti itu sendiri menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Begitu pula halnya dengan penerapan dalam penelitian pengembangan atau dikenal R & D, menurut Budiyono Saputro (2011:15) ini terdiri dari pra perencanaan penelitian, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan, laporan penelitian.

Adapun pada pra perencanaan penelitian pengembangan setidaknya memuat komponen-komponen sebagai berikut :

1. Penyusunan proposal penelitian.
2. Menentukan tema penelitian.
3. Merumuskan masalah penelitian.
4. Merumuskan tujuan penelitian.
5. Merumuskan manfaat penelitian.
6. Menyusun landasan teori.
7. Menyusun kajian teori.
8. Merumuskan hipotesis penelitian.
9. Menentukan subyek penelitian.
10. Menentukan lokasi penelitian.
11. Menentukan metode penelitian.
12. Menentukan teknik pengumpulan data.
13. Menentukan teknik analisa data.
14. Menetapkan pustaka dan,
15. Menyusun instrument penelitian.

Berikutnya, adalah perencanaan penelitian pengembangan yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Perencanaan penelitian.
2. Menetapkan studi pendahuluan.
3. Menetapkan tujuan penelitian.
4. Menetapkan lokasi penelitian.
5. Menetapkan kecukupan subyek penelitian.

6. Menetapkan kecukupan biaya penelitian.
7. Menetapkan kecukupan waktu penelitian.
8. Menetapkan validator atau ahli.

Kermudian dilanjutkan kepada pelaksanaan penelitian pengembangan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. Validasi instrument dan draf produk penelitian.
2. *focus group discussion* (FGD).
3. Uji coba perseorangan.
4. Uji coba kelompok.
5. Uji coba terbatas.
6. Uji efektifitas produk.
7. Pengumpulan data.
8. Teknik analisa data.
9. Kesimpulan.
10. Rekomendasi.

Dan proses yang terakhir adalah manfaat dan format laporan penelitian pengembangan itu sendiri.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan penelitian pengembangan atau *Research & Development* setidaknya mencakup pra perencanaan, perencanaan, penerapan dan laporan.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas, dan agar pembaca lebih mudah memahami proses dan menerapkan penyusunan penelitian pengembangan atau *Research and Development*, maka akan di sampaikan contoh outline atau semacam kerangka khusus penelitian pengembangan,

dalam perspektif kajian Budiyono Saputro (2011:53) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Penelitian Pengembangan atau *Research & Development* Bagi Penyusun Tesis dan Disertasi, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Perumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Spesifikasi Produk Dikembangkan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoritik
- B. Kerangka Berfikir
- C. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Model yang Dikembangkan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk
- D. Subyek Uji Coba
- E. Jenis Data
- F. Instrument Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Produk Akhir
- C. Kajian Hasil Penelitian Kemampuan Profesional
- D. Kajian Hasil Penelitian Pengembangan Model
- E. Kajian Keunggulan Hasil Penelitian Pengembangan Model
- F. Kelemahan Hasil Penelitian Pengembangan Model

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

- G. Kesimpulan Produk
- H. Keterbatasan Produk
- I. Implikasi
- J. Saran-saran

DAFTAR PUSTAKA

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk yang baru atau mengembangkan produk yang sudah ada dalam rangka menguji keefektifan produk-produk tertentu.

Adapun ruang lingkup penelitian pengembangan terdiri dari tiga pembahasan utama yaitu tujuan penelitian pengembangan khususnya dalam bidang pendidikan adalah untuk merumuskan teori dan konsep serta evaluasinya, verifikasi, merumuskan sejarah dan, sebagai

penguji teori dan perangkat. Dan urgensi penelitian pengembangan adalah memiliki strategi atau metode yang cukup ampuh dalam memperbaiki praktik untuk menghasilkan produk yang kemudian menjadi aplikasi dalam solusi permasalahan yang terjadi, baik dalam bidang pendidikan maupun bidang industri serta bidang lainnya. Sementara itu langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian pengembangan di sini yang secara operasional terdiri dari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk dan, pembuatan produk masal.

Sedangkan penerapan penelitian bagi seorang peneliti yang akan melakukan penelitian pengembangan atau *research and development* (R & D) dalam sebuah produk, lebih baik bagi peneliti tersebut apabila mempersiapkan diri lebih matang, mulai dari pra perencanaan penelitian, perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian dan, laporan penelitian.

BAB X

SAMPLING DAN TREATMENT

Agus Setyowidodo, S.Sos.
Universitas Mahakarya Asia

A. Definisi Sampling dan Treatment

Seperti yang diketahui, setiap penelitian pasti akan membutuhkan objek yang akan diteliti, entah dalam bentuk manusia, perusahaan, lembaga, dan lain sebagainya. Salah satu jenis pengambilan sampel yang umum dilakukan dalam penelitian adalah teknik purposive sampling.

Sampling pada hakekatnya sangatlah membantu dalam penyusunan hasil penelitian yang bagus. Alasannya karena teknik sampling ini menjadi faktor terpenting yang menentukan keakuratan laporan penelitian. Jika ada yang salah dengan sampel, maka akan langsung tercermin dalam hasil akhir. Disisi lainnya ada banyak teknik yang membantu mengumpulkan sampel tergantung kebutuhan dan situasi.

Namun yang pasti, proses pengambilan sampel dapat dilakukan baik secara probabilitas atau non probabilitas yang ditentukan berdasarkan pada keputusan desain penelitian dan semuanya tergantung pada faktor-faktor seperti apakah landasan teori di balik penelitian, apakah positivis atau idealis, apakah metode kualitatif atau kuantitatif digunakan dan lain-lain.

Teknik sampling pada dasarnya menjadi teknik atau metode untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau

anggota-anggota dari populasi untuk digunakan sebagai sampel secara representatif. Dimana dalam studi statistik dan statistika, khususnya metode pengambilan sampel merujuk pada bagaimana memilih anggota dari populasi yang akan di dalam penelitian.

Artinya, disinilah terlihat jika sampel tidak dipilih secara acak maupun bias dalam beberapa cara dan data mungkin tidak mewakili populasi. Dengan kata lain, teknik pengambilan sampel adalah pemilihan subset (sampel statistik) individu dari dalam populasi statistik untuk memperkirakan karakteristik seluruh populasi. Dua keuntungan pengambilan sampel adalah biaya yang lebih rendah dan pengumpulan data yang lebih cepat daripada mengukur seluruh populasi.

Sampel atau contoh secara sederhana dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang mewakili secara keseluruhan sifat dan karakter dari populasi. Sebagai gambaran sederhana sampel dibutuhkan sebagai acuan untuk memberi gambaran sederhana seperti seseorang yang membeli rambutan. Seorang pembeli yang pintar biasanya akan memilih secara rambang (Random) dari rambutan yang dijajakan untuk menghindari adanya kecurangan yang dilakukan oleh pedagang. Rasa buah rambutan yang dicicipi akan menjadi alat tafsiran mengenai rasa seluruh rambutan yang ada.

Dalam penelitian pendidikan objek penelitian biasanya akan berlaku pada peserta didik, mahasiswa, guru atau lembaga pendidikan. Kumpulan dari objek biasanya memiliki volume yang cukup besar selanjutnya disebut populasi

penelitian. Volume yang cukup besar ini kemudian dapat diamati dengan menarik beberapa sampel yang mewakili populasi dengan alasan yang berbagai macam tentu saja dengan tujuan yang utama adalah terlaksana sebuah penelitian dengan benar sehingga jika desain dari sebuah penelitian mengharuskan penggunaan populasi, maka pengambilan sampel tidak diperbolehkan dan begitu pula sebaliknya, sebuah penelitian yang tidak memperbolehkan melakukan treatment pada seluruh populasi maka pengambilan sampel penelitian adalah sebuah keharusan.

1. Definisi Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili seluruh karakteristik dari populasi. Sebuah populasi dengan kuantitas besar dapat diambil sebagian dengan kualitas sampel yang mewakili sama persis dengan kualitas dari populasi dengan kata representatif. Jumlah dari sampel tidak selalu besar dan juga tidak selalu kecil, hal ini bergantung pada keterwakilan karakter dari sampel. Sebagai contoh pada penelitian mengenai golongan darah, tentu saja tidak perlu memasukkan seluruh darah dari seseorang ke dalam laboratorium karena 2 ml darah sudah cukup untuk digunakan untuk mengetahui golongan darah yang ada di bagian kaki, kepala atau tangan dari pasien.

Pada beberapa bentuk penelitian kemungkinan jumlah harus terpenuhi sehingga ada aturan baku mengenai sampel minum yang harus diambil dalam sebuah penelitian. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan kualitas dari sampel yang diambil. Sebagai contoh sebuah penelitian mengenai daya beli di kabupaten Gowa. mengambil lima orang sampel

sebagai wakil dari populasi tidak cukup untuk mewakili seluruh populasi. Selain dari kualitas, pada sebuah penelitian yang membutuhkan statistik inferensi, jumlah sampel minimal harus disesuaikan dengan jenis analisis statistik yang digunakan terutama untuk distribusi data dari sampel.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2010:62).

2. Pengertian Sampling menurut para Ahli

- Dana P.Turner (2020)

Menurut Dana P.Turner, sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian.

- Bernard (2002)

Menurut Bernard, sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan cara menghakimi sampel dengan sengaja sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan.

- Notoatmodjo (2010)

Notoatmodjo menjelaskan bahwa teknik purposive sampling dilakukan atas dasar pertimbangan dari

peneliti terhadap populasi. Pertimbangan itu seperti sifat dan ciri dari populasi.

- Sugiyono (2010)

Menurut Sugiyono, sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan.

- Winarno (2013)

Menurut Winarno, sampling adalah teknik yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu, bukan berdasarkan strata, daerah, tetapi berdasarkan tujuan dari penelitian.

- a. Arikunto (2006)

Arikunto mengatakan bahwa sampling merupakan teknik pengambilan data dengan berdasarkan pertimbangan tertentu bukan secara acara untuk mencapai tujuan tertentu.

- b. Margono (2004)

Menurut Margono, teknik sampling ialah sebagai cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan menjadi sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

- Glossary Of Statistic Terms

Definisi teknik sampling adalah nama atau identifikasi lain dari proses spesifik dimana entitas sampel telah dipilih.

- Explorable

Arti teknik sampling statistik adalah strategi yang diterapkan oleh para peneliti selama proses sampling statistik. Proses ini dilakukan ketika para peneliti bertujuan untuk menarik kesimpulan untuk seluruh populasi setelah melakukan studi pada sampel yang diambil dari populasi yang sama.

3. Tujuan Sampling

Berdasarkan definisinya, tujuan utama dari penggunaan sampling adalah untuk mencari sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti. Selain itu, tujuan dari sampling adalah untuk menjelaskan suatu permasalahan secara jelas karena sampel yang mewakili memiliki nilai representatif. Sehingga tujuan utama penelitian dapat terpenuhi. Sampling ini merupakan teknik sampling yang cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, sebab peneliti kemungkinan besar sudah tahu kualitas dari informan atau responden sehingga penelitian pun juga akan semakin valid.

4. Manfaat Sampling

- Menghemat biaya penelitian
- Menghemat waktu untuk penelitian
- Dapat menghasilkan data yang lebih akurat
- Memperluas ruang lingkup penelitian

5. Syarat Teknik Sampling

Teknik sampling boleh dilakukan jika populasi bersifat homogeny atau memiliki karakteristik yang

sama atau setidaknya hamper sama. Bila keadaan populasi bersifat heterogen maka sampel yang dihasilkan dapat bersifat tidak representative atau tidak dapat menggambarkan karakteristik populasi.

6. Jenis Teknik Sampling

a. Probability Sampling

- 1) Simple random sampling
- 2) Systematic sampling
- 3) Stratified sampling
- 4) Multiple or double sampling
- 5) Multistage sampling
- 6) Cluster sampling

Setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel dan setiap sampel bisa diambil secara acak. Berikut ini karakteristik dari *probability sampling*:

- 1) Pada probability sampling kita merujuk dari sampel serta populasi
- 2) Setiap individu dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel
- 3) Probabilitas sampel dapat diwakili dari populasi
- 4) Penelitian (data) dari sampel probabilitas digunakan untuk tujuan inferensial (untuk membuat kesimpulan).
- 5) Probabilitas sampel tidak berasal dari distribusi untuk setiap variabel.

- 6) Statistik parametrik atau inferensial tidak digunakan untuk sampel probabilitas
 - 7) Adanya resiko dalam menggambarkan kesimpulan dari sampel probabilitas menyeluruh
- b. Non Probability Sampling
- Icidental or accidental sample
 - Purposive sample
 - Quota sample
 - Judgement sample

Peluang anggota populasi tidak diketahui karena pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak. Berikut ini karakteristik dari non probability sampling:

- 1) Tidak ada gagasan populasi dalam non probabilitas sampling
- 2) Tidak ada peluang memilih setiap individu
- 3) Non probabilitas sampling mempunyai distribusi yang bebas
- 4) Penelitian dari non probabilitas sampling tidak digunakan untuk menggeneralisasikan hasil
- 5) Statistik non parametrik atau non inferensial digunakan dalam non probabilitas sampling
- 6) Tidak ada resiko pada saat menarik kesimpulan

B. Penerapan Sampling dan Treatment

Teknik sampling adalah sebuah metode atau cara yang dilakukan untuk menentukan jumlah dan anggota sampel. Setiap anggota tentu saja wakil dari populasi yang dipilih

setelah dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakter. Teknik sampling yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. Populasi terdiri dari sekumpulan individu yang bersifat heterogen terbatas. Ada banyak variasi variabel yang melekat pada masing-masing individu. Perbedaan ini bisa disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari individu seperti halnya wilayah tempat tinggal atau gaya hidup dalam suatu daerah tertentu. Subjektifitas dari individu-individu yang memiliki sifat determinan yang berulang pada populasi akhirnya membentuk karakter dari populasi secara umum.

Berdasarkan karakter ini, dapat disimpulkan bahwa pengambilan sampel dari populasi tidak bisa dilakukan begitu saja namun dibutuhkan suatu teknik agar sampel yang ditarik tetap representative. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel atau sampling adalah seluruh variabel yang berkaitan dengan penelitian. Unsur-unsur khusus yang melekat pada pribadi tentu saja perlu diperhatikan karena individu dengan kemampuan khusus dalam sampel akan membawa bias data dan tentu saja mempengaruhi distribusi data yang ada. Kesesuaian karakteristik daerah, tingkatan, dan juga kecenderungan khusus juga perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik sampling yang sesuai.

Sampling secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. Adapun *Probability sampling* menurut Sugiyono adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan Nonprobability sampling menurut Sugiyono adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

1. Probability sampling

Teknik sampling probabilitas atau random sampling merupakan teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel yang representative. Probability sampling menuntut bahwasanya secara ideal peneliti telah mengetahui besarnya populasi induk, besarnya sampel yang diinginkan telah ditentukan, dan peneliti bersikap bahwa setiap unsur atau kelompok unsur harus memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun jenis-jenis Probability sampling adalah sebagai berikut :

- a. Sampling Acak Sederhana (*Simple Random Sampling*) Sampling acak sederhana yaitu metode pengambilan sampel dari populasi secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi. Ini adalah bentuk yang paling mudah dari probability sampling. Yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah memastikan bahwa semua anggota populasi termasuk dalam daftar dan kemudian secara acak memilih jumlah sampel yang diinginkan
- b. Sampling Acak Sistematis (*Systematic Random Sampling*) Sampling acak sistematis yaitu metode

pengambilan sampel yang melibatkan aturan populasi dalam urutan sistematis tertentu. Probabilitas pengambilan sampel tidak sama terlepas dari kesamaan frekuensi setiap anggota populasi.

- c. *Sampling Acak Stratifikasi (Stratified Random Sampling)* Sampling acak stratifikasi juga dikenal sebagai *proportional random sampling*. Ini adalah teknik pengambilan sampel probabilitas di mana subjek pada awalnya dikelompokkan ke dalam klasifikasi yang berbeda seperti usia, status sosial ekonomi atau jenis kelamin. Kemudian, peneliti secara acak memilih daftar akhir subyek dari strata yang berbeda. Penting untuk dicatat bahwa semua strata tidak boleh tumpang tindih. Para peneliti biasanya menggunakan *stratified random sampling* jika mereka ingin mempelajari subkelompok tertentu dalam populasi. Ini juga lebih disukai daripada pengambilan sampel acak sederhana karena menjamin hasil statistik yang lebih tepat.
- d. *Sampling Rumpun (Cluster Sampling)* Sampling Rumpun yaitu metode pengambilan sampel dengan membagi populasi ke dalam kelompok kewilayahan kemudian memilih wakil dari tiap-tiap kelompok.
- e. *Sampling Bertahap (Multistage Sampling)* Sampling bertahap yaitu metode pengambilan sampel melibatkan kombinasi dua atau lebih teknik pengambilan sampel yang disebutkan di atas. Hal ini dilakukan karena dalam sebagian besar penelitian kompleks yang dilakukan di lapangan

atau di laboratorium, tidak cocok untuk hanya menggunakan satu jenis sampel probabilitas. Sehingga sebagian besar penelitian dilakukan dalam tahap yang berbeda dengan setiap tahap menerapkan teknik pengambilan sampel acak yang berbeda. Misalnya, pada tahap pertama menggunakan metode *stratified sampling*, kemudian pada tahap kedua menggunakan metode *simple random sampling* dan seterusnya sampai mencapai sampel yang diinginkan.

2. Non Probability Sampling

Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi memiliki peluang nol. Itu artinya bahwa pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu seperti status, kuantitas, kesukarelaan dan sebagainya. Ada beragam jenis metode non-probability sampling dengan turunan dan variasinya, tapi yang paling banyak digunakan yaitu sebagai berikut:

- Sampling Kuota (Quota Sampling)

Sampling kuota hampir mirip dengan stratified sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada proporsi ciri-ciri tertentu untuk menghindari bias, atau dengan kata lain pengambilan sampel ini tergantung dari beberapa standar yang telah ditentukan sebelumnya. Ini memilih sampel yang representatif dari populasi. Proporsi karakteristik/sifat dalam sampel harus sama dengan populasi. Elemen dipilih sampai proporsi yang tepat dari jenis

data tertentu diperoleh atau data yang cukup dalam berbagai kategori dikumpulkan.

- **Sampling Kebetulan (*Accidental Sampling*)**
Sampling kebetulan yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sebagai sampel jika orang yang kebetulan ditemui tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Dengan menggunakan teknik ini, pengambilan sampel tidak ditentukan terlebih dahulu.
- **Sampling Purposif (*Purposive or Judgemental Sampling*)**
Sampling purposive yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada seleksi khusus atau kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti siapa yang akan dijadikan sebagai informan, atau dengan kata lain pengambilan sampel ini didasarkan pada tujuan studi. Hanya elemen-elemen itu yang akan dipilih dari populasi yang paling cocok untuk tujuan penelitian.
- **Sampling Sukarela (*Voluntary Sampling*)**
Pengambilan sampel sukarela yaitu serangkaian proses pengambilan sampel yang pada dasarnya didasarkan atas kerelaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Oleh karena itulah metode ini paling banyak digunakan dalam jajak pendapat.
- **Sampling Bola Salju (*Snowball Sampling*)/ Sampling Referensi**

Pengambilan sampel bola salju atau dikenal dengan snowball sampling yaitu pengambilan

sampel yang didasarkan pada penelusuran sampel sebelumnya. Teknik ini digunakan dalam situasi di mana populasi sama sekali tidak diketahui dan langka. Teknik ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan dari responden penelitian pertama yang dipilih untuk merekomendasikan responden lain yang sesuai dengan deskripsi sampel yang dibutuhkan.

3. Contoh Teknik Sampling

- Random Sampling

Misalnya saja seleksi acak 20 siswa dari kelas 50 siswa dalam sebuah penelitian. Dimana khususnya untuk setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Disinilah untuk ukuran dalam penentuan probabilitas seleksi adalah $1/50$.

- Systematic Random Sampling

Misalnya memilih 20 sampel dari populasi yang berisi 100 elemen, yaitu: (1) susun *sampling* frame: (2) tetapkan nilai $k = 5$; (3) tentukan sampel pertama secara random, misal diperoleh 6; (4) tentukan sampel berikutnya adalah 11, 16, 21, 26, 31, 36, 41, 46, 51, 56, 61, 66, 71, 76, 81, 86, 91, 96, dan 1.

- Stratified Random Sampling

Misalnya memilih sampel yang akan dilakukan terhadap peserta kelas metodologi penelitian sosial yang secara keseluruhan berjumlah 80 orang. Informasi tambahan bagi peneliti yaitu bahwa dari 80 orang tersebut 60 orang diantaranya adalah perempuan dan sisanya laki-laki. Apabila peneliti menganggap informasi ini

penting untuk analisa, maka *stratified sampling* lebih cocok digunakan untuk memilih sampel.

- Cluster Sampling

Misalnya pemilihan sampel pegawai pada suatu departemen yang pegawainya tersebar pada berbagai unit kerja yang juga tersebar secara geografis. Dalam kasus ini, peneliti bisa menjadikan unit kerja sebagai *cluster* dan selanjutnya secara acak memilih beberapa unit kerja sebagai sampel. Pada tiap-tiap unit kerja yang terpilih tersebut kemudian seluruh pegawai dijadikan sampel penelitian.

- Multi Stage Sampling

Dalam terknik ini populasi dibagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian kelompok ini dibagi lagi dan dikelompokkan ke dalam berbagai sub kelompok (*strata*) berdasarkan kesamaan. Satu atau lebih cluster dapat dipilih secara acak dari setiap *strata*. Proses ini berlanjut sampai cluster tidak dapat dibagi lagi. Misalnya negara dapat dibagi menjadi negara, kota, perkotaan dan pedesaan dan semua wilayah dengan karakteristik yang sama dapat digabung bersama untuk membentuk *strata*.

- Quota Sampling

Misalnya jika dalam suatu populasi terdapat 45% wanita dan 55% pria, maka penentuan dan perumusan untuk jumlah sampel yang diambil dalam penggunaan metode penelitian tertentu harus mencerminkan persentase pria dan wanita yang sama.

- *Accidental Sampling*

Misalnya jika populasi yang dipilih adalah setiap pengguna jalan tol, maka dalam penerapan untuk topik penelitian inilah *si* peneliti mengambil sampel dari orang-orang yang kebetulan melintas di jalan tersebut pada waktu pengamatan.

- *Purposive or Judgemental Sampling*

Misalnya jika dalam kasus ini adanya seorang peneliti akan mengkaji tentang kriminalitas di Kota Semarang, maka peneliti dapat mengambil informan yaitu Kapolresta Semarang, seorang pelaku kriminal dan seorang korban kriminal.

- *Snowball Sampling*

Misalnya dalam contoh snowball sampling digunakan dalam situasi topik yang sangat sensitif seperti HIV Aids di mana orang tidak akan secara terbuka berdiskusi dan berpartisipasi dalam survei untuk berbagi informasi tentang AIDS. Tidak semua korban akan menjawab pertanyaan yang diajukan sehingga peneliti dapat menghubungi orang yang mereka kenal atau sukarelawan untuk menghubungi korban dan mengumpulkan informasi. Membantu dalam situasi di mana kita tidak memiliki akses pada responden yang sesuai dengan karakteristik yang kita cari, dimulai dengan mencari orang lain untuk mengumpulkan informasi.

4. Tahap Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel mencakup tahap-tahap yang berurutan, yaitu :

- Memberikan Batasan populasi yang hendak diamati.
- Menentukan bingkai sampel, yakni kumpulan semua item
- Menentukan metode sampling yang tepat
- Melakukan pengambilan sampel (pengumpulan data)
- Melakukan pengecekan ulang proses sampling.

Dari penjelasan yang dikemukakan, dapatlah dikatakan bahwa teknik sampling merupakan proses penentuan sampel dalam penelitian. Dimana khusus pada teknik sampling banyak menggunakan teori probabilitas sehingga berdasarkan tekniknya dapat dikategorikan menjadi dua yaitu probability sampling dan non-probability sampling.

Perbedaannya kedua hal tersebut didasarkan pada apakah pemilihan sampel didasarkan pada pengacakan atau tidak. Dengan pengacakan, setiap elemen mendapat kesempatan yang sama untuk diambil dan menjadi bagian dari sampel untuk dipelajari.

Namun yang perlu untuk diperhatikan bahwa kedua metode ini tidak saling eksklusif, dan mungkin digunakan untuk tujuan yang berbeda pada titik yang berbeda dalam penelitian, misalnya purposive sampling untuk mengetahui sikap kunci, diikuti oleh pendekatan acak yang lebih umum.

Demikianlah materi lengkap yang telah terselesaikan terkait dengan pengertian teknik sampling dan treatment menurut para ahli, jenis, dan lengkap dengan penerapannya. Semoga melalui bahasan ini bisa memberikan wawasan serta pengetahuan untuk kita semua.

BAB XI

INSTRUMEN DAN VALIDITAS SERTA RELIABILITAS

Deci Ririen, S.Pd., M.Pd.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri Rengat

A. Pengertian, Ruang Lingkup dan Contoh Instrumen

Dalam penelitian, instrumen merupakan salah satu item penting untuk mendukung keberhasilan suatu penelitian, dikarenakan instrumen merupakan alat pengumpul data penelitian. Pengertian instrumen menurut Suharsimi Arikunto adalah alat bantu untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti agar kegiatan menjadi sistematis. Sumadi Suryabrata berpendapat bahwa instrumen adalah alat untuk merekam keadaan, aktivitas, atribut psikologis baik kognitif maupun nonkognitif pada umumnya secara kuantitatif. Sedangkan Ibnu Hajar mengemukakan bahwa instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk melihat variasi karakteristik variabel secara objektif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian merupakan alat untuk membantu peneliti dalam melihat berbagai karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti dari objek penelitian. Tujuan pembuatan instrumen dalam penelitian adalah untuk membantu serta mempermudah peneliti mendapatkan hasil yang hendak diukur dan dicapai.

Penyusunan instrumen penelitian memerlukan beberapa tahapan, antara lain :

1. Variabel-variabel yang diteliti harus diidentifikasi
2. Variabel dijabarkan menjadi dimensi-dimensi
3. Dimensi diturunkan menjadi indikator
4. Membuat kisi-kisi instrumen
5. Merumuskan item-item pertanyaan atau pernyataan
6. Membuat petunjuk pengisian instrumen

Secara umum instrumen yang sering digunakan oleh peneliti antara lain:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan pilihan berganda, *rating scale* (skala jenjang), daftar *checklist*, serta berupa isian yang disusun oleh peneliti. Pertanyaan atau pernyataan dapat berbentuk terbuka, tertutup serta campuran.

- a. Angket terbuka; responden bebas memberikan jawaban. Peneliti tidak menyediakan jawaban untuk dipilih responden.
- b. Angket tertutup; responden memberikan jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disiapkan oleh peneliti. Peneliti menyediakan jawaban untuk selanjutnya dipilih oleh responden.
- c. Angket campuran; responden memilih jawaban yang disediakan dan responden juga bisa

memberikan alasan ataupun komentar terhadap setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrumen penelitian yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden melalui interaksi verbal. Metode wawancara ini dapat menggali informasi dari informan secara detail dan mendalam. Kekurangan dari metode wawancara ini adalah membutuhkan waktu yang lama untuk mewawancarai responden.

3. Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk melihat aktivitas, perilaku serta situasi individu yang ingin diteliti.

4. Eksperimen atau percobaan

Biasanya yang menggunakan eksperimen atau percobaan adalah penelitian terapan dan sains murni, dikarenakan peneliti melakukan penelitian di laboratorium.

Instrumen yang baik memiliki kriteria:

1. Kalimat tidak boleh bermakna ganda atau ambigu
2. Kalimat mudah dipahami dan tidak terlalu panjang
3. Kalimat jelas dan tidak memerlukan perhitungan yang susah
4. Instrumen lulus uji validitas dan reliabilitas

Ada beberapa jenis skala yang dapat diterapkan dalam penelitian pendidikan, antara lain:

1. Skala likert

Skala likert merupakan skala yang paling populer digunakan oleh peneliti. Biasanya peneliti menyiapkan pilihan jawaban genap ataupun ganjil. Yang paling umum, peneliti membuat 5 pilihan jawaban seperti pilihan Sangat Setuju (SS) dengan bobot 5, Setuju (S) bobot 4, Netral (N) bobot 3, Tidak Setuju (TS) bobot 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) bobot 1 atau berkebalikan bobot jika pernyataan/pertanyaan bersifat negatif. Untuk meminimalisir kecenderungan responden memilih jawaban tengah, yang bisa membuat tujuan peneliti tidak tercapai, maka peneliti sering membuat 4 pilihan jawaban saja, dengan menghilangkan nilai tengah yaitu pilihan jawaban netral.

Contoh :

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Saya menyenangi mata pelajaran matematika	5	4	3	2	1

2. Skala Thurstone

Skala Thurstone merupakan pengembangan skala individu yang pilihannya lebih spesifik. Pilihan jawaban yang disediakan tidak banyak, responden diminta memilih jawaban yang paling mendekati kondisi.

Contoh:

Persepsi siswa terhadap penjelasan guru

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----

Tidak Jelas

Jelas

3. Skala Guttman

Skala Guttman merupakan skala yang respondennya dapat langsung menentukan variabel atribut, yang hanya terdiri dari 2 jawaban. Skala Guttman diperuntukkan untuk jawaban yang konsisten dan jelas, seperti Ya-Tidak, Yakin-Tidak Yakin, Benar-Salah, Setuju-Tidak Setuju.

Contoh:

Guru memotivasi siswa sebelum pembelajaran	Ya	Tidak
--------------------------------------------	----	-------

4. Skala Rating

Penilaian dengan menggunakan *rating scale* berkebalikan dengan tiga skala penilaian sebelumnya. Jika tiga skala sebelumnya adalah data kualitatif yang dikuantitatifkan, sedangkan *rating scale* merupakan data kuantitatif yang dikualitatifkan.

Contoh:

Seberapa tinggi pemahaman anda sebelum dan setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan.

- 0. : Tidak mengetahui sama sekali
- 1. : Tingkat pemahaman sampai 25%
- 2. : Tingkat pemahaman sampai 50%
- 3. : Tingkat pemahaman sampai 75%
- 4. : Tingkat pemahaman 100%

Silahkan dijawab dengan cara melingkari nomor sebelum dan sesudah pelatihan.

Pemahaman sebelum Pelatihan	Materi	Pemahaman Setelah Pelatihan
0 1 2 3 4	Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila	0 1 2 3 4
0 1 2 3 4	Kurikulum Pemulihan Pembelajaran	0 1 2 3 4
0 1 2 3 4	Kurikulum Merdeka	0 1 2 3 4

B. Pengertian, Ruang Lingkup, dan Contoh Validitas

Instrumen yang akan digunakan untuk penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Menurut Ibnu Hajar kualitas instrumen penelitian di tentukan oleh dua kriteria, yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas menurut Blumberg, *Validity is often defined as the extent to which an instrumen measures what it asserts to measure*, validitas sering didefinisikan sebagai sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang ingin diukurnya. Robson mendefinisikan validitas sebagai *Validity of a research instrumen assesses the extent to which the instrumen measures what it is designed to measure* yang dimaknai sebagai sejauh mana instrumen penelitian mengukur apa yang dirancang untuk di ukur. Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa validitas adalah ukuran kesahihan dan keandalan suatu alat ukur, yang jika suatu instrumen memiliki tingkat validitas rendah, maka alat ukur kurang valid. Dari beberapa pengertian yang dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan, validitas merupakan ketepatan pengukuran alat ukur dalam mengukur objek penelitian.

Validitas instrumen yang dilihat berdasarkan pertimbangan para ahli dibedakan menjadi beberapa kategori, antara lain:

1. *Content validity*

Validitas isi merupakan kesesuaian sebuah instrumen dalam menjelaskan isi dari konsep apa yang hendak diteliti. Contoh, peneliti ingin melihat kegemaran peserta didik dalam membaca buku, maka salah satu indikator yang diamati adalah seberapa sering peserta didik membaca buku. Contoh ini mempunyai kesesuaian logika sehingga, "berapa banyak peserta didik membaca buku" merupakan instrumen yang valid.

2. *Construct validity*

Validitas konstruk merupakan kemampuan instrumen dalam menjelaskan konsep. Contoh: peserta didik yang memiliki EQ (*Emotional Quotion*) yang tinggi akan memiliki sifat empati, kesadaran diri serta mengontrol emosi, keingintahuan, optimisme dan motivasi tinggi. Sehingga sifat-sifat yang telah disebutkan tadi merupakan *construct* atau atribut pembangun pada variabel EQ.

3. *Predictive validity*

Validitas prediksi merupakan kemampuan instrumen untuk memprediksi masa yang akan datang. Misalnya sebuah program studi matematika, memberikan tes berupa kemampuan akademik dasar mahasiswa. Hasil tes mahasiswa dapat memprediksi tingkat keberhasilan mahasiswa pada program studi matematika.

Validitas yang perhitungannya didasarkan pada hubungannya dengan kategori tertentu disebut validitas kriterium. Nilai koefisien korelasi menunjukkan tinggi-rendahnya koefisien validitas tes. Langkah dalam pengujian validitas antara lain:

1. Menghitung nilai produk moment Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

N : Jumlah Data

X : Nilai Kelompok Variabel X

Y : Nilai Kelompok Variabel Y

Menurut Guilford tingkatan validitas adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas sedang

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah

$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

$r_{xy} \leq 0,00$ tidak valid

2. Bandingkan nilai r_{xy} dengan r_{tabel}

Kesimpulan yang dapat diambil, jika nilai $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid. Jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

Contoh validitas angket/kuesioner :

No	Responden	Item Pernyataan					Total
		1	2	3	4	5	
1	A	4	5	4	4	5	22
2	B	4	3	3	2	3	15
3	C	4	2	2	3	5	16
4	D	5	4	4	5	4	22
5	E	3	3	3	3	2	14
6	F	4	4	4	4	4	20
7	G	2	4	3	3	5	17
8	H	3	5	4	3	3	18
9	I	3	5	4	4	3	19
10	J	4	4	5	4	3	20

Untuk menghitung validitas item pernyataan 1 buatlah tabel baru dengan menghitung $\sum X$, $\sum Y$, $\sum XY$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
A	4	22	88	16	484
B	4	15	60	16	225
C	4	16	64	16	256
D	5	22	110	25	484
E	3	14	42	9	196
F	4	20	80	16	400
G	2	17	34	4	289
H	3	18	54	9	324
I	3	19	57	9	361
J	4	20	80	16	400
Σ	36	183	669	136	3419

$$r_{xy} = \frac{10 \times 669 - 36 \times 183}{\sqrt{[(10 \times 136) - 36^2][(10 \times 3419) - 183^2]}} = 0,48$$

Didapat nilai $r_{xy} = 0,48$ dan nilai r_{tabel} untuk $n=10$ adalah 0,632. Berarti instrumen atau pernyataan 1 tidak valid karena nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, untuk itu pernyataan nomor 1 harus direvisi atau dibuang.

C. Pengertian, Ruang Lingkup dan Contoh Reliabilitas

Selain validitas, reliabilitas juga merupakan hal yang penting untuk diuji. *reliability is the consistency of the methods, conditions, and results* hal ini dipaparkan oleh Bestm & Kahn, yang bermakna reliabilitas adalah konsistensi metode, kondisi, dan hasil. Reliabilitas menurut Bandur adalah konsistensi metode dengan hasil penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas merupakan konsistensi pengukuran sehingga mendapatkan hasil yang sama jika dilakukan berulang kali. Maka tujuan dari reliabilitas adalah misalnya kuesioner dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut dapat menyediakan hasil skor yang konsisten pada setiap pengukuran. Untuk menentukan nilai reliabilitas suatu instrumen maka cara yang paling umum digunakan oleh peneliti antara lain:

1. *Test-retest reliability*

Pendekatan *test-retest* digunakan ketika peneliti ingin melakukan tes kepada responden penelitian yang sama pada waktu yang berbeda. Lalu peneliti akan melakukan perbandingan serta mengkorelasikan untuk melihat konsistensi hasil. Rumus yang digunakan adalah rumus

korelasi *pearson product moment*. Namun, beberapa ahli tidak menyarankan melakukan tes ini berdasarkan pertimbangan biaya dan waktu.

2. *Internal consistency* (Tes konsistensi internal)

Untuk pendekatan *Internal consistency* yang paling sering digunakan adalah *Alpha's Cronbac*. Para ahli (Manning & Munro, Gregory, Nunally) menentukan nilai koefisien alpha sebagai berikut:

- 0 = Tidak ada reliabilitas
- >0.50 = Reliabilitas sedang
- >0.70 = Reliabilitas yang dapat diterima
- > 0.80 = Reliabilitas yang baik
- 0.90 = Reliabilitas yang sangat baik
- 1 = Reliabilitas sempurna

Rumus untuk mencari *Alpha's Cronbac*:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \partial b^2}{\partial t^2} \right)$$

Keterangan

R_i : reliabilitas

K : banyaknya butir soal atau pertanyaan

∂_b : jumlah varians butir

∂_t : jumlah varians total

Contoh, menguji reliabilitas angket/kuesioner

No	Responden	Item Pernyataan					Total
		1	2	3	4	5	
1	A	4	5	4	4	5	22
2	B	4	3	3	2	3	15

No	Responden	Item Pernyataan					Total
		1	2	3	4	5	
3	C	4	2	2	3	5	16
4	D	5	4	4	5	4	22
5	E	3	3	3	3	2	14
6	F	4	4	4	4	4	20
7	G	2	4	3	3	5	17
8	H	3	5	4	3	3	18
9	I	3	5	4	4	3	19
10	J	4	4	5	4	3	20
Varians butir		0,71	0,99	0,71	0,72	1,12	4,26
Varians total		7,79					

$$r_i = \left(\frac{5}{5-1} \right) \left(1 - \frac{4,26}{7,79} \right) = 0,57$$

Didapatkan hasil reliabilitas angket 0,57 yang berarti reliabilitas berada pada kategori sedang.

BAB XII

DATA

Fransisca Diwati, S.H, M.M.
Universitas Mahakarya Asia

A. Latar Belakang

Semakin banyak informasi dibutuhkan, semakin banyak pula data yang harus disiapkan. Data sebenarnya tidak mempunyai arti apa-apa apabila data tersebut tidak diolah menjadi informasi. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan. Riset akan menghasilkan data. Ada tiga peringkat data yaitu data mentah, hasil pengumpulan, data hasil pengolahan berupa jumlah, rata – rata, persentase, dan data hasil analisis berupa kesimpulan. Yang terakhir ini mempunyai peringkat tertinggi sebab langsung dapat dipergunakan untuk menyusun saran atau usul untuk dasar membuat keputusan.

Bab ini akan membahas tentang pengertian data, ruang lingkup data dan contoh-contoh tentang data. Data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan. Data bisa berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang

dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, atau konsep. (Tata Sutabri, 2005:16)

Dalam bab ini juga untuk mengetahui apa itu data, ruang lingkup data dan contoh-contoh data.

B. Definisi Data Menurut Para Ahli

Data adalah bahan mentah yang diproses untuk menyajikan informasi. Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya pengolahan. Data bisa berupa keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa, ataupun simbol-simbol lainnya yang dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, atau konsep. (Tata Sutabri, 2005:16)

Data merupakan komponen terpenting sebagai penghubung antara mesin (hardware) dan manusia. (Connolly dan Begg, 2015:68)

Menurut Nuzulla Agustina, data adalah keterangan mengenai sesuatu hal yang sudah sering terjadi dan berupa himpunan fakta, angka, grafik, tabel, gambar, lambang, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi.

Menurut Arikunto (2002), data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Menurut Slamet Riyadi, data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil suatu pengamatan di mana data dapat berupa angka atau lambang.

Menurut Anhar, data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan merupakan kesatuan nyata yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar suatu informasi.

Menurut Haer Talib, data adalah sekumpulan fakta dan sebuah fakta tak lain adalah sebuah kenyataan atau kejadian.

Menurut Kuswadi dan E. Mutiara, data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang, atau sifat.

Menurut Lia Kuswayatno, data adalah kumpulan kejadian atau peristiwa yang terjadi di dunia nyata yang berupa angka-angka, huruf-huruf, simbol-simbol khusus, atau gabungan dari semuanya.

Menurut H. J. Sriyanto, data adalah suatu keterangan atau informasi tentang objek penelitian.

Menurut Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, data adalah bahan baku dalam sebuah informasi, atau kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, fakta, tindakan, benda, dan sebagainya.

Menurut Zulkifli A. M., data adalah keterangan atau bukti mengenai suatu kenyataan yang masih mentah, masih berdiri sendiri-sendiri, belum diorganisasikan, dan belum diolah.

Jadi bisa disimpulkan, data merupakan bahan mentah yang masih perlu diolah menggunakan hardware agar menjadi sesuatu yang memiliki arti atau informasi bagi pennerimanya.

Semakin banyak informasi dibutuhkan, semakin banyak pula data yang harus disiapkan. Data sebenarnya tidak mempunyai arti apa-apa apabila data tersebut tidak

diolah menjadi informasi. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (reliable), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan. Riset akan menghasilkan data. Ada tiga peringkat data yaitu data mentah, hasil pengumpulan, data hasil pengolahan berupa jumlah, rata-rata, persentase, dan data hasil analisis berupa kesimpulan. Yang terakhir ini mempunyai peringkat tertinggi sebab langsung dapat dipergunakan untuk menyusun saran atau usul untuk dasar membuat keputusan.

Manfaat dan Fungsi Data

Data yang kamu temukan sekarang ini pasti mempunyai berbagai fungsi dan juga manfaat masing-masing. Apabila ditinjau secara umum, di bawah ini beberapa manfaat dan fungsi data yang bisa kamu dapatkan:

1. Sebagai Suatu Acuan Kegiatan

Manfaat dan juga fungsi data yang pertama yaitu sebagai salah satu acuan kegiatan. Hal tersebut berarti dengan adanya data dapat digunakan sebagai acuan ataupun tolok ukur untuk membuat sebuah kegiatan tertentu yang kita inginkan.

2. Sebagai Dasar Perencanaan

Sebuah data bisa kita gunakan sebagai sebuah perencanaan. Sebab, dalam membuat sebuah perencanaan sangat penting untuk menggunakan parameter yang akurat. Sedangkan data itulah yang bisa digunakan sebagai salah satu parameter sekaligus

sebagai acuan dalam membuat suatu perencanaan. Tidak hanya itu saja, data juga bisa digunakan sebagai bahan perkiraan keadaan atau situasi di waktu yang akan datang. Dengan melihat data tersebut, maka sebuah perencanaan akan lebih matang dan terarah. Sehingga kita bisa mendapatkan hasil yang tepat dan optimal.

3. Dasar Untuk Membuat Keputusan

Sebuah data bisa bermanfaat untuk membuat suatu keputusan. Dari adanya data yang ada, seseorang bisa membuat keputusan terbaik pada suatu permasalahan yang ada. Dengan begitu, seseorang akan dengan lebih mudah menentukan keputusan berdasarkan data yang bisa dipertanggungjawabkan.

4. Sebagai Bahan Untuk Evaluasi

Selain berbagai manfaat dan fungsi yang sudah disebutkan di atas, sebuah data juga bisa dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi. Misalnya saja, dalam sebuah lembaga ataupun organisasi tertentu, pasti akan membutuhkan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitasnya.

C. Ruang Lingkup Data

1. Jenis-Jenis Data

Data Kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka, data kualitatif mempunyai ciri tidak bisa dilakukan operasi matematika, seperti penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. misalnya: Kuesioner Pertanyaan tentang

suasana kerja, kualitas pelayanan sebuah restoran atau gaya kepemimpinan, dan sebagainya.

Data kualitatif bisa dibagi menjadi dua:

- Nominal

Data bertipe nominal adalah data yang paling “rendah” dalam level pengukuran data. Jika suatu pengukuran data hanya menghasilkan satu dan hanya satu-satunya kategori, maka data tersebut adalah data nominal (data kategori). Data Nominal dalam praktek statistik biasanya akan dijadikan “angka”, yaitu proses yang disebut kategorisasi. Misal dalam pengisian data, jenis kelamin lelaki dikategorikan sebagai “1” dan perempuan sebagai “2”. Kategori ini hanya sebagai tanda saja. Jadi, tidak bisa dilakukan operasi matematika, seperti $1 + 2$ atau $1-2$, dan lainnya.

- Ordinal

Data ordinal, seperti pada data nominal, adalah juga data kualitatif namun dengan level yang lebih “tinggi” daripada data nominal. Jika pada data nominal, semua data kategori dianggap sama, maka pada data ordinal, ada tingkatan data. Pada data ordinal, ada data dengan urutan lebih tinggi dan urutan lebih rendah. Misal data tentang sikap seseorang terhadap pelayanan tertentu. Bisa sangat puas, puas, ragu-ragu, Di sini data tidak bisa disamakan derajatnya, dalam arti “puas” dianggap lebih tinggi dari “tidak puas”, namun lebih rendah dari “sangat puas” dan lainnya. Jadi, di sini ada preferensi atau tingkatan data, di mana data yang satu

berstatus lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Namun, pada data ordinal juga tidak bisa dilakukan operasi matematika, seperti jika "sangat tidak puas" dikategorikan sebagai "1", "tidak puas" sebagai "2" dan "puas" sebagai "3", maka tidak bisa dianggap " $1 + 2 = 3$ ", atau "sangat tidak puas + tidak puas" tidak sama dengan "puas".

Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, misalnya: harga saham, besarnya pendapatan, dsb. Data kuantitatif bisa disebut sebagai data berupa angka dalam arti sebenarnya. Jadi, berbagai operasi matematika bisa dilakukan pada data kuantitatif.

- Data Interval

Data Interval menempati level pengukuran data yang lebih "tinggi" dari data ordinal karena selain bisa bertingkat urutannya, juga urutan tersebut bisa dikuantitatifkan.

- Data Rasio

Data Rasio adalah data dengan tingkat pengukuran paling "tinggi" di antara jenis data lainnya. Data Rasio adalah data bersifat angka dalam arti sesungguhnya (bukan kategori seperti pada data nominal dan ordinal) dan bisa dioperasikan secara matematika ($+$, $-$, \times , $/$). Perbedaan dengan data interval adalah bahwa data rasio mempunyai titik nol dalam arti sesungguhnya.

- Data Internal

Data internal yaitu data dari dalam suatu organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi tersebut.

Misalnya suatu perusahaan: Jumlah karyawannya, jumlah modalnya, jumlah produksinya.

- Data Eksternal

Data eksternal yaitu data dari luar suatu organisasi yang dapat menggambarkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil kerja suatu organisasi. Misalnya: daya beli masyarakat mempengaruhi hasil penjualan suatu perusahaan.

- Data Primer (*primary data*) yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/ suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi.
- Data Sekunder (*secondary data*) yaitu data yang diperoleh/ dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.
- Data “*cross section*” ialah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu (*at a point of time*) untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan pada waktu tersebut. Misalnya: data penelitian yang menggunakan kuesioner
- Data berkala (*time series data*) ialah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk melihat perkembangan suatu kejadian/kegiatan selama periode tersebut. Misalnya, perkembangan uang beredar, harga 9 macam bahan pokok, penduduk.

Metode Pengumpulan Data

Secara umum, terdapat 4 teknik, data yang dapat digunakan, yaitu wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Metode Instrumen

- Angket (Kuesioner) Angket, Daftar Periksa, Skala
- Wawancara (Interview) Pedoman Wawancara, Checklist
- Observasi (Pengamatan) Lembar observasi, Panduan observasi, Checklist

Daftar Periksa Dokumentasi, Tabel

- Angket (Kuesioner)

Teknik ini akan efisien jika dilihat dari variabel yang akan diukur serta dapat melihat apa yang diharapkan dari responden. Seperti Tipe dan bentuk pertanyaan Pertanyaan, serta tidak menggiring pada salah satu jawaban saja dan Pertanyaan yang dituliskannya sebaiknya tidak terlalu panjang

- Wawancara (Interview)

Wawancara atau wawancara adalah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.

Wawancara dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- ≈ Wawancara terpimpin : pertanyaan diajukan sesuai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan

- ≈ Wawancara bebas : tanya jawab antara pewawancara dan responden, namun tetap sesuai dengan penelitian dan tujuan baru
- ≈ Wawancara bebas terpimpin: wawancara bebas dan terpimpin, wawancara pewawancara baru yang hanya garis besar saja
- Observasi

Observasi adalah teknik data yang dilakukan dengan cara yang ingin diteliti atau melalui eksperimen (percobaan). Cara efektif jika ingin menggunakan metode observasi adalah dengan melengkapinya dengan pengamatan dalam bentuk checklist sebagai instrumen. Observasi banyak digunakan dalam metode penelitian kualitatif.

 - ≈ Observasi Partisipasi: melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari manusia di mana peneliti terlibat langsung selama proses observasi.
 - ≈ Observasi tidak berstruktur: melakukan observasi tanpa menggunakan buku observasi, sehingga peneliti mengembangkan sendiri pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- Dokumentasi

Teknik data dengan dokumentasi adalah metode yang lebih mudah dilakukan metode-metode lain karena jika ada kekeliruan, sumber datanya masih tetap. Objek yang diamati pada metode dokumentasi bukanlah benda hidup melainkan benda mati.

≈ Dokumen Pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan tulisan yang dibuat oleh seseorang. Contoh dari dokumen pribadi termasuk buku harian, surat pribadi, otobiografi.

≈ Dokumen Resmi

Contoh dokumen resmi antara lain adalah memo, pengumuman, aturan lembaga, surat resmi, laporan rapat dan lain-lain. Itulah beberapa macam teknik data yang bisa digunakan ketika melakukan penelitian.

D. Sumber Data

1. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kuantitatif sumber data ini disebut "Responden", yaitu orang yang memberikan "Respon" atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti. Sedangkan pada penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi.

Karena itu, ia disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subyek yang diteliti. Karena ia juga aktor atau pelaku yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2. Peristiwa Atau Aktivitas

Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dari peristiwa atau kejadian ini, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

Dengan mengamati sebuah peristiwa atau aktivitas, peneliti dapat melakukan *cross check* terhadap informasi verbal yang diberikan oleh subyek yang diteliti.

3. Tempat Atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang merupakan tempat maupun tempat maupun lingkungannya.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data base surat-surat rekaman gambar benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.

E. Contoh-Contoh Data

Contoh data kuantitatif:

- Data jumlah siswa tiap tahun suatu sekolah
- Data penjualan barang suatu toko tiap hari
- Data tinggi badan mahasiswa suatu kelas
- Data pengunjung suatu website
- Data pertumbuhan penduduk suatu daerah
- Data kunjungan wisata suatu provinsi
- Data kuesioner suatu penelitian

Misalnya: Nilai praktikum Biologi 10 mahasiswa Akbar, Agus, Nary, Wikan, Sani, Nanda, Rosa, Emerald, Dian dan Hafiz adalah 60, 70, 86, 67, 54, 78, 77, 87, 70, 66

Contoh data kualitatif:

- Deskripsi suatu daerah yang diteliti
- Biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian
- Sejarah berdirinya suatu perusahaan yang diteliti

Misalnya: Dalam suatu penelitian yang mengambil objek Universitas Udayana

Universitas Udayana secara sah berdiri pada tanggal 17 Agustus 1962 dan merupakan perguruan tinggi negeri tertua di daerah Provinsi Bali. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri PTIPNo.104/1962, tanggal 9 Agustus 1962, Universitas Udayana secara sah berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1962.

Contoh data internal:

- Data penjualan
- Data stok gudang
- Data pegawai

Contoh data eksternal:

- Data tingkat prefensi pelanggan
- Data konsumen dalam penggunaan suatu produk

Contoh data primer:

Data kepuasan pelanggan terhadap pelayanan di PLN, yang mana data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner ataupun wawancara secara langsung.

Contoh data sekunder:

Data jumlah warga di desa, data APBN (data sekunder biasanya menggunakan data statistik baik dari hasil riset surat kabar ataupun media lainnya).

Contoh data “cross section”:

Laporan penjualan per 17 November 2019, data pelanggan PT Maju Sukses bulan Agustus 2018, dan sebagainya.

Contoh data berskala:

Data perkembangan nilai tukar dollar amerika terhadap rupiah dari tahun 2014 hingga 2019, jumlah pendaftar calon haji Indonesia dari tahun ke tahun, dan sebagainya.

Contoh data diskrit:

Data berat badan mahasiswa jurusan komunikasi, atau data jumlah kendaraan di Jakarta, dan lain sebagainya.

Contoh data kontinyu:

Data penggunaan kata sekitar, kira-kira, dan sebagainya. Biasanya kata tersebut terdapat pada data hasil panen, panjang jalan, berat badan sapi.

Sumber Data

Data yang diperlukan dalam sebuah penelitian dapat dikumpulkan ataupun didapatkan dari berbagai macam sumber data. Pengertian dari sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data bisa didapatkan. Apabila penelitian menggunakan metode wawancara ataupun angket dalam pengumpulan datanya, maka sumber tersebut akan disebut sebagai responden, yaitu orang-orang yang merespon ataupun menjawab pertanyaan peneliti.

Namun bila pengumpulan data dilakukan atas populasi, maka responden penelitian merupakan populasi. Sementara bila pengumpulan data dilakukan atas sampel, maka responden adalah sampel. Data dikumpulkan dengan cara memberi respon yang diberikan oleh responden. Pertanyaan tentang data tersebut akan dikumpulkan berkaitan dengan variabel.

Jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data yang diperoleh bisa berupa gerak, benda, ataupun proses sesuatu. Penelitian yang mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran, sumber datanya

berasal dari siswa. Sementara objek penelitiannya adalah aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika peneliti menggunakan teknik analisis dokumen, maka dokumen ataupun catatan menjadi sumber datanya. Sedangkan isi dari catatan subjek penelitian menjadi variabel penelitian.

Sumber data dapat dikelompokkan berdasarkan dua hal. Pertama yaitu berdasarkan subjek dimana data itu ada dan kedua adalah berdasarkan wilayah sumber data. Jika berdasarkan subjek dimana data ada, maka akan diklasifikasikan lagi menjadi empat singkat huruf P dari Bahasa Inggris:

1. P = *Person*

Ini adalah sumber data yang berbentuk orang. Sumber data ini bisa memberikan data berupa jawaban secara lisan ataupun wawancara serta jawaban tertulis melalui angket. Sumber dari data yang diperoleh disebut dengan responden.

2. P = *Place*

Sumber data ini berbentuk tempat. Ini adalah sumber data yang menampilkan tampilan berupa keadaan diam, seperti benda, alat, warna, kondisi ruangan, dan lain sebagainya.

3. P = *Process*

Sumber data tersebut adalah berupa kegiatan atau aktivitas. Ini adalah sumber data yang menampilkan tampilan berupa keadaan yang bergerak, seperti halnya kegiatan belajar, gerak, kinerja, dan lainnya.

4. P = *Paper*

Sumber data yang satu ini biasanya berupa simbol. Ini adalah sumber data yang menampilkan tanda-tanda berbentuk huruf, simbol, angka, dan gambar lainnya.

Berdasarkan wilayah sumber data, baik secara keseluruhan ataupun sebagian, akan diambil sebagai subjek penelitian. Dimana sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu populasi dan sampel. Pengumpulan data yang dilakukan atas populasi akan menghasilkan sebuah data dan juga kesimpulan yang lebih akurat. Sebab tidak akan ada kesalahan yang terjadi. Hal tersebut disebabkan semua objek datanya dikumpulkan dan dianalisis. Namun pengumpulan data yang seperti itu seringkali tidak bisa dilakukan karena berbagai kendala. Dengan situasi yang seperti itu, umumnya pengumpulan data hanya dilakukan dari sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mempunyai sifat dan juga ciri yang serupa dengan populasi karena diambil dari populasi secara teknik sampling tertentu yang secara metodologis dapat dipertanggungjawabkan. Apabila sumber datanya berupa sampel, maka pengumpulan dan juga analisis datanya hanya dilakukan atas sampel, tapi kesimpulannya akan diberlakukan untuk semua populasi melalui generalisasi.

BAB XIII

PENYAMPAIAN HASIL PENELITIAN

Eva Julyanti, S.Pd., M.Pd.
Universitas Labuhanbatu

A. Definisi Penyampaian Hasil Penelitian

Sifat utama dalam menyampaikan hasil penelitian adalah jelas dan akurat. Penyampaian tatabahasa dan ejaan yang benar, gaya bahasa yang dipakai serta istilah-istilah yang dipilih agar dapat menambah kualitas penyampaian hasil penelitian. Penyampaian hasil penelitian merupakan bagian dari isi laporan penelitian yang memberikan informasi mengenai hasil sebuah penemuan penelitian, yang membantu peneliti menginterpretasi hasil yang diteliti sehingga memudahkan untuk menyampaikan hasil dalam penelitian.

Penyampaian hasil penelitian perlu juga memberikan saran-saran. Saran sarat tersebut terdiri dari saran-saran yang berhubungan dengan kegiatan penemuan dan penerapan dalam penelitian untuk setiap kegiatan yang relevan dan praktis.

Menurut **(Lexy J. Moleong, 2017)**, Setiap selesai mengadakan penelitian biasanya peneliti membuat laporan penelitian. Penulisan penyampaian laporan hasil penelitian itu berfungsi untuk memenuhi beberapa keperluan. Pertama-tama, yang banyak dikenal di perguruan tinggi laporan hasil penelitian itu dimanfaatkan untuk keperluan

Studi akamedis. Setiap kali mahasiswa akan mengakhiri studi, salah satu tuntutan akademiknya ialah diwajibkan mengadakan penelitian dan menyusun tesis untuk studi S1 dan S2, serta disertasi untuk S3. Penyusunan itu dilakukan di bawah bimbingan dosen mata kuliah keahlian dan matakuliah metode penelitian.

Di pihak lain, penulisan laporan penelitian dimanfaatkan juga untuk keperluan perkembangan ilmu pengetahuan sebagai salah satu fungsi penelitian lainnya. Penelitian demikian biasanya dilakukan oleh lembaga-lembaga penelitian. Ada lembaga penelitian nasional, yaitu LIPI dan lembaga-lembaga lainnya, lembaga-lembaga di tingkat daerah, dan lembaga-lembaga penelitian di tingkat perguruan tinggi. Penulisan laporan hasil penelitian demikian terutama dilakukan untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan.

Ada pula penelitian yang dilakukan karena keperluan lembaga masyarakat, lembaga pemerintahan, atau lembaga bisnis tertentu. Dengan kata lain, penelitian demikian dilakukan untuk keperluan suatu lembaga tertentu. Karena penelitian itu dilakukan atas "pesanan", maka penyusunan laporan dengan sendirinya disusun untuk keperluan pesanan tersebut. Ada bahaya mengancam bagi penelitian pesanan, yaitu apabila "pemesanan" ikut mengatur "skenario hasil penelitian yang dilakukan". Dengan kata lain, hasil penelitian akhirnya dipengaruhi oleh pemesanan penelitian, mungkin untuk keperluan politik tertentu, keperluan strategi dagang, dan semacam itu. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang pada

etika penelitian sehingga ia membuat laporan penelitian apa adanya, jadi peneliti hendaknya objektif walaupun dalam banyak hal ia akan menghadapi kesukaran.

Terakhir, Penyampaian Penulisan hasil penelitian dapat pula di manfaatkan untuk keperluan publikasi ilmiah. Hal ini ada kaitannya dengan fungsi penulisan laporan untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Namun fungsi ini lebih mengarah pada publikasi ilmiah karena suatu dorongan tertentu. Seorang peneliti yang bekerja di lembaga penelitian atau seorang dosen sangat memerlukan “butir kredir” untuk keperluan membangun karier profesionalnya. Motivasi itu dapat dicapai secara efektif dan efisien jika seorang peneliti atau dosen melakukan penelitian dan mempublikasikannya dalam majalah ilmiah.

Ada beberapa jenis penyampaian hasil penelitian. Jenis laporan *pertama* ialah jenis laporan yang dilakukan oleh mahasiswa S1 pada akhir tahun masa studinya dan mahasiswa S2 untuk menulis *tesis*. Bersama dengan itu, mahasiswa tingkat studi S3 diwajibkan menyusun *dierterasi*. Tesis maupun disertasi mempunyai bentuk khusus yang ditetapkan oleh suatu perguruan tinggi.

Jenis dan bentuk yang kedua ialah *publikasi ilmiah* yang dilakukan oleh peneliti pada majalah ilmiah seperti jurnal. Tesis dan disertasi mempunyai tata aturan yang ketat dan kaku dalam pola dan cara penulisannya. Pada bentuk publikasi ilmiah aturan itu cukup longgar dan penyusun laporan hasil laporan cukup luwe untuk menentukan sendiri gaya penulisannya, misalnya dengan menyesuaikan pola penulisannya dengan target *audience* atau pembacanya.

Jenis dan bentuk ketiga ialah laporan penelitian yang ditujukan kepada para pembuat keputusan atau kebijaksanaan. Bentuk demikian oleh penulis dinamakan bentuk eksekutif. Bentuk ini agak lain dibandingkan dengan bentuk pertama karena pembacanya sekaligus akan menjadi pemakai hasil penelitian, sedangkan waktu dan kesibukan kegiatan para pemakai hasil penelitian tersebut menyita hampir seluruh kehidupan profesionalnya. Oleh karena itu, laporan bentuk seperti itu harus disajikan secara singkat, namun tetap padat berisi, tidak boleh dipenuhi dengan jargon-jargon "ilmiah" yang bagi mereka membosankan, diusahakan agar tetap bersifat argumentatif dan persuasif.

Bentuk terakhir ialah bentuk tulisan sebagai hasil penelitian yang dilemparkan kepada masyarakat awam. yang demikian biasanya dimuat sebagai artikel dalam koran. Bentuk ini menurut cara penyajian tersendiri karena pembacanya terdiri atas orang-orang awam sehingga penyajiannya demikian menuntut agar biasanya disusun secara sederhana mudah dipahami, singkat namun harus diusahakan agar inti hasil penemuan tetap dapat terkomunikasikan kepada para pembaca.

Menurut **(Arfan Ikhsan, dkk, 2012)**, Teknik menulis laporan hasil penelitian mempunyai ciri-ciri tersendiri. Akan tetapi dalam laporan penelitian umumnya berisi beberapa aspek, yaitu: temuan-temuan, analisis dari temuan-temuan, interpretasi, kesimpulan dan kadang kala ada juga rekomendasi. Para peneliti tentunya merupakan orang yang ahli tentang bidang topik dan mengetahui hal-hal yang spesifik yang mana orang lain tidak mengetahuinya. Karena

penelitian merupakan sarana komunikasi dari berbagai pihak, pentik laporan penelitian untuk dilaporkan secara objektif. Secara umum, setidaknya terdapat beberapa jenis laporan penelitian ilmiah, yaitu: Laporan Ringkas, 2) Laporan Lengkap, 3) Laporan Teknis dan 4) Laporan Manajemen.

Laporan Ringkas

Laporan Ringkas adalah tepat ketika masalah didefinisikan dengan baik, lingkup yang terbatas, dan mempunyai metodologi yang sederhana. Lebih informasional, berkembang dan bentuk laporan yang sederhana merupakan kebaikan dari jenis laporan ini. Laporan ini biasanya berkisar lima lembar, yang didalamnya memuat pernyataan singkat tentang otorisasi untuk studi, pengujian masalah, luas dan kedalamannya. Selanjutnya kesimpulan dan rekomendasi, yang diikuti dengan teman-teman yang mendukungnya. Bagian judul juga harus ditampilkan. Tujuan dari jenis laporan ini adalah untuk mendistribusikan informasi secara cepat dalam menggunakan format yang lebih mudah.

Laporan Lengkap

Laporan lengkap diklasifikasikan kedalam dua jenis, pertama laporan secara teknis dan kedua laporan manajemen. Diantara kedua bentuk laporan tersebut pilihan tergantung pada audiens dan tujuan penelitian. Banyak proyek penelitian yang mengharuskan dibuatnya kedua jenis laporan tersebut. Apa yang dimaksud dengan laporan teknis dan laporan manajemen? Laporan Teknis merupakan jenis laporan yang ditullis oleh audiens bagi peneliti.

Sedangkan laporan manajemen ditulis untuk nonteknis yang diorientasikan bagi manajer atau kliens. Kedua jenis laporan tersebut akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.

Laporan Teknis

Laporan ini termasuk dalam laporan lengkap dan rinci. Biasanya laporan ini berisi laporan kertas kerja dan file data orisinal yang menjadi sumber utama dokumen. Laporan ini oleh peneliti lainnya akan dilihat karena memiliki sejarah yang penuh terhadap apa yang telah dilakukan dan bagaimana ini dilakukan. Ketika kelengkapan laporan penelitian merupakan hal yang penting, peneliti sebaiknya memnjaganya dari hal-hal yang tidak esensial. jauh lebih baik apabila prosedur informasi yang cukup yang dimasukkan untuk memungkinkan orang lain mereplikasikan penelitian tersebut. Termasuk juga didalamnya sumber-sumber data, prosedur-prosedur penelitian, desain sampling, instrumen pengumpulan data, konstruksi indek dan metode analisa data. Banyak informasi yang harus dipasang sebagai catatan tambahan didalam lampiran. Laporan teknis juga meliputi presentasi penuh dan analisis dari signifikan data. kesimpulan dan rekomendasi seharusnya jelas berhubungan dengan temuan-temuan khusus. Jargin teknis harus diminimalisasikan tetapi ditampilkan ketika digunakan. ketika peneliti mengharapkan pembaca lebih familiar dengan referensi-referensi seperti ini, dapat memasukkan beberapa penjelasan singkat berupa *footnotes* maupun *endnotes*.

Laporan Manajemen

Pentingnya laporan manajemen disebabkan karena klien tidak mempunyai latar belakang penelitian dan ia lebih tertarik pada kesimpulan akhir dari pada metodologinya. Medium komunikasi yang utama dalam hal seperti ini adalah laporan manajemen. Laporan tersebut sangat membantu untuk memiliki teknik laporan jika klien kemudian berharap untuk memiliki suatu pendekatan teknik penelitian. Karena laporan didesain untuk audiens tidak secara teknis, penelitian menghadapi beberapa masalah khusus. Para pembaca setidaknya sedikit berhubungan dengan metodologi tetapi lebih tertarik dalam mempelajari secara cepat temuan-temuan utama dan kesimpulan-kesimpulan. Audiens ingin membantu dalam pengambilan keputusan. Gaya dari laporan seharusnya lebih cepat mendorong pembaca mengerti tentang temuan-temuan utama dan juga perlu pemahaman tentang implikasi dan kesimpulan. Nada kesimpulan harus bersifat jurnalis dan akurat. Kalimat dan paragraf harus singkat dan langsung.

B. Ruang Lingkup Penyampaian Hasil penelitian

Ruang lingkup adalah penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Bila diartikan secara luas ruang lingkup adalah batasan. Pembatasan masalah atau pembatasan variabel mana yang diteliti dan mana yang tidak, selain berhubungan dengan tujuan penelitian juga berhubungan erat dengan metode penelitian yang akan digunakan.

Langkah-langkah Penyusunan Penyampaian Hasil Penelitian. (Nana Syaodhi, 2015)

1. Adakan identifikasi masalah, melalui proses pemetaan bidang dan sub bidang ilmu dan profesi yang menjadi bidang keahlilan kita sebagai peneliti.
2. Minimal pada suatu bidnag atau sub bidang ilmu dan profesi kita, identifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat ini. Identifikasi masalah sebaiknya didukung oleh sumber yang dapat dipercaya, seperti: hasil penelitian terdahulu, data dari lembaga-lembaga yang memeroses, penyimpanan data dan mempublikasikan data kependidikan.
3. Pilih satu masalah sebagai fokus penelitian kita. Fokus masalah yang dipilih hendaknya yang cukup penting dan mendasar (esensial), hangat dan mendesak (urgen), dan hasilnya bermakna bagi pemecahan masalah atau perbaikan praktik pendidikan.
4. Rumuskan variabel-variabel atau aspek-aspek yang melatar belakang atau menjadi penyebab fokus masalah tersebut, dan variabel atau aspek-aspek yang diakibatkannya. Lebih bagus kalau dibuat dalam suatu peta variabel. Pemetaan variabel ini bersifat teoritis, oleh karena itu sebaiknya menggunakan landasan teori sebagai kerangka berfikir perumusan dan pemetaan variabel.
5. Dari variabel atau aspek-aspek yang melatar belakang dan diakibatkan fokus masalah tersebut pilih atau batasi mana yang akan anda teliti. Pemilihan atau pembatasan

variable atau aspek tersebut didasarkan atas kekuatan variabel atau aspek tersebut hubungannya dengan variabel fokus, sebagai variabel yang melatarbelakangi atau diakibatkan oleh variabel fokus (dipilih variabel yang dominan).

6. Hubungan antara variabel-variabel tersebut juga dapat disusun dalam sebuah peta, peta variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel atau aspek-aspek yang terpilih dapat dirumuskan dalam sebuah judul, sebagai judul penelitian anda.
7. Setiap variabel atau aspek yang terkandung dalam judul penelitian, diberi rumusan secara operasional (definisi operasional) yaitu rumusan yang menggambarkan keadaan atau perilaku yang dapat diukur. Definisi operasional diperlukan dalam penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sebagai acuan dalam penyusunan instrumen. Dalam penelitian kualitatif tidak perlu rumusan operasional cukup penjelasan istilah saja. Makna sesuatu aspek atau kegiatan dalam penelitian kualitatif akan berkembang dalam proses pengumpulan data.
8. Setelah jelas makna dari setiap variabel atau masalah dalam judul, rumuskan tujuan penelitian. Biasanya dibedakan antara tujuan umum dan tujuan khusus penelitian. Dalam rumusan tujuan umum akan tergambar apakah penelitian tersebut bersifat deskriptif, eksploratif, evaluatif, pengujian (eksperimental), korelatif, komparatif, pengembangan, penyempurnaan, dsb. Rumusan tujuan khusus, lebih

menggambarkan sasaran yang akan dicapai, dan akan memberikan rambu-rambu dalam perumusan hipotesis atau pernyataan penelitian.

9. Rumuskan asumsi-asumsi atau proposisi-proposisi yang dijadikan pegangan dalam mengkaji masalah tersebut.
10. Bila penelitiannya menggunakan pendekatan kuantitatif dan akan dilakukan analisis data secara statistik inferensial, maka perlu dirumuskan hipotesis penelitian. Untuk penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif yang tidak menggunakan analisis statistik inferensial, tidak perlu dirumuskan hipotesis, cukup dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan pokok penelitian.
11. Tentukan dan rumuskan metode penelitian yang digunakan disertai penjelasan penggunaan serta alasan pemilihannya. Tentukan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan, bentuk instrumen serta jenis data yang diperoleh, dan berikan alasan mengapa menggunakan teknik pengumpulan data dengan bentuk instrumen seperti itu. Sebelum penyusunan instrumen sebaiknya dibuat dulu kisi-kisi penyusunan instrumen atau layout.
12. Rumusan rencana pengolahan atau analisis data serta cara menginterpretasikan hasil analisis data.
13. Rumuskanlah desain penelitian, yang menunjukkan langkah pengumpulan data secara rinci. Dalam setiap langkah dikemukakan apa yang dilakukan, teknik pengumpulan data apa yang digunakan dari sumber data yang sama dengan menggunakan instrumen yang

sama. Setelah semua data terkumpul dijelaskan langkah-langkah analisis, interpretasi dan penyimpulannya.

14. Bila lembaga menuntut adanya komponen atau langkah lain diluar yang telah disebutkan diatas silahkan cantumkan.

Berdasarkan langkah-langkah penyampaian penyusunan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disusun garis-garis besar isi penyampaian hasil penelitian.

Secara Umum Isi penyampaian hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Latar Belakang Masalah
 - a. Menjelaskan kedudukan dari tema masalah yang diteliti dalam konteks masalah atau bidang yang lebih luas.
 - b. Mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi saat ini yang berda dalam lingkup atau terkait tema masalah. Dukung tema atau masalah-masalah tersebut dengan data hasil penelitian terdahulu, sehingga jelas keberadaan dan pentingnya tema atau masalah-masalah tersebut.
 - c. Memilih salah satu masalah terpenting, jadikan fokus masalah.
2. Merumuskan dan membetasi masalah
 - a. merumuskan masalah: menjelaskan variabel atau aspek-aspek yang secara teoritis berhubungan atau terkait dengan fokus masalah (karena yang

- dijelaskan hubungan variabel secara teoritis, maka sebaiknya mengacu pada suatu reori atau panduan beberapa teori).
- b. Hubungan antar variabel atau aspek tersebut lebih baik kalau bisa dipetakan dalam suatu bagan (Pemetaan variabel teoritis).
 - c. Pembatasan masalah: membatasi variabel atau aspek mana yang diteliti dan mana yang tidak (Pemetaan variabel empiris).
 - d. Hubungan antarvariabel atau aspek dirumuskan akan sebuah judul.
3. Merumuskan definisi oprasional atau menjelaskan
- a. Berisi rumusan tentang variabel/ aspek dan hubungan antarvariabel/aspek yang menggambarkan keadaan atau prilaku yang dapat diukur/diamati.
 - b. Menggambarkan hirarki dan keluasan segi yang dicakup oleh variabel/aspek tersebut.
 - c. Definisi variabel/aspek menjadi acuan dalam menyusun instrumen. Definisi hubungan antarvariabel/aspek menjadi acuan dalam analisis statistik/analisis rasional.
 - d. Untuk penleitian kualitatif cukup dalam bentuk penjelasan istilah.
4. Merumuskan tujuan penelitian
- a. Tujuan umum, menjelaskan secara umm yang akan dicapai/dihasilkan oleh peneliti. Bisa dirumuskan dalam bentuk hasil atau proses.

- b. Tujuan khusus, menjelaskan sasaran-sasaran khusus yang akan dicapai. Sasaran khusus ini merupakan rincian dari sasaran/tujuan umum, dan dirumuskan dalam bentuk hasil.
5. Merumuskan asumsi atau proposisi
 - a. Merumuskan pikiran-pikiran mendasar yang dijadikan pegangan dalam mengkaji tema, fokus atau hubungan variabel penelitian.
 - b. Dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip atau kaidah-kaidah yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya.
 6. Merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian
 - a. Hipotesis, digunakan untuk penelitian kuantitatif yang menggunakan pengajuan statistik inferensial. Berisi dengan atau jawaban sementara terhadap hubungan antar variabel.
 - b. Pertanyaan penelitian, digunakan dalam penelitian kualitatif atau deskriptif kuantitatif. Berisi pertanyaan pokok yang akan diurai/dirinci dalam instrumen penelitian dan jawaban dalam kesimpulan (setelah melalui analisis/interpretasi).
 7. Menjelaskan manfaat penelitian
 - a. Manfaat teoritis, menjelaskan dalil, kaidah (kalau bisa), minimal prinsip yang diharapkan dihasilkan dari penelitian tersebut. Hasilnya harus secara eksplisit dinyatakan dalam bab kesimpulan.
 - b. Manfaat praktis, menjelaskan kemungkinan digunakan hasil penelitian oleh pihak-pihak

tertentu. Hasilnya secara eksplisit dinyatakan dalam rekomendasi.

8. Menjelaskan sistematika isi laporan (tidak wajib).
Berisi garis besar (outline) dari isi laporan penelitian tesis atau disertasi.
9. Menjelaskan metode dan/atau pendekatan penelitian yang digunakan disertai alasan mengapa menggunakan metode tersebut. Alasan ini adalah alasan praktis terkait dengan permasalahan yang diteliti, bukan alasan teoritis yang bersifat umum.
10. Menjelaskan teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan disertai alasan pemilihannya. Berkenaan dengan instrumen juga dijelaskan jenis instrumen yang digunakan disertai langkah-langkah pengembangannya.
11. Menjelaskan populasi dan sampel yang digunakan disertai alasan dan pertimbangan pemilihannya. Dijelaskan pula teknik penentuan sampel yang digunakan serta prosedur pengambilannya disertai alasan penggunaan prosedur tersebut.
12. Menjelaskan desain penelitian, khusus untuk penelitian eksperimental dijelaskan model desain eksperimen yang digunakan. Untuk pendekatan penelitian lainnya dijelaskan prosedur pengamatan dan pengumpulan datanya secara rinci, termasuk diperoleh dari sumber data yang mana.
13. Menjelaskan teknik analisis data: dijelaskan teknik analisis data apa yang digunakan, jenis data apa

yang diperoleh, model/perhitungan statistik mana yang digunakan, alasan menggunakan model/teknik tersebut serta langkah-langkah secara singkat. Untuk penelitian kualitatif juga perlu dijelaskan jenis data yang diperoleh, langkah-langkah mengolah data kasar (catatan lapangan) menjadi data yang lebih halus (tersaring, tersusun sistematis, dikelompokkan).

14. Interpretasi: menarik makna dari hasil-hasil pengolahan statistik, secara bagian (hasil satu perhitungan) dan hubungan/keterkaitan antara bagian (beberapa hasil perhitungan). Untuk penelitian kualitatif interpretasi mencakup: melihat hubungan antar unsur, segi, aspek, bagian, variabel, atau komponen, dan menarik makna dari adanya hubungan-hubungan tersebut.

C. Contoh-contoh Penyampaian Hasil Penelitian

Penyampaian hasil penelitian harus disesuaikan sedemikian rupa, sistematis dan logis sehingga apa yang akan disampaikan dapat mengenai sasaran secara tepat. Penyampaian hasil penelitian akan memiliki ciri-ciri tersendiri sesuai dengan pembaca yang di targetkan. Walaupun secara umum penyampaian hasil penelitian itu sama, yaitu menjelaskan adanya suatu permasalahan, metodologi dan penerapan yang diharapkan, akan tetapi rincian dan sistematika yang dikembangkan pada berbagai institusi, dan oleh para ahli termasuk para pembimbing penulis skripsi, tesis dan disertasi berbeda-beda.

Perlu dipahami bahwa penyampaian hasil penelitian adalah fungsi komunikatif yang diemban oleh peneliti.

Peleitian yang dibuat, bukan diperuntukkan bagi peneliti sendiri, tetapi sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Penyampaian hasil penelitian juga akan berbeda dalam bentuk dan cara pengungkapannya jika penyampaian laporan ditujukan kepada masyarakat awam.

Menyampaikan hasil penelitian merupakan tugas akhir dari aktifitas penelitian. Setiap hasil penelitian akan disusun berdasarkan masing-masing tujuan penyusun dan maksud tujuan penyusun. Format Hasil penyampaian hasil penelitian merupakan kerangka meneliti yang menjadi acuan bagi peneliti. Format ini umumnya disusun berdasarkan tujuh bagian. Masing-masing bagian akan dijelaskan secara rinci berikut ini.

1. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian dari isi laporan penelitian yang sedikitnya memuat tiga aspek: 1) Latar belakang masalah, 2) identifikasi masalah, 3) batasan masalah, 4) rumusan masalah, 5) tujuan penelitian, 6) kegunaan hasil penelitian. Pembahasan dalam bagian ini (umumnya dalam skripsi ditempatkan pada Bab I), dimulai dengan uraian yang cukup mengenai arti pentingnya penelitian yang sedang dilaporkan dan alasan pemilihan bidang masalah dan topik yang diteliti.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut **(Sugiono, 2009)**, Pada bagian ini berisi tentang sejarah dan peristiwa-pristiwa yang sedang terjadi pada suatu obyek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu, sekarang ini tampak ada penyimpangan-

penyimpanagn dari standart yang ada, baik standart yang bersifat keilmuan maupun aturan-aturan. Oleh karena itu dalam latar belakang ini, peneliti harus melakukan analisis maslaah, sehingga permasalahan menjadi jelas. Melalui analisis maslaah ini, peneliti harus menunjukkan adanya suatu penyimpangan yang ditunjukkan dengan data menuliskan mengapa hal ini perlu diteliti.

b. Identifikasi Masalah

Dalam bagian ini perlu dituliskan berbagai masalah yang ada pada obyek yang diteliti. Semua masalah dalam obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sedapat mungkin ditemukan.

Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan ke obyek yang diteliti, melakkan observasi, dan wawancara ke berbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat diidentifikasi.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diketahui tersebut, Selanjutnya ditemukan hubungan satu masalah dengan masalah yang lain. Masalah yang akan diteliti itu kedudukannya di mana di anantara maslaah yang akan diteliti. Masalah apa saja yang diduga berpengaruh positif dan negatif terhadap maslaah yang diteliti. Selanjutnya masalah tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk variabel.

c. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan, waktu, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih

mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti. Untuk itu maka peneliti memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, Variabel apa saja yang akan diteliti, serta bagaimana hubungan variabel satu dengan yang lain. Berdasarkan batasan ini, maka selanjutnya dapat dirumuskan masalah penelitian.

d. Rumusan Masalah

Menurut (**Nana Syaodhi, 2015**), Untuk merumuskan masalah mahasiswa perlu punya penguasaan pengetahuan yang luas. Dalam rumusan dan analisis masalah sekaligus juga diidentifikasi variabel-variabel yang terkait beserta definisi operasionalnya. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam kalimat tanya, setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, Variabel-variabel yang diteliti dan kaitan antara satu variabel dengan yang lainnya. Definisi operasional harus menghasilkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan menggambarkan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian harus konsisten dengan perumusan masalah dan proses penelitiannya. Rumusan tujuan tidak sama dengan maksud penulisan tesis atau disertasi. Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan apa yang ingin disampaikan peneliti, dirumuskan dalam satu kalimat. Tujuan khusus

merupakan jabaran dari tujuan umum, dirumuskan dalam butir-butir.

f. Kegunaan Hasil Penelitian

kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan. Kalau tujuan penelitian dapat tercapai, dan rumusan masalah dapat terjawab secara akurat maka sekarang kegunaannya apa. Kegunaan hasil penelitian ada dua hal yaitu:

- 1) Kegunaan untuk mengembangkan ilmu/kegunaan teoritis
- 2) Kegunaan praktis, yaitu membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada obyek yang diteliti. **(Sugiono, 2009).**

2. Landasan Teori

Menurut **(Arfan Ikhsan,dkk. 2012)**, Kerangka teoritis bisa disebut dengan telaah literatur ataupun landasan teori yang menjadi teori dasar penelitian. Kerangka teoritis dalam format penulisan karya ilmiah umumnya ditempatkan pada Bab II. Bagian ini memuat konsep-konsep teori yang digunakan sebagai kerangka atau landasan dalam menjawab masalah penelitian. Penjelasan dalam kerangka teoritis diarahkan untuk merumuskan hipotesis penelitian. Hipotesis yang dinyatakan harus dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel yang diteliti. Hubungan antara variabel-variabel biasanya digambarkan dalam bentuk kerangka pemikiran teoritis penelitian yang dapat memudahkan para pembaca dalam menganalisa maksud dan tujuan penelitian.

Deskripsi Teori. Menurut (**Sugiono, 2009**), Deskripsi teori adalah, teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti, serta sebagai dasar untuk memberi jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan (hipotesis), dan penyusunan instrumen penelitian.

Teori-teori yang digunakan bukan sekedar pendapat dari pengarang, pendapat penguasa, tetapi teori yang betul-betul telah teruji kebenarannya secara empiris. Di sini juga diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang akan diteliti. Jumlah teori yang diteliti ada lima, maka jumlah teori yang dikemukakan juga ada lima.

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungannya dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas

sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran yang diteliti.

Penelitian yang berkenaan dengan dua variabel atau lebih, biasanya dirumuskan hipotesis yang berbentuk komparasi maupun hubungan. Oleh karena itu dalam rangka menyusun hipotesis penelitian yang berbentuk hubungan maupun komparasi, maka perlu ditemukan kerangka berfikir.

Hipotesis Penelitian, karena hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir. Kalau ada rumusan masalah penelitian seperti: Kalau rumusan masalahnya: adakah pengaruh kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai, kerangka berfikirnya "jika baik, maka motivasi kerja akan tinggi" maka hipotesisnya adalah pengaruh yang tinggi/rendah dan signifikan kepemimpinan terhadap motivasi kerja pegawai.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian berisi mengenai cara prosedur yang dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Metode juga merupakan bagian dari isi laporan yang memberikan penjelasan mengenai metode apa yang kita pilih dalam meneliti. Pada bagian metode penelitian, dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel Instrumen Penelitian, teknik Pengumpulan data dan Teknik Analisis data.

Lokasi dan Waktu Penelitian. Dalam hal pemilihan tempat penelitian dikemukakan dimana obyek penelitian dilakukan, sekaligus menerangkan mengapa tempat tersebut dipilih dan kapan penelitian dilakukan.

Populasi dan Sampel. Menurut (**Sugiono, 2009**), dalam penelitian perlu dijelaskan populasi dan sampel yang dapat digunakan sebagai sumber data. Bila hasil penelitian akan digeneralisasikan (Kesimpulan data sampel yang dapat diberlakukan untuk populasi) maka sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif dapat dilakukan dengan cara mengambil sampel dari populasi secara random sampai jumlah tertentu.

Instrumen Penelitian. Penelitian yang bertujuan untuk mengukur suatu gejala akan menggunakan instrumen penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Bila variabel yang diteliti jumlahnya lima, maka akan menggunakan lima instrumen. Dalam hal ini perlu dikemukakan instrumen apa saja yang akan digunakan untuk penelitian, skala penguluran yang ada pada setiap jenis instrumen (Likert, dll), prosedur pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Teknik Pengumpulan Data. Yang perlu dilakukan di sisni adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga betul-betul didapat data yang valid dan reliabel. Jangan semua teknik pengumpulan data (angket, observasi, wawancara) dicantumkan kalau sekiranya tidak dapat dilaksanakan. Selain itu konsekuensi dari mencantumkan ke tiga teknik pengumpulan data itu adalah: setiap teknik pengumpulan data yang dicantumkan

harus disertai datanya. Memang untuk mendapatkan data yang lengkap dan obyektif penggunaan berbagai teknik sangat diperlukan, tetapi bila satu teknik di pandang mencukupi maka teknik yang lain bila digunakan akan menjadi tidak efisien.

Teknik Analisis Data. Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan. Jadi sejak membuat rancangan, maka teknik analisis data ini telah ditentukan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah peneliti itulah yang perlu dijawab. Tetapi kalau hanya rumusan masalah itu dijawab, maka sulit membuat generalisasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya dapat berlaku untuk sampel yang digunakan, tidak dapat berlaku untuk populasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil. Menurut **(Arfan Ikhsan,dkk. 2012)**, Hasil merupakan bagian dari isi laporan penelitian yang memberikan informasi mengenai hasil analisis data yang membantu peneliti menginterpretasi data yang diteliti sehingga memudahkan untuk membuat kesimpulan. Hasil analisis data yang dikemukakan pada bagian ini antara lain membuat deskripsi statistik mengenai sampel penelitian, demografi responden, variabel-variabel penelitian dan hasil pengujian hipotesis. Dalam mempermudah pembaca

memahami dan menginterpretasikan hasil analisis data, pada bagian ini biasanya digunakan tabel dan grafik.

Pembahasan. Pembahasan merupakan bagian dari isi laporan peneliti yang mendiskusikan implikasi dari hasil analisis data dan interpretasi yang dibuat peneliti. Apabila penelitian dimaksudkan untuk menguji hipotesis, pada bagian ini bahwa konsekuensi dari hasil pengujian yang kemungkinan menolak atau mendukung hipotesis. Dalam pembahasan, peneliti dapat merujuk hasil penelitian-penelitian setopik yang sesuai atau tidak dengan hasil penelitian yang sedang dilaporkan.

5. Kesimpulan

Kesimpulan pada umumnya merupakan pendapat singkat peneliti berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan. Berdasarkan kesimpulan yang dibuat, peneliti kemudian membuat rujukan beberapa hasil penelitian sebelumnya untuk perbandingan apakah temuan penelitiannya mendukung atau menolak hasil temuan penelitian-penelitian sebelumnya.

6. Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka berurutan secara alfabetis. Sumber tersebut bisa berbentuk buku, jurnal, hasil penelitian serta sumber-sumber dalam situs internet.

7. Lampiran

Dijelaskan apa saja yang akan dimasukkan sebagai lampiran. apa yang dilampirkan merupakan bahan pelengkap dari kegiatan atau temuan-temuan hasil

penelitian. lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk laporan penelitian, seperti instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, ringkasan rekam pengumpulan data (catatan observasi, transkrip wawancara, dan rekaman dokumentasi), foto-foto lapangan, dan dokumentasi yang relevan.

BAB XIV

REFERENSI

Endah Marendah Ratnaningtyas, S.E., M.M.
Universitas Mahakarya Asia

A. Definisi Refrensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) referensi adalah sumber acuan (rujukan, petunjuk), buku–buku yang dianjurkan oleh dosen kepada mahasiswanya untuk dibaca.

Referensi merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia akademis. Seorang akademisi tentunya tidak dapat dipisahkan dari buku, jurnal, ataupun artikel dan makalah. Tidak terlalu mengherankan bila seorang akademisi memiliki referensi dengan jumlah hampir satu ruangan kerja bahkan lebih. Seiring dengan perkembangan teknologi, hampir semua referensi ilmiah tersebut telah dialihbentuk menjadi format digital dalam bentuk dokumen/file komputer. Hal ini tentunya sangat membantu sekali sehingga penyimpanan referensi tidak lagi memerlukan ruangan fisik yang besar atau banyak, namun cukup disimpan dalam harddisk seukuran telapak tangan saja dan juga ada yang bisa dibawa kemana-mana.

Namun demikian, masalah lain muncul ketika jumlah referensi ilmiah yang dimiliki sangat banyak, nama file yang sulit diingat karena tidak memakai format nama yang dipahami secara umum. Contohnya judul file tersebut adalah az123dfgh.pdf, daripada makalah.pdf.

Tentunya ini akan memberikan kerumitan tersendiri ketika mencari file referensi tersebut. Untungnya, saat ini sudah dikembangkan metode untuk mengidentifikasi file dengan memeriksa metadatanya 8 memakai aplikasi komputer lain maupun pemeriksaan melalui Internet.

Kata referensi berasal dari bahasa Inggris *reference* dan merupakan kata kerja *to refer* yang artinya menunjukkan kepada. Buku referensi adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, Riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi.

Pengertian referensi menurut para ahli

1. Merriam Webster Dictionary

Mendefinisikan referensi sebagai tindakan merujuk atau berkonsultasi yang mengacu pada sesuatu atau sumber informasi lain seperti buku atau orang lain. Referensi juga disebut sebagai sumber informasi atau sebuah karya yang berisi fakta atau informasi berguna.

2. Cambridge Dictionary

Referensi sebagai seorang penulis, atau buku, artikel dan lainnya yang disebutkan dalam sebuah tulisan. Referensi menurut Cambridge Dictionary akan menunjukkan pada kita tentang informasi tertentu ditemukan.

Secara umum referensi dapat didefinisikan sebagai rujukan terhadap suatu objek, konsep atau gagasan yang diucapkan atau disebutkan dalam konteks lain untuk mendukung konteks atau hipotesis terkini.

Diperpustakaan biasanya buku-buku referensi di kumpulkan tersendiri dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut “ruang referensi”. Buku-buku referensi karena sifatnya sebagai buku petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

Informasi ini disajikan di dalam bahan Pustaka, yaitu langsung memberikan informasi yang dibutuhkan atau secara tidak langsung memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan kata lain hanya memberikan petunjuk dimana informasi tersebut dapat ditemukan.

Tujuan referensi

1. Untuk menghindari plagiarisme
2. Untuk menghargai karya seseorang
3. Rujukan untuk informasi yang lebih kompleks
4. Memudahkan para pembaca mencari sumber yang sebenarnya.

B. Ruang Lingkup Referensi

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai Batasan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti atau penulis. Ruang lingkup dapat pula diartikan sebagai Batasan subjek yang akan dilakukan peneliti.

Ruang lingkup memiliki pengaruh terhadap keabsahan dari sebuah penelitian. Pada dasarnya, ruang lingkup tidak hanya mengkaji tentang ilmu ilmiah saja, tetapi juga dapat digunakan untuk membahas hal-hal yang lebih sederhana.

Selain itu juga bertujuan untuk membantu penulis menjadi lebih foKus, hasil penelitian lebih efektif dan efisien.

Pengertian ruang lingkup menurut para ahli

1. Emil salim

Mendenifisikan ruang lingkup dalam bentuk benda, suasana, pengaruh dan suasana yang dirasakan disekitar kita. Dimana ruang lingkup sebagai sesuatu urusan yang ingin berkaitan dengan kehidupan manusia. Mulai dari masalah politik ekonomi, alam semesta, benda, social dan masih banyak aspek yang dapat diangkat.

2. Otto Soemarwoto

Ruang lingkup adalah segala yang terjadi sesuatu disekitar yang bersifat provokasi terhadap kelangsungan hidup. Ia juga menyebutkan jika ruang lingkup tidak terbatas jumlahnya.

3. Soedjono

Mengartikan ruang lingkup segala hal yang berurusan dengan format nyata (berbentuk fisik) yang ada di sekitar manusia. Bisa itu berbentuk hewan, tanaman ataupun berbentuk jasmani dan rohani.

4. Danu Saputro

Mengartikan ruang lingkup sebagai kondisi berbentuk benda ataupun daya yang dapat dijadikan sebagai objek untuk hidup. Unsur yang termasuk dalam ruang lingkup termasuk unsur alam biotik dan unsur alam abiotik.

C. Contoh-Contoh Referensi

Adapun dalam penulisan referensi dapat dilakukan beberapa cara diantaranya :

1. Catatan kaki (*Footnotes*)

Menuliskan sumber referensi dibagian footer dari halaman artikel/buku atau margin paling bawah dari suatu dokumen. Berfungsi untuk menunjukkan ketelitian penulis terhadap setiap kutipan yang ia pakai pada suatu halaman artikel ilmiah dan juga memudahkan pembaca untuk menemukan keterangan penjas dalam sebuah paragraph atau halaman artikel.

Contoh :

- Soemarwoto, Otto. 1992. Ekologi, Lingkungan Hidup, dan Pembangunan, Jakarta : Djembatan, ham. 231.
- Hatta, Mohammad. 2002. Pengantar ke Jalan Ekonomi Sosiologi. Jakarta : Gunung Agung, hlm. 121-124.

Hatta menjelaskan bahwa ekonomi kooperatif dijalankan dengan “...*tujuan kemakmuran Bersama dan kesejahteraan masyarakat*”. Oleh karena itu ia mengusung telaah sosiologi pada ekonomi masyarakat yang dapat dibangun secara kolaboratif dan sinergis (hlm. 121)

Praktik dari ekonomi social ini dapat dilakukan, salah satunya dengan cara membangun sistem perbankan mikro yang seluruh dana hingga tujuannya adalah mensejahterakan para anggotanya (hlm. 123)

2. Kutipan

Referensi yang ditulis dengan cara menyalin kalimat dari pendapat penulis lain atau ucapan lisan seseorang ahli dalam buku, artikel, jurnal, maupun karya tulis lainnya. Kutipan digunakan untuk memperkuat argument atau asumsi yang sedang dibangun oleh penulis dalam karya tulisnya. Kutipan terdiri dari kutipan langsung dan kutipan tidak langsung.

a. Kutipan langsung

Disalin sama persis dengan napa yang tertulis di sumber referensi dan umumnya ditulis dengan tanda kutip, font italic, dan menjorok kedalam Alinea utama paragraf seperti berikut :

"...pertukaran aspek kimiawi dalam udara kotor terjadi pada pagi hari Ketika embun mengikat debu dan polutan. Daun-daun jarum cemara udang (*Casuarina esquisetifolia*sp.) akan bertindak memproduksi gutasi dan menangkap polutan dan debu tersebut dan perlahan menutup ruang gerak bagi polutan-polutan tersebut dalam jangka tertentu di pagi hari" (Danarto, 2007 : 237)

b. Kutipan tidak langsung

Ditulis dengan menyandur atau melakukan parafase pada sumber utama. Kutipan tidak langsung umumnya ditulis dengan bahasa sendiri, meski ide utama berasal dari sumber referensi yang dipakai. Kutipan tidak langsung dapat berupa ringkasan atau pandangan ringkas (ikhtisar) dan

ditulis secara utuh dan menyatu dengan paragraph tulisan.

Contoh :

Dalam penelitian ini saya ingin melakukan uji biokimia pada spesies cemara udang (*Casuarina esquisetifolia* sp.). untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi gutasi daun cemara udang terhadap polutan dan debu pada pagi hari (Danarto, 2007: 237). Praktik uji biokimia akan dilakukan pada pukul 04.00 hingga 06.00 untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Bibliografi

Bibliografi atau daftar Pustaka menurut KBBI merupakan daftar buku atau karangan atau daftar tentang suatu objek ilmu. Berfungsi untuk mendiskripsikan keterangan umum dari sumber referensi yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa jenis penulisan bibliografi yang dikenal ranah ilmiah adalah sebagai berikut.

- American Psychological Association (APA)
Conrad, A.G. (2001). The Purpose of Ecological Adaption. *Journal of Nature*, 26 (Vol.2), 537-545
Salim, Emil and Olla Ullstein (1999). *Our Forest, Our Future*. Cambridge: Cambridge University Press
Hoppster, G. (2005, December). Into the Heart of African Forest. *National Geographic*, 152, 24-30.

- Chicago Manual of Style (CMOS)
Howard, Jim. *"About the Chemical Disaster in Chernobly"*. Diakses tanggal 9 Juni 2017
<http://rgheck.frege.org/ecological/aboutpgr.php>
- Hofman, Countrey A. "Ancient Biological Invasions and Island Ecosystems: Tracking Translocations of Wild Plants and Animals." *Journal of Archeological Research* 26, No.1 (2018): 65-115
- Modern Language Association (MLA)
Raharja, Sukma Dwi. *Standarisasi Operasional Teknis Tahap 1 untuk Listrik Statis*. UMPress, 2018
- Shelley, Mary. *Frankenstein*. Mavor & Jones, 1818

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul, Yusuf. 2022. Ruang Lingkup Penelitian. <http://erbitbukudeeppublish.com>. Diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Aftanalisis, 2016. *Cara Membuat Latar Belakang dan Pengembangan*, <https://www.aftanalisis.com/2016/04/cara-membuat-latar-belakang-penelitian-dan-pengembangan>.
- Alwi, Hasan. *Modalitas dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius. 1992
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006
- Arikunto, Suharsimi. 2015 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, M. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bailey, Kenneth. *Method of social research*, 4th ed. New York: The Free Press. 1994
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Bandur, A. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

- Best, J., & Kahn, J. V. *Research in Education*. Boston: Allyn and Bacon, 1998.
- Blumberg, B., Cooper, D. R., & Schindler, P. S. *Business Research Methods*. Berkshire: McGrawHill Education, 2005.
- Budiastuti, D., & Bandur, A. Validitas dan Reliabilitas Penelitian. In *Binus*. Retrieved from www.mitrawacanamedia.com, 2018
- Burhan bungin. *Metode Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana. 2009
- Chua Yan Piaw. *Kaedah dan Statistik Penyelidikan.*, Kaedah Penyelidikan. Mc Graw Hill Education. Malaysia. 2006.
- Connoly, T. M., & Begg, C. E. (2015). *Database Systems: A Practical Approach to Design, Implementation, and Management (4th ed.)*. Pearson Education Lintied.
- Cooper, D. R., & Emory, W. (1995). *Business research methods*. Irwin. <http://catalog.hathitrust.org/api/volumes/oclc/30156794.html>
- Cooper, H. M. (1988). Organizing knowledge syntheses: A taxonomy of literature reviews. *Knowledge in Society*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.1007/BF03177550>
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design:Qualitative and Quantitative Approach*. SAGE Publications.
- Creswell, J.W. *Educational Reasearch: Planning, Conducting, and Evaluting Quantitative and Qualitive Research 4th Edition*. Boston: Pearson. 2012.
- Creswell,W.J. (2012). *Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston : Pearson.
- Creswell,D., & Creswell,W.J. (2018). *Research Design : Qualitative, Quantitative & Mixed Methods Approaches (5th ed)*. Great Britain : Sage Publications, Inc.

- Darwis, Amri. *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- David Lindsay. 1986. *Penuntun Penulisan Ilmiah*. Jakarta: UIPress.
- Denzim, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Dermawan Wibisono. 2000. *Riset Bisnis*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Dimiyati. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Dikti Dedikbud.
- Dosen Pendidikan. 2022. Referensi adalah. Dosenpendidikan.co.id.
- Dr. Andrik Purwasito, DEA. 2004. *Teknik Membuat Proposal Penelitian Kualitatif*. Filsafat Ilmu dan Logika Sains Program Doktor Ilmu Administrasi Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya.
- Elsevier. <http://www.elsevier.com>.
- Emerald Publishing Limited. (2022). *How to... write a literature review*. Emerald Publishing Limited. <https://www.emeraldgrouppublishing.com/how-to/authoring-editing-reviewing/write-a-literature-review>
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada. 2009
- Endraswara, Suwardi. *Filsafat Ilmu: Konsep, Sejarah, dan Pengembangan Metode Ilmiah*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Evans KM. (1968). *Planning small-scale*, Surabaya. Penerbit Pt. Bina Ilmu.
- Fatirul, Achmad Noor dan Walujo, Djoko Adi, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi*

Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik, Ciptat:
Penerbit Pascal Books, 2021

Ferdinand, A. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*, Edisi ke 2, BP UNDIP, Semarang. 2002

Ferdinand, Augusty. *Metode Penelitian Manajemen*.
Semarang: Seri Pustaka Kunci, 2014.

Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and evaluate research in education*. (2nd ed). New York: McGraw-Hill Inc.

Gregory, R. *Psychological Testing* (Allyn & Ba). MA, 1996.

Guilford, J. P. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc. 1956.

Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Hall, C. S., & Lindzey, G. (1957). *Theories of personality* (1th ed.). John Wiley & Sons Inc.

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian & Pengembangan-Research & Development Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil*, Malang: Literasi Nusantara, 2019

Hanafi, *Konsep Penelitian R & D Dalam Bidang Pendidikan*, Saintifika Islamica Jurnal Kajian Keislaman, Volume 4 Nomor 2, 2017, 129-150

Hasa. (2021). *What is the Difference Between Literature Review and Theoretical Framework*. Pediaa.Com. <https://pediaa.com/what-is-the-difference-between-literature-review-and-theoretical-framework/>

Hayati, R. (2021). *Empat Macam Landasan Teori dan Penjelarasannya*. PenelitianIlmiah.Com. <https://penelitianilmiah.com/macam-landasan-teori/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kuantitatif, Diakses 24 Mei 2022

- Husein Umar, SE, MM, MBA. 1999. *Metodologi Penelitian: Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Ibnu, Suhadi. 2003. Konsep dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Guru dan Dosen MIPA. *Makalah Seminar Exchange Experience*. Malang.
- Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga, 2009
- Ikhsan Arfan dan Misri, 2012. "Metodologi Penelitian", Penerbit: Citapustaka Media Perintis, Bandung.
- I. Made Putrawan. *Metodologi Penelitian*, tanpa kota dan penerbit. 2007
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 2014, BPFE, Yogyakarta.
- Jaedun, Amat. 2008. *Prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Makalah Pelatihan PTK Bagi Guru di Provinsi DIY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Juanda, Anda. 2016. Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia daring. 1998. <https://kbbi.web.id/referensi.html>. Kemendikbud
- Karlinger, F. N. (1975). *Review of Research in Education Volume 3*. Cengage Learning.
- Karlingger, Fred N. 1987. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. UGM : Yogyakarta
- Kneller, G. F. (1971). *Introduction to the Philosophy of Education*. John Wiley & Sons Inc.
- Koentjaraningrat. (1967). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Penerbit PT. Gramedia, cetakan kedua.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.

- Koriaty, Sri dan Agustani, Muhammad, *Pengembangan Model Pembelajaran Game Edukasi untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas x TKJ SMK Negeri 7 Pontianak*,
- Krejcie, R. V., & Morgan, D. W. (1970). *Determining sample size for research activities. Educational and Psychological Measurement*, 30, 607-610.
- Kunandar. 2010. *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagaimana Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Labovitz, S., & Hagedorn, R. (1971). *Introduction to Social Research*. McGraw-Hill.
- Laruan, 2022. *Cara Membuat Latar Belakang Skripsi dengan Benar*, <https://www.kreditpintar.com/education/cara-membuat-latar-belakang>.
- Madaya, S. 2006. *Teori dan Prkatik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Manning, N. (2002). Actor networks, policy networks and personality disorder. *Sociology of Health & Illness*, 24(5), 644–666. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1467-9566.00312>
- Manning, M., & Don Munro. *The Survey Researcher's SPSS Cookbook*. French Forest, NSW Australia: Pearson & SprintPrint, 2006
- Mardailis, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal, Cet ke 12*. Jakarta: 2010
- Mendeley Ltd. <http://www.mendeley.com>.
- Merriam, S. B. E. J. T. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia. 1983.

- Moleong, L. J. M. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J, 2017. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mu`alimin, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas; Teori dan Praktik*. Pasuruan: Ganding Pustaka.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, 2008, PT RajaGafindo Persada, Jakarta.
- Muslich, Masnur dan Maryaeni, *Bagaimana Menulis Skripsi?*, 2009, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1985.
- Nazir, Mohammad, *Metode penelitian*, 2013, Ghalia Indonesia, Bogor
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books.
- Nunally, J. *Psychometric Theory*. New York: McGraw Hill, 1978.
- Price, P. C. 2012. *Psychology Research Methods: Core Skills and Concepts* (v. 1.0). <https://2012books.lardbucket.org/pdfs/psychology-research-methods-core-skillsand-concepts.pdf>, diakses tanggal 1 Juni 2022
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Prof. Dr. Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Raharja, Algonz D.B. 2021. Referensi Adalah : Pengertian, Manfaat, 4 sumber, jenis dan contohnya. <https://Ekrut.com>. diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- Riadi, Muchlisin. (2014). *Latar Belakang Masalah Penelitian*. <https://www.kajianpustaka.com/2014/04/latar-belakang-masalah-penelitian.html>
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Robson, C. *Real World Research: A Resource for Users of Social Research Methods in Applied Settings*, (2nd Ed.). Sussex, A. John Wiley and Sons Ltd, 2011.
- Saebani, Beni Ahmad. *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia. 2008
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia. 2007
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Saputro, Budiyo, *Manajemen Penelitian Pengembangan, (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis dan Disertas*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2011
- Saputro, Budiyo, *Best Practices Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bidang Manajemen Pendidikan IPA*, Pekalongan : Academia Publication, 2021
- Sardiman, AM. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan. USU Press.
- Sugiyono. 1992. *Proses Belajar Mengajar dan Strategi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2004. *Statistik Non-Parametris Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2009
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta : Bandung

- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Penerbit: CV. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanti. 2008. Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. VI. No. 1.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Sunandi I Nengah, *Pengantar Metodologi Penelitian Bahasa*. Bali: UPG. 2008
- Suparto J, (1978). *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Penasaran*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, cetakan kedua.
- Surachmad, Winarno. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metoda dan Tehnik*. Bandung, Penerbit Tarsito edisi ke 7.

- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>
- Susilo, Herawati. 2012. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. Malang: Bayu Media Publishing.
- Sutabri, Tata. 2005. *Sistem Informasi Manajemen*. 2005. Jakarta.
- Sutarti, Tatik dan Ade Irawan, Tatik, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish, 2017
- Syafruddin, *Teknik Pengumpulan Data (Book Chapter Metodologi Penelitian Ekonomi Islam)*, Jakarta : Publica Indonesia Utama, 2022
- Syaodih Nana S, 2015. "Metode Penelitian Pendidikan". Penerbit: PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Teguh, Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, 2005, PT RajaGafindo Persada, Jakarta.
- Trianto, Ibnu Badar Al-Tabany. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenada Media Group.
- USC Libraries. (2012). *Organizing Your Social Sciences Research Assignments*. University of Southern California. <https://libguides.usc.edu/writingguide/literaturereview>
- Vredendregt J. (1980). *Metode dan Penelitian Masyarakat*, jakarta, penerbit PT. Gramedia, cetakan ke 3.
- Wahidmurni. Hubungan Kausal antara Faktor Manajerial, Perencanaan dan Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja UKM pada Sektor Manufaktur di Jawa Timur. *Disertasi*, tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang. 2003

- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W. Gede Merta, 2004. *Metode Penelitian*. Fakultas Ekonomi Unwar.
- Widayati, Ani. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, dalam *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VI. No. 1.
- Wikipedia. <https://en.wikipedia.org/wiki/Metadata>.
- Woon, Qingyong. 2016. "Workshop ScienceDirect dan Mendeley". Universitas Andalas. Padang. Indonesia.
- Yahya, U. (2021). *Pengertian Kajian Teori, Cara Menyusun dan Contohnya dalam Penelitian*. Mamikos. <https://mamikos.com/info/pengertian-kajian-teori-mhs/>

BIODATA PENULIS



Dr. Julhadi, MA lahir di 50 Kota Sumatera Barat, 4 Juli 1986. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 36 Bulakan Tinggi, dilanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Makmur Tungkar selama enam Tahun, kemudian melanjutkan studi ke IAIN Imam Bonjol Padang tahun 2005. Menekuni dunia pendidikan sejak menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol (UIN IB). Gelar magister diperoleh dari kampus yang sama Program Studi Pendidikan Islam tahun 2013 dan aktif mengajar di STIT SB Pariaman tahun 2014 sampai 2021, sedangkan gelar Doktor (PhD) diraihnya masih di kampus yang sama yaitu UIN Imam Bonjol Padang dengan beasiswa DIKTIS 5000 Doktor. Sehari-hari menjadi Dosen di Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.



Desi Susilawati, SE., M.Sc., lahir di Binjai, 11 Desember 1976. Dari ayah bernama Drs Amiruddin dan Ibu bernama Yuniar Radad Nasution, BA. Ia memiliki seorang suami bernama Ari Sasmoko, SE dan putri bernama Umaira najah Fatania Sasmoko dan Putra Bernama M. Pranadja Hadid Sasmoko. Penulis

bertempat tinggal di Bumijo Kulon JT I/ 1076B RT 35 Rw 08 Bumijo Kemantren Jetis Daerah Istimewa Yogyakarta.

Telah menyelesaikan studi Sarjana Program Studi Akuntansi (1995-1999) di Universitas Mhammadiyah Yogyakarta, kemudian melanjutkan Magister Akuntansi di Universitas Gadjah Mada (2013-2015)

Karir sebagai dosen di mulai sejak 2002, mengabdikan pada politeknik PPKP Yogyakarta (2002-2006), selanjutnya mengajar di Politeknik Muhammadiyah Yogyakarta (2009-2012), selanjutnya mengabdikan di Program Vokasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta program studi Sarjana Terapan Akuntansi Lembaga Keuangan syariah (2012-sekarang).

Karya tulis hasil penelitian di bidang akuntansi yang sudah dipublikasikan pada jurnal terakreditasi Sinta Kemeristekdikti antara lain Perbandingan Prediksi *Financial Distress* dengan model Altman, Grover, and Zmijewski, *The Effect of Ownership Structure and Investor Protection to Firm Value : analyst Following as Moderating Variable*, *Key succes* Faktor Kinerja Keuangan dengan analisis ratio untuk mewujudkan efektivitas, Good Governance Alokasi Dana Desa (ADD): Peran Perangkat dan Akuntabilitas Publik Suatu Analisis Di Desa Tirtomartani Kecamatan Kalasan, Analisis EWS dan RBC untuk menilai kinerja keuangan PT Asuransi Takaful keluarga periode 2016-2018, *Firm's Value: International Financial Reporting Standart Adoption, Concentrated Ownership and Investor Protection Issue: Data Asia*, Data Envelopment Analysis (DEA): Efisiensi Kinerja SD Muhammadiyah di Kabupaten KULomprogo dengan Akreditasi A, *A Comparative Analysis State Owned*

and National Private Bank's Financial Performance For Period 2016-2019 (Case Study On Bank Mandiri And Bank Central Asia)

Penulis telah melakukan publikasi atas program pengabdian kepada masyarakat pada berbagai jurnal yang terakreditasi Sinta. Berikut beberapa kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan : Penguatan Pemahaman Akuntansi dan Perancangan Sistem akuntansi Manajemen Pada UKM Batik Tulis Giriloyo didesa wisata Wukirsari Bantul, Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) : Pengolahan Jagung di Dusun Karangnongko Desa Ngloro Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunung Kidul, Pengembangan Wahana Wisata Jonggol Di Dusun Balangan, Wukirsari, Cangkringan, Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Data Perguliran Pinjaman Di Unit Pelaksana Kegiatan (Upk) Pnpmp Mandiri Perdesaan, Pemberdayaan Kelompok Tani Wanita Melalui Diversifikasi Varian Rasa Olahan Emping Mlinjo Di Desa Miritpetikusan, Mirit, Kebumen Jawa Tengah, Peran Bank Sampah : Peningkatan AwarenessKelola Sampah Rumah Tangga Berbasis Co-Creation Dan Sedekah Sampah

Penulis aktif menjadi pemakalah pada seminar nasional dan international conference antara lain Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat ke 3 dan ke 4 untuk kategori Kapasitas Daya Saing UMKM dan BUMDES 5th*International Conference of Accounting and Finance*, 6th*International Conference of Accounting and Finance*, 7th*International Conference of Accounting and Finance*.



Dr. Silvia Rosa, M. Hum. Lahir di Padang, Sumatera Barat, tanggal 27 September 1965. Anak pertama dari bapak Drs. Almakri Almy, S. H dan ibu Rosmaniar. Menjalani pendidikan dasarnya di SD Adabiah Padang (kelas 1 sampai kelas 4, tahun 1973-1977). Kemudian melanjutkan ke SDN 1 Gambok, Muaro Sijunjung (kelas 4 sampai kelas 6 semester 1, tahun 1977-1979). Selanjutnya, menamatkan pendidikan dasar di SDN 1 Talu, Talamau, Pasaman Barat (kelas 6 semester 2, tahun 1979). Kemudian, meneruskan ke SMPN 1 Talu, kecamatan Talamau (kelas 1-2, tahun 1980-1981). Namun, karena mengikuti perpindahan tugas orang tua, ia menamatkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 8 Padang, Sumatera Barat (1982). Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMAN 4 Padang, lulus tahun 1985. Setelah lulus SMA, langsung melanjutkan S1 Sastra Minangkabau di Universitas Andalas (lulus tahun 1990). Kemudian bekerja sebagai dosen tetap di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas sejak tahun 1995 sampai sekarang. Beberapa tahun setelah bertugas sebagai dosen, ia melanjutkan pendidikan S2 Ilmu Sastra di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (lulus tahun 2003). Setelah mengabdikan beberapa tahun di almamaternya, ia kembali melanjutkan studi ke S3 Ilmu Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, dan lulus tahun 2014. Selama masa pengabdian menjadi dosen di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas pernah menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Sastra

Minangkabau (1996-2000), sebagai Ketua Jurusan Sastra Minangkabau (2005-2007), sebagai Ketua Badan Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Ilmu Budaya (2017-2020), dan kembali menjabat sebagai Ketua Badan Penjaminan Mutu Akademik Fakultas Ilmu Budaya (2021-2024). Ia berperan serta aktif sebagai peneliti dan seringkali memenangkan hibah pendanaan penelitian dari Dirjen Ristek DIKTI, pendanaan BOPTN Universitas Andalas, dan juga pendanaan penelitian dari kerjasama dengan Pemerintah Daerah Sumatera Barat. Selain berperan serta sebagai peneliti, sejak tahun 2016 sampai sekarang telah ditunjuk oleh Rektor Universitas Andalas sebagai salah seorang reviewer internal pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Universitas Andalas. Pada saat yang bersamaan juga aktif menulis karya ilmiah yang dimuat pada berbagai jurnal nasional terakreditasi dan bereputasi internasional, dan sekaligus sebagai pemakalah pada berbagai pertemuan ilmiah tingkat nasional dan internasional. Selain itu, juga menggemari dunia tulis menulis karya sastra dan telah menerbitkan dua buku karya sastra yang berjudul "Secangkir Empat Rasa", sebuah antologi puisi yang terbit tahun 2016, dan buku antologi cerita pendek yang berjudul "Kisah Klasik Minangkabau" yang terbit tahun 2020. Sejak tahun 2020, tercatat sebagai salah seorang anggota tim Editorial Board, sebagai reviewer pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 3, OKARA. Terakhir, ia juga bertugas sebagai asesor nasional penilai BKD (Beban Kinerja Dosen) tiap semester. Sejak

tahun 2021, ia juga menjadi anggota Asosiasi Kolaborasi Dosen Lintas Perguruan Tinggi (DKLPT) bertugas sebagai salah seorang anggota tim mediator untuk menerbitkan dan mempublikasikan karya ilmiah dosen ke jurnal internasional bereputasi.



Prasanti Adriani, S.SiT.,S.Kep.,Ns.,M.

Kes., lahir di Purbalingga 10 Juni 1987.

Sulung dari empat bersaudara merupakan anak tertua Bapak Apit Achmad Muhajir dan Ibu Saringah serta istri dari Joko Priyadi. Penulis bertempat tinggal di Desa

Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Lulus Strata Dua di Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas Diponegoro Tahun 2014. Saat ini sedang menempuh studi lanjut Strata Tiga Program Studi Penyuluhan Pembangunan-Promosi Kesehatan Universitas Sebelas Maret dengan Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI-LPDP) tahun 2021.

Penulis memulai karir sebagai asisten dosen tahun 2007, tahun 2012 sampai dengan sekarang sebagai dosen tetap Yayasan di Universitas Harapan Bangsa. Mata kuliah yang diampu antara lain Promosi Kesehatan, Keperawatan Dasar, Ilmu Biomedik Dasar, Gizi dan Diet, Komunikasi Keperawatan, Farmakologi, Etika Keperawatan, Antropologi Kesehatan, Surveilans Kesehatan Masyarakat, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia.

Penulis aktif melakukan penelitian, pengabdian masyarakat dan menulis berbagai jurnal ilmiah. Karya

ilmiah terbaru antara lain *Proceedings Effectiveness of the Finger Handled Relaxation and the Self-Tapping Relaxation Technique on Dysmenorrhoea Pain in Nursing Students* dan *The Effectiveness of Self-Tapping to Pain of Dysmenorrhoea* dipublikasikan di Atlantis Press Februari 2020. *The Management of Chronic Heart Failure ; A Nursing Care Perspective* tahun 2021. *The effect of nei-guan point acupressur massage on emesis gravidarum* tahun 2022.



Sarah Fazilla, M.Pd, Lahir di Sigli, 05 Oktober 1984, anak pertama dari pasangan Alm. Ir. Saifuddin A Jalil, MT dan ibu Ir. Nazariah. Memiliki seorang Suami yang bernama M Taufiq Akbari, ST.

Strata Satu (SI) di Universitas Syiah Kuala Provinsi Aceh tahun 2003-2008 pada Fakultas MIPA Program Studi Biologi. Strata Dua ditempuh di kota Bandung yaitu di Universitas Pendidikan Indonesia dengan program Studi Pendidikan Dasar pada tahun 2010-2012.

Pengalaman kerja: 1). Dosen Tetap Program Studi PGSD Universitas Almuslim Bireuen tahun 2012-2017, 2). Dosen Tetap di IAIN Lhokseumawe Program studi PGMI (2018-sekarang), dan saat ini juga menjabat sebagai Kepala Pengembangan Standar Mutu di LPM IAIN Lhokseumawe, Instruktur Nasional Bidang Sains Madrasah Ibtidaiyah dan Asesor Pendidikan Profesi Guru (PPG) Kemendikbud. Bidang keilmuan yang dialami yakni Pendidikan Dasar dengan konsentrasi IPA pada SD/MI.



Muhammad Habibullah Aminy, MEK., MH. Lahir di Mataram, tanggal 22 Oktober 1994. Anak pertama dari bapak M. Fahri Aminy, SE dan ibu Siti Nurlaela, SE. Memulai pendidikan dasarnya di SDN 21 Kota Bima (2001). Kemudian melanjutkan ke MTSN Padolo Kota Bima (2007), dan MA Putra Al-Aziziyah (2009). Setelah lulus MA, langsung melanjutkan S1 Manajemen Perbankan Syariah di STEI Yogyakarta (2012). Kemudian melanjutkan S2 di Universitas Islam Indonesia mengambil program Magister Ekonomi dan Keuangan (2015) dan S2 juga di Universitas Janabadra mengambil Program Hukum Bisnis (2015). Awal karirnya dimulai menjadi seorang bankir di PT. BPR Danagung Bakti (2015), kemudian menjadi dosen tamu di Universitas Nusa Tenggara Barat pada Program Studi S1 Manajemen (2017), menjadi dosen tamu juga di STMIK Mataram sekarang berubah menjadi Universitas Teknologi Mataram pada Program D3 Komputerisasi Akuntansi (2017), menjadi Dosen tamu juga di Institut Agama Islam Nurul Hakim pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah (2018-2019), menjadi dosen tamu juga di UIN Mataram pada Program Studi S1 Ekonomi Syariah (2019), Menjadi Ketua Dewan Pengawas Syariah pada KJKS Al-Ittihad (2018-Sekarang). Saat ini bekerja sebagai dosen tetap ber-NIDN di Universitas Islam Al-Azhar pada Program Studi S1 Akuntansi (2018-sekarang). Selain menulis buku, juga aktif dalam aktifitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat kemudian tulisanya juga di terbitkan dalam beberapa

jurnal ilmiah nasional tidak terakreditasi dan Jurnal Nasional Terakreditasi SINTA. Penelitian yang pernah dilakukan dan dibiayai antara lain (2019) mendapat dana hibah dari KEMENRISTEK DIKTI dengan skema penelitian dosen pemula dan pada (2020) sebanyak dua kali mendapat dana hibah dari KEMENRISTEK DIKTI pada skema yang sama yaitu penelitian dosen pemula. Penulis Saat ini mendirikan jurnal ilmiah dan juga sebagai Pimpinan Redaksi di Nusantara Hasana Jurnal yaitu jurnal ilmiah Nasional yang sudah terindek Copernicus internasional (2021-sekarang).



Dr. Nurainiah, S. Pd. I., MA, lahir di Meunasah Dayah Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 14 Mei 1984. Sejak tahun 2009 sampai sekarang penulis adalah dosen tetap Fakultas Tarbiyah Universitas Serambi

Mekkah Banda Aceh Provinsi Aceh. Pada tahun 1990 masuk Madrasah Ibtidaiyah dan tamat tahun 1996. Setelah menamatkan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, melanjutkan ke MTsN Kutamakmur pada tahun 1997 dan tamat tahun 1999, pada tahun 1999 masuk Pesantren Salafiah Darul Ulum Cabang Abu Tanoh Mirah tamat 2003. Di samping itu, pada tahun 2002 masuk MAN Beureughang Kecamatan Kutamakmur dan tamat tahun 2004. Tahun 2004 masuk Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dan tamat tahun 2008. Pada tahun 2009 masuk S2 Jurusan Pendidikan Islam tamat tahun 2011. Pada tahun 2014 masuk S3 Jurusan Pendidikan Islam dan tamat tahun 2020.

Pengalaman mengajar, pernah menjadi tenaga pengajar (Guru) di MTsN 1 (MTsN Model) dan MAN 1 (MAN Model) Banda Aceh tahun 2008 s/d 2009. Pada tahun 2010-2013 menjadi tenaga pengajar (dosen) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ar-Raniry Banda Aceh pada Fakultas Syariah dalam mata kuliah Metodologi Studi Islam dan pada tahun yang sama juga menjadi tenaga pengajar (dosen) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam mata kuliah metodologi pengajaran pendidikan agama Islam, perencanaan pendidikan agama Islam, filsafat pendidikan Islam, tajwid dan perencanaan sistem evaluasi pendidikan agama Islam. Jurusan PGMI mengasuh mata kuliah dasar-dasar pendidikan. Di samping itu, pada tahun yang sama juga penulis menjadi tenaga pengajar di lembaga halaqah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh kelas Tajwid dan Tahsin. Saat ini, penulis adalah tenaga pengajar di Fakultas Agama Islam Prodi PIAUD.

Beberapa karya tulis ilmiah penulis, di antaranya dalam bentuk tugas akhir pendidikan formal, yaitu Metode Pengajaran Agama Islam Terhadap Kaum Ibu di Desa Dayah Meunara Kec. Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara (Skripsi, 2008); Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Agama Islam di MTsN 1 Model Banda Aceh (Tesis, 2011); Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah melalui Kelompok Kerja Guru (Disertasi, 2020).

Karya ilmiah dalam bentuk jurnal, di antaranya Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (Jurnal, 2013); Gaya Kepemimpinan dalam Perspektif Pendidikan Islam (Jurnal, 2013); Optimalisasi Badan Kesejahteraan Masjid dalam Memfungsikan Masjid Untuk Memberantas Buta Huruf Al-Quran (Jurnal, 2014); Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga (Jurnal, 2018); Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif Ibnu Jama`ah (Jurnal, 2018); Fiqh Learning For Elementary School Student in Kutamakmur North Aceh: A Study on Students` Ability in Learning Shalat (Jurnal, 2018); Pendidikan dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Jurnal, 2019); Metode Pengajaran Agama Islam Terhadap Kaum Ibu di Desa Dayah Meunara Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara (Jurnal, 2019); Manajemen Pendidikan Islam Menurut Al-Quran (Jurnal tahun 2020); Sistem Pendidikan Dayah Tradisional di Aceh (Jurnal, 2021); Perkembangan Pendidikan Islam di Afrika Utara; Pendidikan Islam di Sudan (Jurnal, 2021) dan lain sebagainya.

Hasil penelitian di antaranya Pembelajaran Fiqh pada Murid Sekolah Dasar di Kecamatan Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara; Kajian terhadap Kemampuan Murid dalam Belajar Shalat (Penelitian mandiri, 2017); Internalisasi Nilai Karakter Religius pada Sekolah Menengah Atas Kabupaten Aceh Barat (Studi Analisis dengan Pendekatan Naturalistik dan Fenomenologis (Penelitian, 2018); Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Interaksi Sosial Remaja (Studi Kasus pada Remaja di Desa Dayah Meunara Kec. Kutamakmur Kabupaten Aceh Utara (Penelitian, 2018);

Hukuman Cambuk Bagi Prostitusi Online; Studi Fenomena Prostitusi di Banda Aceh dan Lhokseumawe (Penelitian, 2019); Strategi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berorientasi Learning Outcome pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (Penelitian, 2020); Urgensi Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan dalam Masa Rehabilitasi Narkoba di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Ipka) dan Panti Rehabilitasi Narkoba Aceh (Penelitian, 2020).



Syafruddin lahir di Bulukumba (Sulawesi selatan), 07 April 1972. Setelah menyelesaikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) lalu hijrah ke Jakarta untuk melanjutkan studi di Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA)

Jakarta, cabang Universitas Islam Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh Saudi Arabia. Di waktu yang bersamaan juga melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Al-Aqidah Jakarta, lulus Sarjana tahun 2000. Dan melanjutkan studi ke Pascasarjana pada program Studi Pemikiran Islam konsentrasi Studi Politik Islam pada kampus yang sama, lulus 2006. Setelah tamat S2 dalam rumpun Studi Pemikiran Islam lalu melanjutkan studi pada program studi Magister Manajemen Pendidikan di Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta, lulus 2008. Tahun 2011 melanjutkan studi ke program doktoral Pendidikan Islam di Universitas Ibnu Khaldun Bogor, lulus 2016. Menjadi dosen tetap di STAI Al-Aqidah Al-Hasyimiyah Jakarta sejak 2005. Dan menjabat

sebagai Kaprodi Hukum Ekonomi Syariah sejak 2016. Selain itu, juga mengabdikan di LIPIA Jakarta di bagian Akademik sejak tahun 2001. Dan juga menjadi anggota asosiasi dosen kolaborasi lintas perguruan tinggi (DKLPT).



Agus Setyowidodo, lahir di Kebumen pada 31 Agustus 1975 dan sekarang menetap di Surakarta. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Alian, Kebumen, pada lulus tahun 1988, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kebumen lulus tahun 1990, dan SMA Negeri 1 Kebumen lulus pada tahun 1993. Kemudian melanjutkan Strata 1 di Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, lulus tahun 1998. Setelah lulus berkarier di Perbankan pada salah satu Bank Umum Swasta Nasional dan pada tahun 2018 meniti karier sebagai Akademisi sebagai Pengajar Praktisi. Melanjutkan studi Strata dua di Universitas Slamet Riyadi (UNISRI) Surakarta, mengambil konsentrasi Magister Manajemen.

Saat ini sebagai Pengajar di Universitas Mahakarya Asia (UNMAHA) Yogyakarta. Juga sebagai Pengajar LB di Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta dan STIA "AAN" Yogyakarta, serta menjadi Instruktur/Fasilitator pada Pelatihan Perbankan dan Pendidikan Latihan (DIKLAT) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Yogyakarta.

Penulis bisa dihubungi melalui

Email: : astyo318@gmail.com

LinkedIn : www.linkedin.com/in/agus-setyowidodo



Deci Ririen, S.Pd., M.Pd. Lahir di Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, tanggal 11 Desember 1987. Menyelesaikan S1 Program Studi Pendidikan Kimia di Universitas Riau (2010) dan melanjutkan Studi S2 Bidang Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Padang (2013). Sampai saat ini, aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta publikasi artikel di berbagai jurnal terakreditasi.



Fransisca Diwati, S.H, M.M., lahir di Yogyakarta pada 21 Januari 1966, merupakan anak ke dua dari ayah seorang guru dan ibu seorang notaris. Masa kecilnya sampai lulus di Sekolah Dasar Bhinneka Tunggal Ika Yogyakarta, kemudian pindah ke Purwokerto dan melewati masa remajanya di Kota Kripik dan bersekolah di SMP Susteran, berlanjut ke SMA Negeri 2 Purwokerto. Lulus SMA dengan peringkat III umum di jurusan IPS, memilih kuliah Strata 1 di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada tahun 1983.

Masa kuliah dijalani sambil bekerja dan berbisnis, dari menjadi instruktur aerobik di beberapa tempat, juga mendirikan sebuah perusahaan sewa mobil yang akhirnya bangkrut karena minimnya ilmu bisnis yang dimiliki. Kebangkrutan itu menjadikan semangat dan motivasi untuk membangun bisnisnya kembali dengan teman-temannya dan terus belajar ilmu bisnis, sampai akhirnya memutuskan untuk melanjutkan kuliah Strata 2 di Magister

Manajemen Universitas Atmajaya Yogyakarta dan lulus tahun 2000. PT Tiara Grawitia adalah bisnis yang dirintisnya dengan lebih sehat, begitu juga PT. Turangga Wahana Citra yang bergerak di bidang pariwisata.

Jiwa organisasinya menjadikannya aktif di berbagai asosiasi, dari Pengurus HIPMI, Junior Chamber Indonesia, Indonesia marketing Association (IMA) DIY, KADIN DIY, KBC, dan sempat menjadi Ketua Asosiasi Manajemen Indonesia untuk 2 periode, serta saat ini menjabat sebagai President Lions Club Yogyakarta Tugu Mataram. Di dunia media, tahun 2016-2018 sempat menduduki jabatan sebagai pemimpin umum Haria Bernas, yang akhirnya menjadi media online bernas.id.

Keaktifan di organisasi memberikan pengalaman bekerja yang beragam, hal ini dijalani dengan ikhlas dan bahagia serta dijadikan sebagai proses belajar tiada henti. Proses ini sangat diyakini sebagai jalan Tuhan yang membentuknya menjadi lebih tangguh serta membuatnya semakin terbuka dalam wawasan dan pengalaman hidup dan hati. Kecintaannya berbagi ilmu dan network mengantarkannya dari dosen marketing menjadi Wakil Rektor III di Universitas mahakarya Asia (dahulu STIEBBANK), serta mendalami ilmu coaching di ASEAN Coaching Alliance tahun 2020 dan menjadi seorang *Certified Coach Practitioner*. Cita-citanya ingin melihat lebih banyak generasi muda yang berdaya guna, mandiri dan berkarakter unggul.



Endah Marendah Ratnaningtyas, S.E., M.M., lahir di Yogyakarta pada 14 November 1972 dan sekarang menetap di Yogyakarta. Lahir dari orang tua, Ayah bernama Marsudi Donosaputro, Bsc dan Ibu Enok Ratinah Soewarno, S.H.

Menikah dengan Drs. Isharyanto, MIP, pada tahun 1999. Dan memiliki tiga putri yaitu, Citra Amira Putri Fathona, Diva Rifdah Rizkia Puspitaningnala, dan Elvaretta Belle Queena WIndu Imtiyaz.

Sejak SD sering aktif mengikuti kegiatan-kegiatan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Diantaranya adalah Taekwondo, Karate, Basket, Renang, Korfball, OSIS, Paskibra, KIR (Kelompok Ilmiah Remaja), Paduan Suara, Menari dan Menyanyi.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 13 Pagi Rawamangun, Jakarta Timur, pada lulus tahun 1984, dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 109 Jakarta Timur lulus tahun 1987, dan SMA Negeri 48 Jakarta Timur lulus pada tahun 1990. Kemudian melanjutkan Strata 1 di Intitut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN) Bandung, lulus tahun 1994, tahun 1997 melanjutkan studi Strata dua di Universitas Borobudur Jakarta, mengambil konsentrasi magister manajemen dan lulus tahun 2000. Sekarang, tengah menempuh studi strata tiga (S3) sejak 2017, dan sedang dalam proses desertasi di Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) konsentrasi strategik manajemen.

Saat ini sebagai dosen tetap di Universitas Mahakarya Asia, (UNMAHA) Yogyakarta. Juga sebagai dosen LB di

Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Juga bergabung di LSP Talenta sebagai Assesor dan Trainer. Juga sebagai konsultan SDM dan Pemasaran di beberapa Koperasi, UKM, dan lembaga-lembaga keuangan mikro. Dan saat ini memiliki 15 sertifikat BNSP.

Pernah menjadi ketua TP PKK Kelurahan sejak tahun 2007 sampai tahun 2018. Dan aktif juga di Dharma wanita Kota Yogyakarta.

Buku-buku yang sudah penulis hasilkan dan kolaborasi dengan bebera dosen dan sudah di terbitkan antara lain: Buku Pemberdayaan Masyarakat dan Buku Membangun Komunitas Dalam Pengembangan Masyarakat, Buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Penulis bisa dihubungi melalui E-mail : ratnangingtyasendh9@gmail.com



Eva Julyanti, S.Pd., M.Pd. lahir di Rantauprapat pada tanggal 26 Juli 1988, penulis masuk SD Negeri 116874 Rantau Prapat dan lulus pada tahun 2000. Pada tahun 2000 penulis melanjutkan sekolah di MTs.S, PP. At-thoyyibah Pinang Lombang dan lulus pada tahun 2003. Tahun 2003 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Utara dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun 2006, penulis di terima di Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Medan. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan jenjang pendidikan S2 di Universitas Negeri Medan PPs Program Magister Teknologi Pendidikan dan tamat di tahun 2013.

Sekarang penulis mengajar di salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara yakni di Universitas Labuhanbatu sampai sekarang.